

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG**



Disusun Oleh:

FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM. 03.24.002

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI KEGIATAN PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG**

Disusun Oleh :

NAMA : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03.24.002

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)**

Di

**Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2012**

Anggota Penguji :

Penguji I



(Agung Witjaksono, ST. MT)

Penguji II



(Maria C. Endarwati, ST.MIUEM)

Penguji III



(Arief Setiyawan, ST.MT)

Menyetujui,

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II



(Endratno Budi Santosa, ST)

Mengetahui,

Dekan

**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional**



(Ir. A. Agus Santosa, MT)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP ITN Malang**



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)





PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Agustus 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Definisi operasional Ruko? Menggunakan 5 parameter. Sehingga bangunan yang tidak masuk kriteria ruko, tidak harus masuk dalam penelitian.
2. Identifikasi kegiatan setiap jalan, masih sama semua uraiannya (tidak ada perbedaan).
3. Matrik keterkaitan antar kegiatan, dasar penentuannya harus jelas. Jelaskan tiap kriteria "Kuat maupun Lemah".

Dosen Pembimbing/Penguji

AGUNG WITJAKSONO, ST, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Agustus 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Keterkaitan Antara Judul dan hasil penelitian yang berkaitan dengan ruang luar ruko belum ada (belum jelas).
2. Pada kesimpulan belum menjawab judul yang ada! → terlalu melebar.

Dosen Pembimbing/Penguji

MARIA C. ENDARWATI, ST. MIUEM



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Agustus 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

Dosen Pembimbing/Penguji



ARIEF SETIYAWAN, ST, MT.

Identification of Outer Space Activities Establishment of Commercial Corridor Road in the Residential Zone in the city of Malang Sawojajar

ABSTRACTION

One of the needs of urban areas is the availability of public space that can be used by various groups in each time. It is true in a city to the smallest region must always have an area of public space to accommodate the needs of society at large.

Malang is the second largest city in East Java, which is directed as a city of education, tourism and industry, which is growing quite rapidly. Thus, any development that is formed in Malang, will be the center of attraction and orientation activities for the surrounding areas such as the Region Sawojajar. Observed growth in the corridor's main street shop in a residential area in recent Sawojajar provide an interesting thing to do related research activities in outer space interaction of the shop. Activities in outer space shophouse utilize the corridor roads in residential areas Sawojajar certainly has its own characteristics and differences, both in terms of alternative uses of space, time and intensity, as well as the actors and the interactions that occur therein.

The study was conducted to identify the number of shop building, shop type of outer space and outer space shophouse-forming activity. The analyzes were performed with a qualitative descriptive method and the method of mapping analysis of behavior (Behavioral Mapping) to outer space shophouse building activity. Analysis is also done by looking at the relationship between activity in the use of outer space shophouse based on the time and form of outer space shophouse. Finally, note that the space outside the shop in the area Sawojajar dominated by the activities of street vendors. In addition, there are 2 (two) types of communal buildings and shopping complex that is capable of accommodating activities outside of shop space, and is supported by outer space shophouse type semi-private and public sectors.

Keywords: *Commercial, Commercial Outer Space, Activity*

Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar Di Kota Malang

ABSTRAKSI

Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dalam setiap waktu. Maka sejatinya dalam suatu kota hingga tingkat wilayah terkecilnya harus selalu terdapat area ruang publik untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat secara luas.

Kota Malang adalah merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang diarahkan sebagai kota pendidikan, pariwisata dan industri, yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan demikian, perkembangan apapun yang terbentuk di Kota Malang, akan menjadi orientasi dan pusat tarikan kegiatan bagi wilayah-wilayah di sekitarnya seperti pada Kawasan Sawojajar. Mengamati pertumbuhan ruko di koridor jalan utama di kawasan perumahan Sawojajar belakangan ini memberikan gambaran yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait interaksi kegiatan pada ruang luar ruko. Aktivitas-aktivitas dalam memanfaatkan ruang luar ruko di koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar tentunya memiliki ciri dan perbedaan tersendiri, baik dari segi bentuk pemanfaatan ruangnya, waktu dan intensitasnya, serta pelaku dan interaksi yang terjadi didalamnya.

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah bangunan ruko, tipe ruang luar ruko dan kegiatan pembentuk ruang luar ruko. Analisa dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif dan metode analisa pemetaan perilaku (*Behavioral Mapping*) terhadap kegiatan pembentukan ruang luar ruko. Analisa juga dilakukan dengan melihat keterkaitan antar aktivitas dalam memanfaatkan ruang luar ruko berdasarkan waktu dan bentuk ruang luar ruko. Akhirnya diketahui bahwa ruang luar ruko di Kawasan Sawojajar didominasi oleh kegiatan pedagang kaki lima. Selain itu, terdapat 2 (dua) tipe bangunan yakni komunal serta kompleks pertokoan yang mampu mengakomodir kegiatan ruang luar ruko, dan didukung oleh tipe ruang luar ruko semi privat dan publik.

Kata Kunci : *Ruko, Ruang Luar Ruko, Kegiatan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Hirabbilalamin, puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T. karena atas limpahan Rahmat, Hidayah, dan Bimbingan-Nyalah saya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian ini dengan judul “Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pemimpin dunia paling mulia dan tauladan sepanjang masa baginda Nabi Muhammad S.A.W.

Ruang luar ruko yang terdapat koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar pada awalnya merupakan areal yang disediakan sebagai areal terbuka untuk digunakan sebagai fasilitas penunjang kegiatan utama pada ruko tersebut yaitu areal parkir. Namun pada perkembangannya, daya tarik ruko sebagai kegiatan komersial mengundang berbagai persepsi masyarakat terhadap setting ruang tersebut sehingga dianggap areal publik yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan lainnya baik yang untuk kegiatan komersial maupun kegiatan sosial.

Terjadinya berbagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan areal ruang luar ruko di kawasan perumahan Sawojajar, tentunya memiliki karakteristik tersendiri dari satu ruang luar ruko dengan ruang luar ruko lainnya. Ruang luar ruko sebagai wadah untuk berbagai bentuk pemanfaatan dan tujuan kegiatan merupakan gambaran tegas terjadinya hubungan interaksi dan interelasi oleh berbagai pelaku pengguna ruang luar ruko. Dengan demikian, keberadaan ruang luar ruko di koridor jalan di kawasan Sawojajar merupakan sebuah ruang luar aktif yang dapat membentuk terjadinya pembentukan ruang luar ruko aktif untuk berbagai pemanfaatan dan tujuan kegiatan.

Isi materi dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian singkat yang menjabarkan berbagai pembentukan ruang luar ruko yang terjadi dilokasi penelitian, ditinjau dari berbagai aspek yaitu bangunan ruko, ruang luar ruko, kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko serta waktu dan intensitasnya sehingga dapat dilihat sebuah hasil telaah mengenai pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar. tentunya alat analisa yang

dipergunakan hanyalah metode sederhana sehingga ada banyak hal yang tidak dijabarkan secara mendalam yang mengakibatkan penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang atas izin Allah SWT telah banyak membantu penulis, diantaranya yaitu :

1. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Endratno Budi Santosa, ST selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan, perbaikan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai proses penelitian ini.
2. Bapak Arief Setiayawan, ST.MT, Bapak Agung Witjaksono, ST.MT, Ibu Maria C. Endarwati, ST.MIUEM, dan Ibu Fanita Cahyaning A, ST selaku Dosen Penguji yang telah banyak meberikan berbagai perbaikan dan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan lebih baik.
3. Seluruh Dosen dan Staff dilingkungan jurusan Teknik Planologi ITN Malang yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh rekan mahasiswa/i dilingkungan jurusan Teknik Planologi ITN Malang, khususnya para saudara/i angkatan 2003 yang telah memberikan banyak pelajaran dan pendewasaan kepada penulis.

Demikian dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, insyaallah penelitian dapat diamalkan dan berguna bagi banyak kalangan yang berkepentingan, terutama bagi civitas Jurusan Teknik Planologi ITN Malang. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang di buat ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat di harapkan dari para pembaca sekalian dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiiin.

Malang, Agustus 2012

Penyusun

D A F T A R I S I

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Foto	vii
Daftar Diagram	ix
Daftar Peta	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3.1. Tujuan.....	8
1.3.2. Sasaran.....	9
1.4. Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi	9
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	12
1.5. Luaran dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1. Luaran Penelitian.....	13
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	13
1.6. Sitematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka	15
2.1.1. Karakteristik Ruang Luar Ruko.....	15
2.1.1.1. Tinjauan Definisi Ruang Luar Ruko	15
2.1.1.2. Pola Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	23
2.1.2. Pengertian Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko	33
2.1.2.1. Tinjauan Pengertian Kegiatan, Perilaku dan Persepsi.....	33
2.1.2.2. Tinjauan Pengertian Interaksi	35
2.1.2.3. Hubungan Interaksi Manusia & Pembentukan Ruang	40
2.2. Landasan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data.....	49
3.1.1. Tahap Penelitian	49
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	50
3.2. Metode Analisa.....	53
3.2.1. Metode Analisa Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping)	53
3.2.2. Metode Analisa Deskriptif	55

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Malang dan Koridor Jalan Sawojajar	58
4.2. Gambaran Fisik Lokasi Penelitian.....	63
4.2.1. Gambaran Jalan di Lokasi Penelitian	63

4.2.2. Bentuk Fisik Ruko dan Ruang Luar Ruko	72
4.2.2.1. Bentuk Fisik Bangunan Ruko.....	74
4.2.2.2. Bentuk Fisik Ruang Luar Ruko.....	81
4.3. Gambaran Kegiatan Pada Ruang Luar Ruko.....	85
4.3.1. Jl. Danau Toba.....	85
4.3.2. Jl. Danau Maninjau.....	87
4.3.3. Jl. Danau Kerinci Raya.....	90
4.3.4. Jl. Danau Bratan	93
4.3.5. Jl. Danau Sentani.....	95

BAB V ANALISA

5.1. Analisa Karakteristik Pada Ruang Luar Ruko.....	99
5.1.1. Analisa Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko	99
5.1.2. Analisa Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko.....	102
5.1.3. Analisa Luasan Ruang Luar Ruko.....	106
5.2. Analisa Karakteristik Interaksi Pada Ruang Luar Ruko	113
5.2.1. Analisa Interaksi Sosial	113
5.2.2. Analisa Interaksi Ekonomi	114
5.2.3. Analisa Interaksi Keruangan	114
5.3. Analisa Pola Pemanfaatan Ruang Luar Ruko.....	115
5.3.1. Analisa Kegiatan Ruang Luar Ruko.....	115
5.3.2. Analisa Jumlah dan Klasifikasi Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	153

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Saran	166
6.1.1 Kesimpulan.....	166
6.1.2 Saran.....	170

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

D A F T A R T A B E L

Tabel 1.1.	Ruang Lingkup Materi.....	12
Tabel 2.1.	Rumusan Variabel Penelitian Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan Di Kawasan Perumahan Sawojajar - Kota Malang	47
Tabel 4.1.	Jumlah Sebaran Bangunan Ruko	72
Tabel 4.2.	Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko Di Lokasi Penelitian.....	74
Tabel 4.3.	Ilustrasi Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian	75
Tabel 4.4.	Jumlah Bangunan Ruko Berdasarkan Kategori Ruang Luar Ruko.....	81
Tabel 4.5.	Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Kategori Ruang Luar Ruko.....	82
Tabel 4.6.	Gambaran Bentuk Fisik Ruang Luar Ruko.....	83
Tabel 5.1.	Ilustrasi Bentuk Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	103
Tabel 5.2.	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko Jl. Danau Toba.....	104
Tabel 5.3.	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko Jl. Danau Maninjau.....	104
Tabel 5.4.	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko Jl. Danau Kerinci Raya	105
Tabel 5.5.	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko Jl. Danau Bratan	105
Tabel 5.6.	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko Jl. Danau Sentani	106
Tabel 5.7.	Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko	107
Tabel 5.8.	Kategori Ruang Luar Ruko.....	107
Tabel 5.9.	Analisa Luasan Ruang Luar Ruko Jl. Danau Toba.....	110
Tabel 5.10.	Analisa Luasan Ruang Luar Ruko Jl. Danau Maninjau.....	111
Tabel 5.11.	Analisa Luasan Ruang Luar Ruko Jl. Danau Kerinci Raya	111
Tabel 5.12.	Analisa Luasan Ruang Luar Ruko Jl. Danau Bratan	112
Tabel 5.13.	Analisa Luasan Ruang Luar Ruko Jl. Danau Sentani	112
Tabel 5.14.	Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan Koridor Jalan Danau Toba.....	122
Tabel 5.15.	Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan Koridor Jalan Danau Maninjau	129
Tabel 5.16.	Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan Koridor Jalan Danau Kerinci Raya...	137
Tabel 5.17.	Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan Koridor Jalan Danau Bratan	144
Tabel 5.18.	Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan Koridor Jalan Danau Bratan	151
Tabel 5.19.	Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Danau Toba.....	153
Tabel 5.20.	Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Danau Maninjau.....	155
Tabel 5.21.	Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Kerinci Raya	156
Tabel 5.22.	Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Danau Bratan	157
Tabel 5.23.	Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Danau Sentani.....	158
Tabel 5.24.	Analisa Klasifikasi Koridor Jalan Berdasarkan Aktivitas.....	159

D A F T A R G A M B A R

Gambar 2.1.	Hierarki Ruang Luar.....	19
Gambar 2.2.	Interaksi Pembentuk Identitas Suatu Tempat.....	24
Gambar 2.3.	Gambaran Suatu Tempat Sebagai Fungsi	24
Gambar 4.1.	Peta Kota Malang.....	58
Gambar 5.1.	Bentuk – Bentuk Ruang Luar Ruko	102
Gambar 5.2.	Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Kecil	108
Gambar 5.3.	Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Sedang	109
Gambar 5.4.	Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Besar	109
Gambar 5.5.	Gambar Ilustrasi Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Toba.....	123
Gambar 5.6.	Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor Jl. Danau Maninjau.....	130
Gambar 5.7.	Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor Jl. Danau Kerinci Raya.....	138
Gambar 5.8.	Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor jl. Danau Bratan.....	145
Gambar 5.9.	Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor jl. Danau Sentani	152
Gambar 6.1.	Tipologi Ruang Luar Semi Privat	169
Gambar 6.2.	Tipologi Ruang Luar Publik.....	169

D A F T A R F O T O

Foto 4.1.	Gambaran Koridor Jalan Danau Toba	63
Foto 4.2	Gambaran Koridor Jalan Danau Maninjau	65
Foto 4.3	Gambaran Koridor Jalan Danau Kerinci Raya	65
Foto 4.4	Gambaran Koridor Jalan Danau Bratan	66
Foto 4.5	Gambaran Koridor Jalan Danau Sentani	70
Foto 4.6.	Contoh Bentuk Ruko Tunggal	75
Foto 4.7.	Contoh Bentuk Ruko Komunal	75
Foto 4.8.	Contoh Bentuk Kompleks Pertokoan	75
Foto 4.9.	Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Privat	83
Foto 4.10.	Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Semi Privat	83
Foto 4.11.	Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Publik	83
Foto 4.12.	Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba	85
Foto 4.13.	Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba	86
Foto 4.14.	Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba	86
Foto 4.15.	Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba	87
Foto 4.16.	Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba	87
Foto 4.17.	Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau	88
Foto 4.18.	Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau	88
Foto 4.19.	Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau	89
Foto 4.20.	Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau	89
Foto 4.21.	Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau	90
Foto 4.22.	Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya	90
Foto 4.23.	Contoh Aktivitas & Situasi Siangi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya	91
Foto 4.24.	Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya	91
Foto 4.25.	Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya	92
Foto 4.26.	Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci	92
Foto 4.27.	Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan	93
Foto 4.28.	Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan	94
Foto 4.29.	Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan	94
Foto 4.30.	Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan	95

Foto 4.31. Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Bratan..... 95

Foto 4.32. Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Sentani 96

Foto 4.33. Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Sentani 96

Foto 4.34. Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Sentani 97

Foto 4.35. Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Sentani 97

Foto 4.36. Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko
di Jl. Danau Sentani 98

D A F T A R D I A G R A M

Diagram 2.1. Model Perilaku Konsumen Menurut Kotler (1997)	31
Diagram 2.2. Hubungan antara Budaya, perilaku, Sistem Aktivitas dan Sistem setting	35
Diagram 4.1. Jumlah Bangunan Ruko di Tiap Koridor Jalan	72
Diagram 4.2. Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian	74
Diagram 4.3. Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian	82
Diagram 5.1. Jumlah Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Toba	154
Diagram 5.2. Jumlah Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Maninjau	155
Diagram 5.3. Jumlah Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Kerinci.....	156
Diagram 5.4. Jumlah Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Bratan	157
Diagram 5.5. Jumlah Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor Jl. Danau Sentani.....	158
Diagram 6.1. Tipologi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko	167

D A F T A R P E T A

Peta 4.1.	Peta Lokasi Penelitian.....	61
Peta 4.2.	Peta Lokasi Penelitian Hasil Foto Udara	62
Peta 4.3.	Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Toba	64
Peta 4.4.	Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Maninjau	67
Peta 4.5.	Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Kerinci	68
Peta 4.6.	Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Bratan.....	69
Peta 4.7.	Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Sentani	71
Peta 4.8.	Peta Lokasi Persebaran Bangunan Ruko	73
Peta 4.9.	Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan Ruko Jl. Danau Toba.....	76
Peta 4.10.	Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan Ruko Jl. Danau Maninjau	77
Peta 4.11.	Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan Ruko Jl. Danau Kerinci Raya.....	78
Peta 4.12.	Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan Ruko Jl. Danau Bratan.....	79
Peta 4.13.	Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan Ruko Jl. Danau Sentani.....	80
Peta 4.14.	Peta Persebaran Bentuk Ruang Luar Ruko	84
Peta 5.1.	Peta Analisa Persebaran Ruang Luar Ruko	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dalam setiap waktu. Maka sejatinya dalam suatu kota hingga tingkat wilayah terkecilnya harus selalu terdapat areal ruang publik untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat secara luas. Penataan ruang publik sebagai bagian kawasan kepentingan umum yang terstruktur dan diarahkan untuk estetika perkotaan maupun sebagai ruang aktivitas masyarakat, dimana wujud fisik kawasan kepentingan umum dapat berupa alun-alun, lapangan terbuka, taman kota, jalur pedestrian, areal plaza, lahan parkir dan lain-lain.

Kota Malang adalah merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang diarahkan sebagai kota pendidikan, pariwisata dan industri, yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan demikian, perkembangan apapun yang terbentuk di Kota Malang, akan menjadi orientasi dan pusat tarikan kegiatan bagi wilayah-wilayah di sekitarnya. Terdiri dari 5 (lima) wilayah administrasi Kecamatan, dengan Kecamatan Klojen diarahkan sebagai pusat pelayanan utama bagi wilayah Kota Malang. Sebagai wilayah dengan fungsi dan peranannya sebagai wilayah perkotaan, maka sebagian besar perkembangan pola pemanfaatan ruang wilayah Kota Malang cukup pesat dengan kecenderungan pertumbuhan kawasan terbangun yang menyebar ke seluruh wilayah.

Kawasan Perumahan Sawojajar merupakan bagian dari administrasi wilayah Kota Malang tepatnya termasuk kedalam bagian wilayah Kecamatan Kedungkandang, . Kawasan Perumahan Sawojajar dalam kurun waktu beberapa tahun ikut mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dengan ditunjukkan oleh pesatnya perubahan fungsi dan kegiatan utama yakni permukiman, dimana dinamika perubahan yang berkembang yaitu pada kegiatan perdagangan dan jasa dengan dibuktikan oleh semakin maraknya pembangunan ruko sebagai wadah aktivitas untuk kegiatan perdagangan dan jasa.

Mengamati pertumbuhan ruko di koridor jalan utama di kawasan perumahan Sawojajar belakangan ini memberikan gambaran yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait kegiatan pada ruang luar ruko. Aktivitas-aktivitas dalam memanfaatkan ruang luar ruko di koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar tentunya memiliki ciri dan perbedaan tersendiri, baik dari segi bentuk pemanfaatan ruangnya, waktu dan intensitasnya, serta pelaku dan interaksi yang terjadi didalamnya.

Dari hasil observasi awal dilokasi penelitian, pemanfaatannya ruang luar ruko dapat berubah dalam suatu kurun waktu tertentu dengan kegiatan-kegiatannya pun dapat berubah-ubah pula. Interaksi kegiatan pembentukan ruang luar ruko terjadi akibat adanya pemanfaatan-pemanfaatan ruang luar ruko baik oleh individual maupun kelompok. Seperti yang ditemukan oleh penulis pada awal-awal pengamatan, pemanfaatan pada ruang luar ruko di kawasan perumahan Sawojajar terdapat beberapa bentukan seperti kios, warung, gerobak, tenda, mobil, sepeda motor dan sepeda yang merupakan wadah semi permanen bahkan berpindah. Tentunya bentukan pemanfaatan ruang luar ruko tersebut terjadi akibat adanya interaksi kegiatan manusia dalam memanfaatkan ruang luar ruko dalam suatu kurun waktu tertentu. Jika ditelaah dari sudut pandang pelaku pemanfaatan ruang luar ruko, motivasi pelaku dalam memanfaatkan ruang luar ruko tentunya berbeda-beda pula, seperti sebagai wadah untuk bersosialisasi, bermain, bersantai, berdagang, beristirahat, berkumpul bersama anggota teman, dan lain-lain.

Adanya berbagi variasi pemanfaatan ruang luar ruko tentunya menciptakan kegiatan-kegiatan yang bervariasi pula yang tentunya menimbulkan berbagai bentuk interaksi kegiatan oleh manusia di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu. Dari berbagai uraian dan fenomena di atas, maka penulis menganggap adanya hal-hal menarik untuk dikaji sebagai proses penelitian yaitu Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dikaji dan ditelaah bersama berbagai bentuk interaksi kegiatan pembentukan ruang luar yang terjadi di koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Dikawasan perumahan Sawojajar terdapat beberapa ruas jalan utama yang strategis, tentunya ruas-ruas jalan tersebut memiliki beragam aktivitas serta tujuan pemanfaatannya sehingga menjadi daya tarikan tersendiri untuk kegiatan komersial maupun sosial.

Interaksi kegiatan dalam pembentukan ruang luar ruko di kawasan sawojajar dapat dijadikan suatu model konsep pembentukan aktivitas ruang luar ruko yang baik, dan dapat memberikan dampak positif timbal-balik bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Pertanyaan dasar yang muncul adalah bagaimana kegiatan yang terjadi pada ruang luar ruko?, bagaimana pengelolaan ruang luar ruko tersebut dilakukan?, bagaimana bentuk ruang luar ruko tersebut? dan sebagainya

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka masalah penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek berikut:

- (1) Bagaimana karakteristik ruko dan ruang luar ruko di Kawasan Sawojajar?
- (2) Bagaimana kegiatan pembentukan pada ruang luar ruko di Kawasan Sawojajar?



1.3. Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai tujuan dan sasaran dari penelitian ini. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian dan sasaran adalah cara-cara yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengidentifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko di Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang sebagai sebuah ruang luar aktif yang mengakomodir segala bentuk kegiatan, pemanfaatannya, perubahan kegiatan serta waktu kegiatannya.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai agar tujuan dapat terwujud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui karakteristik ruko dan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?
- Mengetahui kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam sub bab ini, akan diuraikan mengenai suatu batasan yang diberikan untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian. Ruang lingkup pembahasan terdiri dari lingkup lokasi dan lingkup materi. Lingkup lokasi diperlukan untuk membatasi lokasi studi, agar pembahasan lokasi studi dilakukan secara jelas, sedangkan lingkup materi adalah pembatasan mengenai materi pembahasan agar tidak keluar dari tema bahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan seperti berikut ini.

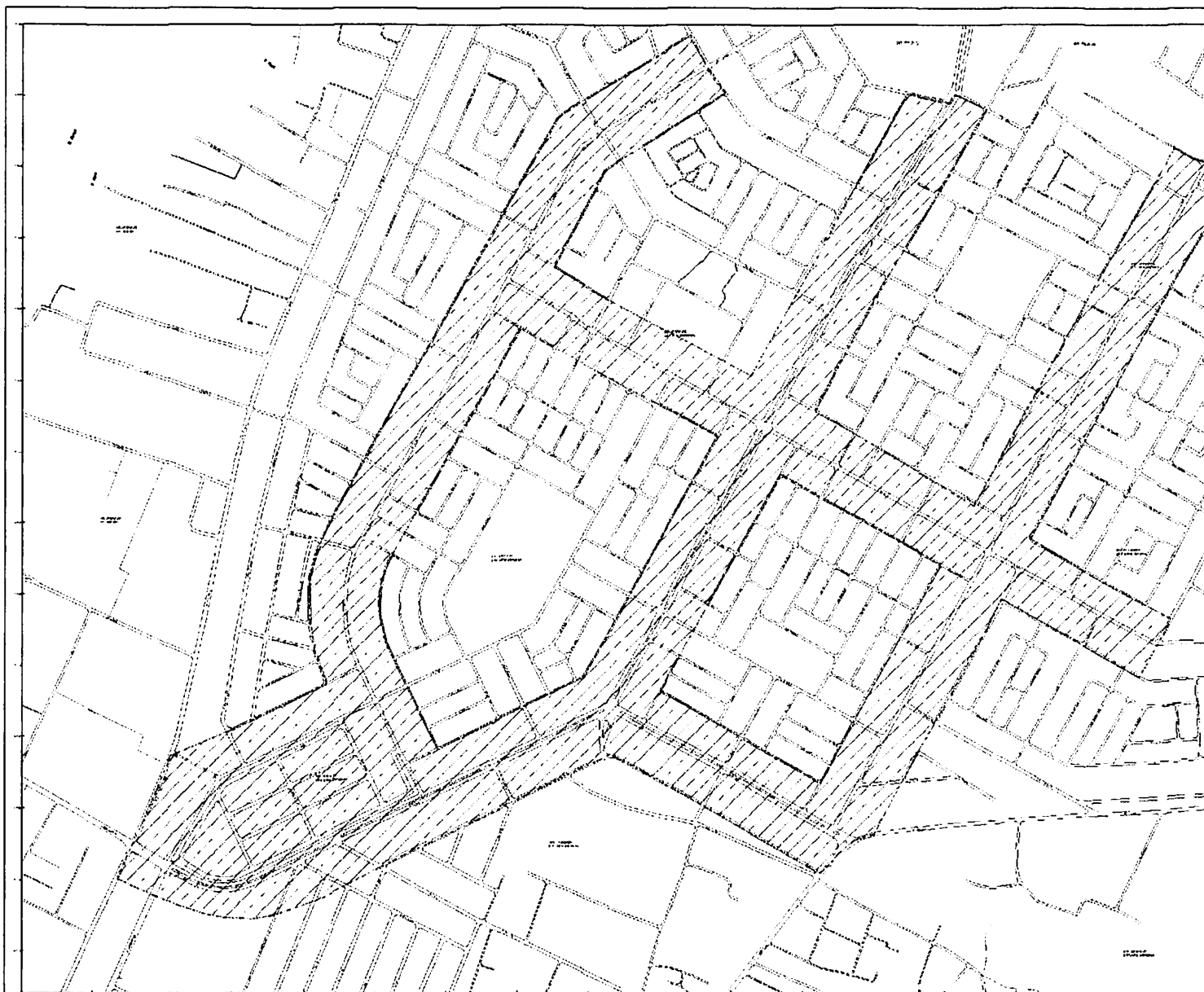
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Adapun secara administratif, ruang lingkup lokasi dalam kegiatan penelitian ini adalah kawasan perumahan Sawojajar yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Kedungkandang di Kota Malang. Kawasan yang diambil sebagai objek lokasi dalam penelitian ini, tidaklah seluruh bagian yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kelurahan Sawojajar yang berada di Kecamatan Kedungkandang, melainkan hanya pada spot-spot koridor kawasan yang termasuk kedalam bagian kawasan Perumahan Sawojajar saja. Hal ini dilakukan untuk membatasi secara jelas objek penelitian sehingga tidak mengakibatkan efek biasanya proses penelitian ini serta untuk menghemat waktu dan biaya bagi penulis untuk mencapai target-target yang harus dipenuhi dalam semua proses penelitian.

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini berdasarkan objektifitas kondisi lokasi penelitian yang representatif dengan substansi tema, maka lokasi objek penelitian ini akan ditelaah berdasarkan masing-masing koridor jalan yang

memiliki perkembangan kegiatan yang diwarnai oleh banyaknya terdapat ruko dan pertokoan yang ada maupun adanya kegiatan masyarakat pada areal ruang luar ruko. Dengan demikian, maka tidak semua koridor jalan yang termasuk kedalam kawasan Perumahan Sawojajar akan diteliti sebagai objek amatan.

Berdasarkan hasil kajian dan telaah awal penulis, maka koridor ruas jalan yang diambil sebagai objek penelitian adalah koridor ruas jalan Danau Toba, jalan Danau Maninjau, jalan Danau Kerinci Raya, jalan Danau Bratan dan jalan Danau Sentani. Ke-lima koridor ruas jalan tersebut merupakan areal dengan keberadaan dan pertumbuhan bangunan ruko dan pertokoan cukup dominan. Tentunya dengan cukup banyaknya jumlah ruko yang terdapat pada koridor jalan tersebut, akan mengundang berbagai aktivitas kegiatan yang merupakan kegiatan-kegiatan pembentukan lainnya, baik berupa kegiatan komersial maupun non komersial. Dengan cukup dominannya keberadaan bangunan ruko pada ke-empat ruas jalan tersebut, maka penulis menilai bahwa lokasi-lokasi tersebut sangat representatif sebagai objek lokasi penelitian karena berdasarkan masing-masing koridor jalan yang memiliki perkembangan kegiatan yang diwarnai oleh banyaknya terdapat ruko dan pertokoan yang ada maupun adanya kegiatan masyarakat pada areal ruang luar ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai orientasi dan letak lokasi penelitian ini, dapat dilihat pada peta dibawah ini.



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

**IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG**

Judul Peta : Peta Lokasi Wilayah Penelitian

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Simpang, Arak Simpang, Arak, Arak Simpang
- ▨ Lokasi & Batasan Wilayah Penelitian

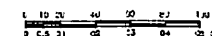
Nomor Peta :

**Sumber Peta : 1. Peta Garis Kota Malang 2009
2. Hasil Survey**

Insert Peta :



SKALA 1 : 2.000



1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Dalam lingkup materi ini berisi batasan-batasan atau koridor pembahasan yang nantinya merupakan garis batasan dalam penyusunan penelitian ini sehingga pembahasan menjadi jelas, terfokus dan tidak melebar. Adapun materi yang akan diteliti dibatasi pada aspek sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Ruang Lingkup Materi

No	Sasaran	Lingkup Materi
1	Mengetahui karakteristik ruko dan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?	Karakteristik Ruang Luar Ruko; - Jumlah Ruko dan sebaran ruko - Jenis / tipe ruko - Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko - Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko • Ruang Terbatas Tetap • Ruang Terbatas Semi Tetap • Ruang Informal - Luasan Ruang Luar Ruko
2	Mengetahui kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?	a) Setting Fisik Pemanfaatan Ruang Luar Ruko b) Kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko ◆ Kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko - Berdagang, pelayanan jasa, bekerja, - belanja/membeli kebutuhan - Perjumpaan/tegur sapa, ngobrolan - Bermain, bersantai, jalan-jalan, olahraga - Parkir - Pangkalan ◆ Waktu & Intensitas Pemanfaatan Ruang Luar Ruko - Pagi - Siang - Sore - Malam - Dini hari c) Jenis-jenis Interaksi ◆ Interaksi Sosial - Interaksi antara Individu dan Individu - Interaksi antara Kelompok dan Kelompok - Interaksi antara Individu dan Kelompok ◆ Interaksi Ekonomi - Interaksi antara penjual dan pelanggan - Interaksi antara penjual dan penjual

Sumber : Hasil Rumusan Penulis

1.5. Luaran dan Manfaat Penelitian

Dalam sub bab ini, akan diuraikan mengenai luaran dan manfaat dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan seperti berikut ini.

1.5.1. Luaran Penelitian

Melihat fakta dan fenomena real yang terjadi dilokasi penelitian, bahwa ruang luar ruko di koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar merupakan ruang luar aktif yang memicu terjadinya berbagai interaksi pemanfaatan ruang luar ruko untuk berbagai bentuk pemanfaatan dan berbagai tujuan kegiatan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai interaksi kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari proses dan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan tambahan literatur bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat pada umumnya dalam upaya perancangan dan penataan ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang.
2. Mengetahui interaksi kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang.
3. Menambah referensi dan pengetahuan tambahan bagi disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal kajian interaksi pembentukan ruang luar ruko.
4. Memberikan manfaat dan pengalaman berharga bagi penulis dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan akademis.

1.6. Sitematika Pembahasan

Pada proses penyusunan laporan penelitian ini akan dibagi menjadi empat (6) bab pembahasan, sehingga akan terstruktur sistematika penulisan dari penelitian ini yang dimana tiap-tiap bab merupakan tahapan kerja pada proses

penelitian ini. Berikut merupakan sistematika pembahasan dari penelitian “Identifikasi Pembentukan Ruang Luar Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang”.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup studi penelitian, dan luaran dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang merupakan teori ataupun referensi yang menjadi acuan dalam mendukung materi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan materi-materi atau penjabaran yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa. Landasan penelitian akan mengarah kepada pokok yang akan dibahas untuk kemudian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada karakteristik ruang luar ruko.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum, kondisi wilayah penelitian, gambaran fisik lokasi penelitian, karakteristik interaksi pada ruang luar ruko di kawasan sawojajar.

BAB V ANALISA

Bab ini merupakan bab analisa yang menjabarkan tentang analisa terhadap kegiatan atau aktifitas masyarakat, analisa karakteristik ruang luar ruko, analisa interaksi ruang luar ruko dan analisa pola pemanfaatan ruang luar ruko.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi berbagai hasil kesimpulan analisa dari seluruh bagian dalam proses penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Dalam sub bab ini akan diuraikan materi-materi yang mendukung penelitian mengenai “*Identifikasi Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang*”. Materi-materi yang diuraikan adalah beberapa definisi atau pengertian-pengertian dan beberapa materi pendukung (suplemen) terkait tema yang diangkat sebagai judul dalam penelitian ini. Beberapa pengertian dan materi pendukung lainnya yang merupakan unsur penting dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria, variabel, dan tolok ukur yang ideal, yang akan menjadi panduan (*guideline*) dan landasan dalam penyusunan penelitian ini.

2.1.1. Karakteristik Ruang Luar Ruko

Pada bagian pembahasan subbab ini akan dijabarkan beberapa tinjauan teori yang terkait dengan substansi materi perancangan ruang luar ruko agar lebih memfokuskan bahasan penelitian serta ditunjang materi-materi pendukung sebagai suplemen penunjang materi penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada bagian dibawah ini.

2.1.1.1. Tinjauan Definisi Ruang Luar Ruko

Dalam Kamus Tata Ruang¹, Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Ruang pada dasarnya adalah hubungan antara sebuah objek dan manusia yang melihatnya. Bila seorang pria dan wanita berjalan dibawah payung pada waktu hujan, maka terciptalah sebuah “ruang” di bawah payung tersebut. Ruang juga dapat dibedakan menjadi ruang luar dan ruang dalam. Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar

¹ *Kamus Tata Ruang.*

dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai (frame), jadi bukaan alam itu sendiri yang dapat meluas tak hingga².

Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada didalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai system setting. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi dalam kegiatan yang mempunyai elemen-elemen pembentuk ruang yang dapat menghubungkan antar kegiatan. Jadi definisi ruang tidak terbatas pada dimensi spasial saja namun terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Secara umum elemen pembentuk ruang antara lain³ :

1. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan
2. Kebutuhan dan kegiatan individu
3. Sarana dan prasarana transportasi
4. Tipe dan fungsi bangunan
5. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas
6. Kependudukan yaitu kepercayaan, agama, adat istiadat, mata pencaharian, dan pendidikan
7. Potensi fisik yaitu keadaan geografi, klimatologi, hidrologi, dan geologi
8. Lokasi tapak
9. Fasilitas pendukung
10. Persepsi dan perilaku.

Ruang Luar merupakan ruang terbuka kota, dalam skala perkembangan kota terkait dengan perubahan fisik (Shirvani, 1985). Ruang Jalan, jalur pedestrian beserta komponen didalamnya merupakan elemen kota. Letak ruang jalan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas manusia, yang memungkinkan dapat menumbuhkan kegiatan dan aktivitas dalam membuka usaha baik komersil dan jasa. Kegiatan perdagangan (komersil dan jasa) dapat terselenggara dimana saja, dengan memanfaatkan ruang-ruang kota yang rendah efektivitasnya atau

² Ashihara, Yoshinobu. *Merancang Ruang Luar, terjemahan dari judul asli ; Exterior Design in Architecture oleh Sugeng Gunadi*. Dian Surya. Surabaya. 1983

³ Ari Rasano, Paulus. *Pembentukan Urban Spatio-Temporal Places Berdasarkan Perilaku Masyarakat*. Skripsi Jurusan Teknik Planologi, ITN Malang. 2008.

ruang yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya⁴. Pertumbuhan penduduk perkotaan yang tinggi dan terbatasnya lapangan kerja, akan mengakibatkan terjadinya usaha komersial kecil yang diminati dan mudah dilakukan oleh masyarakat

Menurut Ashihara⁵, Ruang Luar ialah Ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan member kerangka atau bingkai (frame), jadi bukan alam itu sendiri yang dapat meluas tak terhingga. Ruang luar juga berarti sebagai lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, dan sebagai bagian dari alam.

Kadang-kadang Ruang Luar disebut juga sebagai “Arsitektur Tanpa Atap”. Atau dengan perkataan lain : dari suatu plot bangunan, maka bagian-bagian dibawah atap disebut *ruang dalam*, dan bagian-bagian yang tak beratap disebut “*ruang luar*”.

Ruang Luar adalah ruang di luar bangunan-gedung, yang meliputi seluruh ruang diantara bangunan-gedung. Ruang luar ada yang bersifat publik, seperti misalnya ; jalan, taman, sungai. Ada yang bersifat milik pribadi (*privat*); seperti misalnya; halaman rumah. Adapula milik pribadi tapi diatur demi kepentingan umum, seperti tanah-sempadan. Serta ada juga ruang luar yang terjadi akibat dibongkarnya bangunan-bangunan tertentu dan bekas yang ditinggalkannya belum segera dibangun kembali. Di Suatu kota banyak kita temui dan umum dikenal sebagai "lahan-tidur"⁶. Ruang luar di kota pada umumnya merupakan elemen buatan/direncanakan (*exterior-space*), namun ada kalanya juga terjadi sebagai lemen alamiah, seperti; sungai atau lembah yang melalui kota. Ruang-luar juga dapat dikategorikan berdasarkan fungsi suatu kawasan tertentu di dalam kota, seperti misalnya ruang-luar kawasan; perumahan, perdagangan, perkantoran, industri, rekreasi dan lain-lain. Di dalam ruang-luar yang berada di kawasan dengan fungsi yang berbeda tentu akan dapat dijumpai adanya kegiatan yang berbeda pula.

⁴ Hanifah. *Fungsi Ruang Luar Akibat Perubahan Fungsi Bangunan di Koridor Jalan Diponegoro Salatiga*. Jurnal Teknik Arsitektur. Universitas Diponegoro. Semarang. 2003.

⁵ Ashihara, Yoshinobu. *Merancang Ruang Luar, terjemahan dari judul asli ; Exterior Design in Architecture oleh Sugeng Gunadi*. Dian Surya. Surabaya. 1983

⁶ Poerbantanoë, Benny. *The Lost-City dan Lost-Space Karena Perkembangan Pengembangan Tata Ruang Kota*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur vol. 27, no. 2. Desember 1999.

A. Jenis dan Karakteristik Ruang Luar

Berikut ini adalah penjelasan yang menguraikan mengenai karakteristik masing-masing ruang luar, yang nantinya dapat menjadi acuan dalam menentukan karakteristik ruang luar ruko yang dimaksud dalam penelitian ini.

Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya, yang nantinya akan menimbulkan bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Rustam Hakim, 1987 membagi ruang terbuka berdasarkan kegiatan yang terjadi sebagai berikut :

- a. Ruang terbuka aktif, yaitu ruang terbuka yang mengundang unsur-unsur kegiatan di dalamnya, misalnya plaza, tempat bermain.
- b. Ruang terbuka pasif, yaitu ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengundang kegiatan manusia.

Adapun berdasarkan letak dan macam kegiatannya, terdapat dua macam ruang terbuka yaitu :

- Publik Domain, yaitu Ruang terbuka yang berada diluar lingkup bangunan sehingga dapat dimanfaatkan secara umum untuk generasi social
- Privat Domain, yaitu Ruang terbuka yang berada dalam suatu lingkup bangunan yang sekaligus menjadi bagian dari bangunan tersebut yang dibatasi oleh kepemilikan.

Menurut sifatnya ruang dapat dibagi menjadi 2 yakni :⁷.

a. Ruang Privat / Tertutup

Merupakan ruang tertutup, baik pemanfaatannya untuk privat maupun umum yakni ruang umum yang terdapat di dalam bangunan. Ruang ini dapat diidentifikasi keberadaanya:

1. Terletak di dalam massa bangunan
2. Penggunaannya dibatasi untuk kepentingan dan kegiatan tertentu
3. Mengakomodir pengguna terbatas dan tertentu
4. Kepemilikannya dapat terbatas.

⁷ Hakim, Rustam dan Utomo Hardi, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta. 2003.

b. Ruang Publik / Terbuka

Ruang Luar yang akan dibahas adalah ruang publik terbuka yang berada di luar bangunan (ruang luar). Tolok ukur ruang dapat dikatakan sebagai ruang publik adalah:

1. Terletak di luar massa bangunan;
2. Dibatasi oleh jalan, pedestrian, tanaman dsb;
3. Tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*);
4. Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (*democratic*).
5. Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (*multifungsi*).

B. Hierarki Ruang Luar

Menurut Alfin Salfira⁸, ruang luar terdiri atas 4 (empat) hierarki yaitu; *Public Space*, *Semi Public Space*, *Semi Privat Space* dan *Privat Space*. Adapun penjelasan dari masing-masing ruang luar berdasarkan hierarkinya tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Public Space

Jalan utama, taman-taman diantara dan di sekeliling jalan dimana semua orang bisa memakai. Contoh : Boulevard Monumen Perjuangan Bandung.

(2) Semi Public Space

Jalan masuk ke tapak, taman yang ada didepan / ditepi tapak bagian luar dimana penghuni bisa menggunakannya tetapi tidak semua orang lantas bisa memakainya.

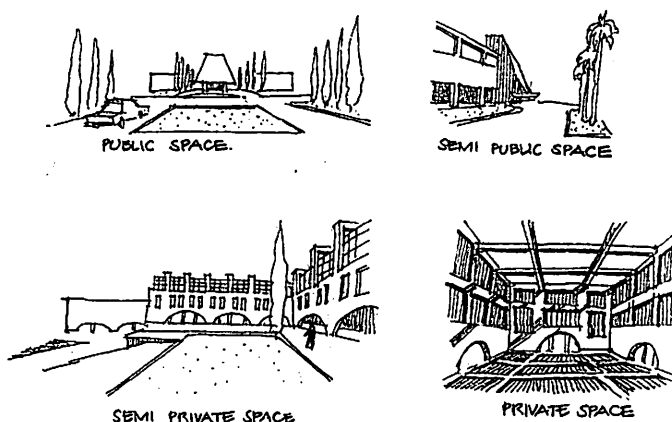
(3) Semi Privat Space

Berupa taman-taman kecil diantara bangunan (*space between building*), ruang luar bersama, pedestrian bagian dalam dimana digunakan khusus untuk warga / penghuni kompleks bangunan.

⁸ Salfira, Alfin. *Feel Of The Land*. Bandung, 1995.

(4) *Privat Space*

Taman berupa halaman, *inner court*, *patio-pation* yang memang hanya dinikmati oleh penghuni perbangunan saja.



Sumber Gambar : Alfin Salfira (1995)

Gambar 2.1.
Hierarki Ruang Luar

C. Pengertian Ruko, Fungsi Ruko dan Ruang Luar Ruko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toko adalah kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang, sedangkan pertokoan adalah tempat atau kompleks toko-toko. Sedangkan menurut Neufert pertokoan biasanya ditempatkan pada posisi yang strategis di pusat keramaian yang mudah dicapai baik oleh kendaraan pribadi ataupun angkutan umum. Pada kawasan perdagangan, pertokoan menempati lokasi strategis di pinggir jalan dan di depannya ada trotoar.⁹

Ruko adalah salah satu jenis bangunan, berasal dari kata rumah dan toko. Rumah yang berarti tempat berhunian dan toko yang berarti ruang untuk kegiatan usaha, jadi ruko dapat dikatakan sebagai sebuah bangunan yang menggabungkan fungsi hunian dan kerja dalam satu tempat. Dengan titik tolak yang sederhana ini, menyebabkan ruko dalam perkembangannya menjadi sangat pesat. Disamping praktis dan murah, fungsi ruko mampu menampung kegiatan dalam skala ekonomi kecil.¹⁰

⁹ [http://eprints.undip.ac.id/dessy_arifianto.tanggal 19 februari 2012](http://eprints.undip.ac.id/dessy_arifianto.tanggal%2019%20februari%202012)

¹⁰ Defriza Harisdani, Devin & M. Lubis, M. Dolok. *Identitas Fungsi Ruko Kesawan*. e-USU Repository. Universitas Sumatera Utara. 2004.

Dengan menimbang fungsi ruko sebagai salah satu bangunan niaga, dimana faktor ekonomi sangat mempengaruhi desain; maka aspek ekonomi menjadi titik tolak dalam penataannya.¹¹ Ruko di lingkungan Permukiman akan memberikan akibat, baik sosial maupun ekonomi dan budaya bagi lingkungan dimana dia berada¹².

1. Kehidupan Panjang

Dimaksudkan bahwa Ruko yang jam bukanya dari jam 8.00 s/d 21.00 berarti kegiatan perdagangan tersebut berjalan dari jam buka sampai tutup. Dalam jam tersebut ada jam sibuknya sekitar 9.00 s/d 12.00 dan jam 17.00 s/d 19.00. Kalau seandainya dipilih lokasi yang mengelompok dengan kegiatan lain seperti bioskop, rumah makan dan sebagainya akan menghidupkan suasana lingkungan karena kecuali hunian juga perdagangan yang selalu ramai.

2. Menciptakan Kemudahan

Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan dalam memperoleh pemenuhan kebutuhan yang bersifat material maupun jasa, bagi penghuni perumahan pada radius pengaruh pelayanan yang terjangkau di sekitarnya.

3. Menciptakan Tempat Hubungan Sosial

Dalam lingkungan perumahan, biasanya antara penghuni tidak saling mengenal, namun dengan adanya Ruko sebagai tempat "Bertemu " tanpa kesengajaan akan saling tahu dan mengenal bahwa mereka tinggal pada komplek perumahan yang sama. Meskipun tidak jarang terjadi karena perbedaan suku antara mereka tidak saling mengenal. Dan memang ini adalah gejala kehidupan urban.

4. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Sebenarnya lapangan kerja yang diperuntukkan bagi tenaga kerja yang tinggal di kompleks perumahan maupun sekitarnya. Kendati demikian mungkin akan datang tenaga – tenaga dari luar. Sehingga Ruko ini juga merupakan tempat pelayanan ke luar atau merupakan area transmisi bagi lingkungannya seperti halnya para konsumen. Lapangan kerja ini

¹¹ Wahyuasih, Christine, M,ST. *Masalah dan Dilema Perkembangan Ruko Dalam Arsitektur Lingkungan Perkotaan dan Permukiman*.

¹² *Ibid*.

sebenarnya diperuntukkan bagi mereka yang berpenghasilan rendah atau yang membutuhkan pekerjaan.

5. Fungsi Ganda, Untuk Hunian Dan Usaha

Dengan fungsi ganda ini mengakibatkan beberapa hal negatif, terutama dalam persyaratan hunian dari segi kenikmatan dan kesehatan. Karena beberapa hal menjadi terganggu, misalnya organisasi / hubungan ruang, penghawaan, pencahayaan serta ukuran dan sirkulasi dalam ruang menjadi kurang nyaman dan dan kemungkinan mempengaruhi kesehatan. Tentu saja bau dari barang – barang dagangan akan menyengat bagi orang yang tidak biasa, kecuali barang dagangan tidak berbau, kendatipun semuanya itu kalah dengan "demi usahanya". Sehingga fungsi ganda ini menguntungkan, karena bagi pemiliknya dapat selalu mengawasi barang dagangannya yang berdekatan dengan tempat kerja/usahanya.

6. Memberi Daya Tarik Bagi Konsumen

Bagi konsumen rumah yang berminat membeli rumah sekaligus dengan tempat usaha pertokoan, hal ini sangat menguntungkan. Berarti dari satu pihak, developer beruntung karena Rukonya laku dan di lain pihak konsumen terpenuhi keamanannya. Namun dari keduanya yang sama-sama terpenuhi harapannya belum tentu memberikan akbat baik bagi perkembangan nantinya, terutama dalam hal kelangsungan usaha. Karena bagi pemilik Ruko untuk mempertahankan usahanya harus didukung faktor – faktor yang lain.

Arcade atau yang lebih dikenal dengan sebutan *five foot way* (dalam istilah malaysia) merupakan bagian dari ruang luar ruko dan memiliki peran penting dalam hidupnya kawasan ruko. Elemen ini pada prinsipnya adalah hasil adaptasi ruko terhadap kondisi iklim tropis, melindungi pejalan kaki atau pengunjung dari panas dan hujan. Lebar arcade-pun sesuai bagi sirkulasi dua orang pejalan kaki yaitu 5 kaki atau sekitar 1,5 meter.

Wahyono (2005)¹³ menyatakan bahwa tempat pejalan kaki tersebut (*arcade*) tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari dan curah

¹³ Kharismawan, Rabbani. *Model Penataan Ruang Luar Ruko Sebagai Upaya Peningkatan Vitalitas Kawasan di Jalan Klampis Jaya Surabaya*. Jurnal ITS Surabaya. 2010.

hujan tropis tapi juga sebagai ruang transisi sebelum memasuki unit rumah dan sekaligus berfungsi sebagai tempat sosial serta perluasan aktivitas rumah-toko.

Salah satu contoh hidupnya kawasan dari adanya pedestrian arcade adalah di Jl.Malioboro (Arif, 2005)¹⁴. Pada jam kerja, di sepanjang arcade tersebut akan dipenuhi oleh para penjual benda kerajinan tangan dan karya seni yang berdampingan dengan toko-toko yang buka sampai jam 9 malam. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan oleh aktifitas lesehan yang beroperasi mulai dari jam 9 malam, setelah seluruh aktifitas toko tutup sampai kira-kira jam 4 pagi.

Tipologi dari ruko yang biasanya dikenal :

- Relatif sempit dengan massa bangunan yang memanjang kebelakang.
- Kedua sisinya masih saling berdekatan yang menyebabkan kualitas dalam bangunan rendah.

Ruko dalam Fungsinya sebagai Bangunan Niaga dapat di intepretasikan dalam berbagai macam pengertian. Niaga dapat diartikan sebagai perdagangan, pertukaran dan distribusi barang dan jasa. Jadi bangunan niaga diartikan sebagai suatu wadah/ruang yang menampung kegiatan perdagangan, pertukaran dan distribusi barang dan jasa. Lokasi dari bangunan niga dijumpai pada 1/4 jalan kota yang digunakan sebagai jalan raya utama. Dengan melihat fungsi dan lokasi dari bangunan niaga tersebut maka desain dan penataan dari bangunan niaga lebih menekankan pada aspek ekonomi. Faktor-faktor ekonomi tersebutlah yang menjadi titik tolak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan desain bangunan.¹⁵

Ruang Luar Ruko yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : Ruang yang terletak di luar massa bangunan/gedung niaga berupa ruko berwujud bangunan tunggal maupun beberapa bangunan, disuatu lingkungan di kawasan perumahan. Merupakan ruang semi publik, yang dapat berupa Jalan masuk ke bangunan ruko, taman yang ada didepan ruko, maupun ditepi tapak bagian luar bangunan ruko. Pengguna bisa memanfaatkannya tetapi tidak semua orang lantas bisa memakainya, dapat mengakomodir kegiatan sosial yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*), dapat menerima kehadiran berbagai lapisan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Rakhmad, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.

masyarakat, serta memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (*multifungsi*).

2.1.1.2. Pola Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Ruang bentukan aktivitas manusia dapat berupa bentuk yang berbeda-beda. Kemudian bentuk-bentuk ruang tersebut dapat dikatakan sebagai pola ruang. Terdapat 3 (tiga) tipe dasar pola ruang, yaitu meliputi : ¹⁶

a. Ruang terbatas tetap (*fixed-featured space*)

Ruang terbatas tetap dilingkupi oleh pembatas yang relatif tetap dan tidak mudah digeser, seperti dinding massif, jendela, pintu, atau lantai.

b. Ruang terbatas semi tetap (*semifixed-feature space*)

Adalah ruang yang pembatasnya berpindah. Misalnya ruang-ruang pameran yang dibatasi partisi dapat dipindahkan ketika dibutuhkan setting yang berbeda.

c. Ruang informal

Adalah ruang yang terbentuk pada waktu singkat, seperti ruang yang terbentuk ketika dua atau lebih orang berkumpul. Ruang ini bersifat tidak tetap (*non permanen*).

Pola adalah suatu bentuk hubungan yang terjadi dari berbagai bentuk-bentuk hubungan, berkaitan dengan suatu permasalahan. Pemanfaatan ruang adalah bentuk pemanfaatan ruang menggambarkan ukuran, fungsi, serta karakter kegiatan manusia dan kegiatan alam.

Pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia/masyarakat dalam pemanfaatan/menghuni ruang pada suatu wilayah tertentu dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perilaku manusia atau masyarakat yang mempunyai arti dan nilai yang berbeda tergantung tingkat apresiasi dan kognisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Pola pemanfaatan ruang adalah bentukan dari pemanfaatan ruang yang menggambarkan fungsi, ukuran, serta karakter manusia. ¹⁷

¹⁶ Ari Rasano, Paulus. *Pembentukan Urban Spatio-Temporal Places Berdasarkan Perilaku Masyarakat*. Skripsi Jurusan Teknik Planologi, ITN Malang. 2008.

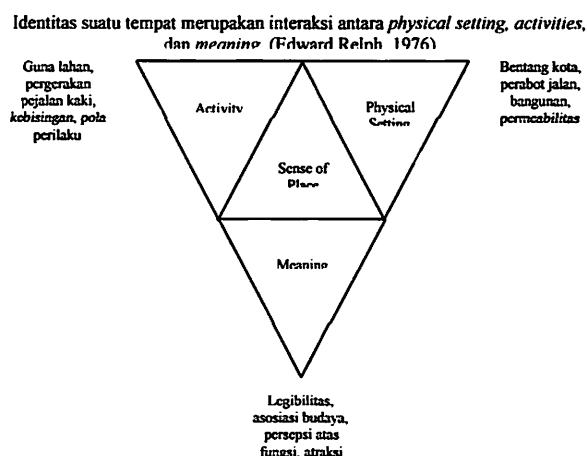
¹⁷ Haryadi & Setiawan B. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Yogyakarta. 1995.

Pola pemanfaatan ruang banyak digunakan untuk berbagai macam kegiatan manusia antara lain pemanfaatan ruang koridor jalan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang terbuka yang digunakan untuk melakukan berbagai macam aktivitas/kegiatan manusia. Pemanfaatan ruang yang tercipta dengan baik akan menghasilkan potensi suatu tempat yang akan dirasakan sebagai *sense of place*. Adapun makna dari suatu tempat sangat bergantung pada persepsi individual manusia

A. Hubungan Ruang Luar Ruko Sebagai Tempat (*Place*)

Keberadaan suatu tempat merupakan bentuk dari pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain bahwa ruang akan menjadi tempat apabila dipergunakan oleh manusia. Tempat terbentuk dari pemanfaatan oleh manusia, sehingga keberadaan suatu tempat dalam kesempatan tertentu memiliki makna yang lebih jika dibandingkan dengan sebuah ruang dalam kurun waktu tertentu.

Pemanfaatan ruang yang tercipta dengan baik akan menghasilkan potensi suatu tempat yang akan dirasakan sebagai *Sense of Place*. Adapun makna suatu tempat sangat bergantung pada persepsi individual.

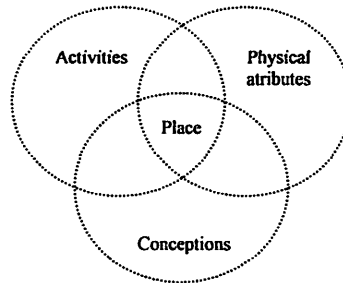


Gambar 2.2.
Interaksi Pembentuk Identitas Suatu Tempat

Rasa suatu tempat sangat dipengaruhi setting fisik, aktivitas dan makna dari tempat itu sendiri. Hal tersebut akan menghadirkan identitas yang berbeda dari tempat itu sendiri. Namun hal yang bisa menghasilkan suatu tempat adalah

gabungan dari aktivitas, atribut fisik, dan konsepsi. Tempat adalah selalu merupakan ruang publik (publik realm).

Tempat sebagai fungsi dari *physical attribute*, *activities*, dan *conceptions*. Dimana tempat merupakan penggabungan dari atribut fisik, kegiatan, dan konsepsi. (David Canter)



Gambar 2.3.
Gambaran Suatu Tempat Sebagai Fungsi

B. Keterkaitan Aktivitas dan Waktu Terhadap Ruang Luar Ruko

Dalam pendekatan perilaku terhadap pemanfaatan ruang. Istilah setting lebih sering digunakan karena definisi ruang biasanya hanya bersifat spasial saja, sementara kenyataannya ruang tersebut terintegrasi secara erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Istilah setting lebih memberikan penekanan pada unsur kegiatan manusia yang tidak nampak jelas pada istilah ruang.

Pendekatan sistem kegiatan dalam perancangan ruang ini secara komprehensif dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memahami pola-pola perilaku dari perorangan, Lembaga-lembaga dan Firma-firma yang mengakibatkan terciptanya pola-pola keruangan didalam Kota "*Behavior Patterns of individuals, institutions and firms which occur in spatial patterns*" (Chapin, 1965). Dalam hal ini yang menjadi penekanan analisa adalah unsur-unsur utama perilaku manusia serta dinamika perilaku manusia yang kemudian didalam proses imbal dayanya telah mengakibatkan terciptanya pola-pola keruangan tertentu. *Raonels (dalam Carter, 1975)* menggolongkan sistem-sistem Kegiatan menjadi 3 kelompok, yaitu :¹⁸

- 1) Sistem Kegiatan Rutin : yaitu aspek kegiatan utama individu yang dilaksanakan, seperti belanja, kekantor dan lain sebagainya.

¹⁸ Yunus, Hadi Sabari. *Struktur Tata Ruang kota. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta. 2000

- 2) Sistem Kegiatan Terlembaga : yaitu kegiatan kelembagaan baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintah yang difokuskan pada “Particular Point”.
- 3) Sistem kegiatan yang menyangkut pada Organisasi : berbeda dengan butir yang kedua, tetapi didalam butir ketiga ini menyangkut hubungan yang lebih kompleks dengan berbagai sistem kegiatan yang lain, baik dengan perorangan, kelompok dan lembaga. Disini akan tercipta “linkage”.

Pertautan didalam sistem dapat diartikan sebagai bentuk hubungan antara berbagai pihak (lembaga, perorangan, kelompok) yang tercermin pada proses timbal daya yang berulang-ulang dan terus menerus (dalam jangka waktu tertentu) dan didalamnya terdapat pergerakan penduduk saja, barang saja, informasi saja atau gabungan dari elemen-elemen tersebut.

Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo, didalam buku yang berjudul “Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap”¹⁹, disebutkan bahwa : Ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia selalu bergerak dan berada didalamnya. Ruang tidak akan ada artinya jika tidak ada manusia. Oleh karena itu, titik tolak dari perancangan ruang harus selalu didasarkan pada manusia. Terjadinya suatu ruang pusat kegiatan sangat bergantung pada waktu. Bila kegiatan hanya berlangsung pada saat tertentu dan pada saat lainnya tidak ada kegiatan, maka ruang seolah-olah menjadi tidak berfungsi dengan kata lain, mati.

Kegiatan sehubungan dengan waktu dapat dibedakan menurut jam kerja, jam aktivitas siang dan malam serta hari libur. Masing-masing pusat kegiatan mempunyai ciri waktu yang berbeda. Dengan demikian diperlukan pengolahan konsep ruang dalam perancangan sesuai dengan kondisi waktu. Sebagai contoh, pada malam hari apabila kegiatan perbelanjaan telah tutup, maka kecenderungan hilir mudik pemakai jalan menjadi sepi. Hal ini perlu dihindarkan. Oleh karena itu, maka dipikirkan pemanfaatan ruang jalan tersebut untuk kegiatan lain, misalkan pasar kaki lima untuk menghidupkan suasana malam hari dan sekaligus memberikan pengamatan yang berbeda bagi pejalan kaki.²⁰

¹⁹ Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta. 2003

²⁰ *Ibid.*

Bentuk dan morfologi kawasan berkaitan erat dengan aktivitas yang berlangsung di dalamnya sehingga kaitan tersebut sangat penting dalam perancangan kawasan kota. Dalam proses perencanaan dan perancangan kawasan perlu melibatkan aspek-aspek dasar yang menentukan lingkup kuantitas dan kualitas penerapan pembangunan secara garis besar. Untuk itu, dalam tahap perencanaan dan perancangan kawasan perlu diperhatikan aspek “aktivitas dalam ruang” sebagai perhatian yang terfokus secara terperinci mengenai peranan yang akan terlibat berkaitan dengan pembentukan dan susunan suatu ruang. Dalam usaha tersebut, aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :²¹

- **Fokus Aktivitas** : Yang dimaksudkan dalam tahapan ini, yaitu semua aktivitas ditentukan secara garis besar berdasarkan focus pada dinamika sosio-ekonomi yang akan berlangsung. Aktivitas penghuni di dalam kawasan dilakukan oleh siapa dan menjadi sasaran? Kemudian penawaran dan permintaan yang menjadi sasaran terhadap kelompok masyarakat tertentu?
- **Jenis Aktivitas** : Di sini ditentukan jenis aktivitas yang mana yang akan berlangsung di tempat yang mana. Apa yang diutamakan? Apakah ditekankan hubungan public atau privat, dan aktivitas yang terencana atau tidak, atau lingkup profan atau sakral? Di luar atau di dalam bangunan?
- **Waktu Aktivitas** : Bagian ini melihat jangka waktu serta frekwensi aktivitas yang terlibat. Apakah dilakukan secara spontan atau rutin? Kapan? Pagi, sore, atau malam?
- **Kaitan Aktivitas** : Bagian ini membahas relasi antara aktivitas yang terlibat. Bagaimana simbiosis aktivitas dalam kawasan? Yang mana yang dominan? Yang mana yang merupakan pendukung aktivitas yang lain? Yang mana yang didukung oleh aktivitas lain? Yang mana bersifat positif dan yang mana negative untuk perkembangan kawasan?

Dengan demikian, aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memanfaatkan suatu ruang dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas ataupun kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Beethel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu

²¹ Zahnd, Markus. *Model Baru Perancangan Kota Yang Kontekstual*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 2008.

mengandung 4 (empat) hal pokok : *pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya*.²² Kegiatan terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa system kegiatan terjadi pada suatu system setting tertentu.

Seting perilaku (*Behavior setting*) dijabarkan dalam dua istilah yakni *system setting* dan *system activities*, dimana keterkaitan antara keduanya membentuk satu *system of activity* tertentu. *System Setting* atau sistem tempat atau ruang diartikan sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu. Contoh dari *Setting* adalah ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk pameran, ruang terbuka atau trotoar yang dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima. Sementara itu *system of activity* atau sistem kegiatan diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.²³

Sistem aktivitas dapat dianalisis dengan beberapa cara, seperti waktu, frekuensi, dan studi tentang asal serta tujuan pelaku. Waktu meliputi kapan aktivitas dilaksanakan (harian, mingguan, musiman), frekuensi meliputi data aktivitas selama jangka waktu tertentu, studi asal dan tujuan berfungsi mengidentifikasi pola pergerakan. (Lang dalam Edi S., 1993)²⁴.

C. Motif Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Ruang luar ruko sebagai bagian dari ruang terbuka, tentunya pemanfaatannya dapat dipergunakan oleh publik, dapat mengakomodir kegiatan sosial yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*), dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat, serta memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (*multifungsi*).

Penggunaan ruang terbuka publik didasarkan atas fungsi dari ruang terbuka publik yang cukup beragam. Menurut beberapa ahli, ruang terbuka publik memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- a) Menurut Edy Darmawan fungsi dari ruang publik dapat diuraikan sebagai berikut²⁵ :

²² Haryadi & Setiawan B. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Yogyakarta. 1995

²³ *Ibid*.

²⁴ Subagijo, Edi. *Pengaruh Rancangan Fasilitas Umum di Rumah Susun Sewa terhadap Perilaku Interaksi Sosial Penghuninya*. Jurnal Arsitektur ITB. Bandung. 1993

²⁵ Edy Darmawan. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Badan Penerbit Undip. Semarang. 2003.

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat Idul Fitri dan peringatan - peringatan yang lain; Informal seperti pertemuan - pertemuan individual, kelompok, masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau juga dimanfaatkan untuk melakukan unjuk rasa (Demonstrasi) sebagai bagian dari negara demokrasi.
 2. Sebagai ruang terbuka, yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
 3. Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.
- b) Menurut Ahmaddin Ahmad, fungsi ruang publik antara lain²⁶ :
1. Sebagai tempat bertemu, beriteraksi, dan silaturahmi antara warga, digunakan pula sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan khusus, berjalan, bermain, berolahraga dan bersantai.
 2. Menjadi simbol tempat dan identitas kota. Menghadirkan ruang pandang terutama pada kawasan padat penduduk.
- c) Sedangkan menurut Rustam Hakim, fungsi ruang publik antara lain²⁷:
1. Tempat bermain & berolahraga
 2. Tempat bersantai
 3. Tempat sosial komunitas
 4. Tempat peralihan atau tempat menunggu
 5. Ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar
 6. Sarana penghubung antar suatu tempat dengan tempat yang lain
 7. Ruang terbatas antar bangunan

Jadi, dari beberapa fungsi ruang terbuka publik diatas maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari

26 Ahmaddin Ahmad. *Re-Desain Jakarta; Tata Kota Tata Kita*. 2002

27 Sulistiawati, Suci Widyarningsih. *Studi Karakter Ruang Interaksi Publik Taman Medan Merdeka di Pusat Kota Jakarta Berdasarkan Kognisi Pengguna*. Jurnal Undip. Semarang. 2002

ruang terbuka publik. Ruang luar ruko sebagai salah satu ruang terbuka luar juga diharapkan dapat mengakomodir berbagai kegiatan yang dapat berlangsung di secara lancar,nyaman dan aman, dengan ditunjang oleh kondisi setting ruangnya sebagai sarana dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Semakin nyaman sebuah ruang terbuka publik maka baik dan sukses keberadaan serta fungsi dari ruang terbuka publik.

D. Pelaku Pengguna Ruang Luar Ruko

Dalam pemanfaatan ruang luar ruko sehari-hari, banyak pelaku yang terlibat. Meskipun peran mereka berbeda-beda, tetapi mutlak harus diperhitungkan dalam menggali dan menemuknali pengguna ruang luar ruko. Pelaku-pelaku tersebut adalah sebagai berikut .

a) Pemilik Bangunan Ruko

Pemilik bangunan ruko merupakan kunci utama terhadap ruang luar ruko. Hal ini berhubungan erat dengan fleksibilitas dan keragaman fungsi bentuk pemanfaatan ruang luar ruko. Pemilik bangunan ruko merupakan otoritas utama yang memberikan batasan-batasan pemanfaatan ruang luar ruko. Sebagai contoh, jika pemilik bangunan ruko memberikan izin dan keleluasaan bagi tiap orang untuk memanfaatkan ruang luar ruko, maka akan terbentuk pemanfaatan ruang luar ruko oleh berbagai pihak (orang) seperti berdagang, parkir, duduk-duduk, dan lain sebagainya.

b) Pelaku Usaha

Apapun bentuk kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sejatinya selalu berkaitan dengan ruang sebagai wadah atau tempat termasuk pula kegiatan ekonomi. Jika di pilah berdasarkan kategorinya, maka berdasarkan penjelasan diatas yang menjabarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (produksi – distribusi – konsumsi) maka terdapat 2 bentuk utama pelaku yang berhubungan dan berkepentingan langsung dalam kegiatan ekonomi, yaitu : Pelaku Usaha (Produsen & Distributor) dan Konsumen / Pengguna.

Batasan tipologi karakteristik kegiatan usaha merupakan sebuah konsep yang dapat memberikan batasan dari masing-masing bentuk sehingga dapat

dibedakan dan mudah dikenali dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki. Berdasarkan beberapa pandangan dari beberapa ahli mengenai hal tersebut, terdapat 2 (dua) bentuk kegiatan usaha yaitu :

- (1) Usaha Formal, dan
- (2) Usaha Informal.

Menurut Dr. Yetty Sarjono, M.Si.²⁸ Adapun yang definisi dari (1) Sektor Formal adalah Toko, Swalayan dan Kios yang mempunyai tempat usaha yang relative permanen, mempunyai izin dan terdaftar, dan mereka membayar pajak atau setidaknya membayar sewa. Sedangkan (2) Sektor Informal adalah pedagang kaki lima, dimana mereka tidak memiliki tempat permanen, tidak membayar pajak, dan tidak mempunyai izin usaha. Pada umumnya, pedagang kaki lima berada di sekitar toko maupun berdagang di pinggir jalan.

Pedagang kaki lima sebagai salah satu bentuk sektor informal diartikan sebagai setiap orang yang melakukan kegiatan perdagangan, yang dilakukan secara berpindah-pindah dengan modal terbatas serta berlokasi di tempat-tempat umum. Dimana kegiatan perdagangannya dapat dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kultur yang dimiliki atau dilakukan secara individual (Waskito S, 2003:27).

Interelasi antara pedagang kakilima dengan pengusaha toko swalayan ternyata bersifat komplementer (*complementary*) artinya interelasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak adalah saling mengisi. Dikatakan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi informal dilihat sebagai penunjang dari perkembangan ekonomi formal. Interelasi yang sifatnya komplementer ini dapat saja terus berlangsung sepanjang tercipta situasi yang kondusif dan tidak terjadi konflik antar kedua sektor ekonomi tersebut.

c) Konsumen sebagai Pembeli & Pengguna

Konsumen adalah adalah pengguna langsung produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada pembentukan dan kebutuhan ruang luar. Perilaku konsumen dalam rangka memahami kebutuhan dan keinginan sangat dipengaruhi oleh pemenuhan harapan

²⁸ Sarjono, Yetty. Dr. M.Si. *Pergulatan Pedagang Kaki Lima Di Perkotaan*. Hal 46 - 47

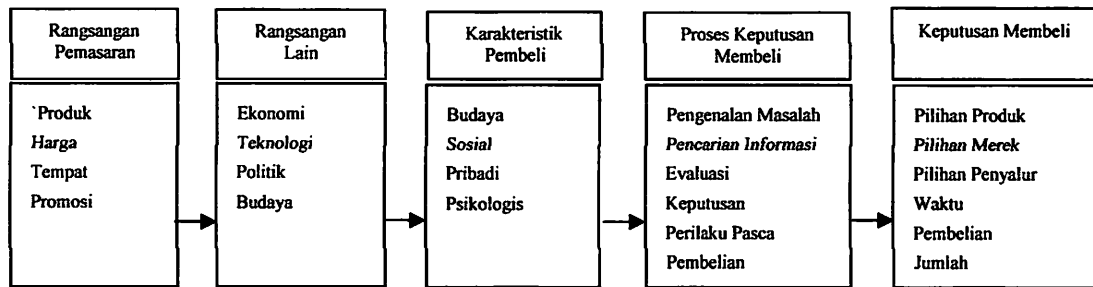
konsumen. Pelayanan yang ditawarkan merupakan salah satu pemenuh dari harapan konsumen, sehingga dengan terpenuhinya harapan konsumen dengan pelayanan yang diberikan akan mengubah persepsi konsumen terhadap sebuah produk pelayanan, termasuk pula ruang luar ruko yang merupakan salah satu wadah bagi konsumen.

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa tersebut didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut (Dharmmesta dan Handoko, 2000 : 10).

Hubungannya dengan keputusan pembelian suatu produk atau jasa, pemahaman mengenai perilaku konsumen meliputi jawaban atas pertanyaan seperti apa (*what*) yang dibeli, dimana membeli (*where*), bagaimana kebiasaan (*how often*) membeli dan dalam keadaan apa (*under what condition*) barang-barang dan jasa-jasa dibeli. Keberhasilan perusahaan dalam pemasaran perlu didukung pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen, karena dengan memahami perilaku konsumen perusahaan dapat merancang apa saja yang diinginkan konsumen.

Konsumen dalam lingkungannya berinteraksi dengan pihak lain. Interaksi ini membentuk perilaku yang berpengaruh terhadap setiap pengambilan keputusannya. Menurut Kotler (2005), perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi. Faktor tersebut bila dilihat lebih lanjut dapat berupa pekerjaan dan lingkungan ekonomi, usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri, motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Model perilaku konsumen yang dikemukakan Kotler (1997 : 10) menerangkan bahwa keputusan konsumen dalam pembelian selain dipengaruhi oleh karakteristik konsumen, dapat dipengaruhi oleh rangsangan perusahaan yang mencakup produk, harga, tempat dan promosi. Variabel-variabel diatas saling mempengaruhi proses keputusan pembelian sehingga menghasilkan keputusan pembelian yang didasarkan pada pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, jumlah pembelian.

Diagram 2.1.
Model Perilaku Konsumen Menurut Kotler (1997)



Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian, gangguan, mengingat kembali yang selektif. Jadi para pemasar harus bekerja keras agar pesan yang disampaikan diterima. Menurut Kotler (1997) persepsi adalah proses memilih, menata, menafsir stimuli yang dilakukan seseorang agar mempunyai arti tertentu. Stimuli adalah rangsangan fisik, visual dan komunikasi verbal dan non verbal yang dapat mempengaruhi respon seseorang (Sodik, 2003).

Assael (1995) dalam Sodik (2003) menyebutkan bahwa persepsi terhadap suatu produk melalui proses itu sendiri terkait dengan komponennya (kemasan, bagian produk, bentuk) serta komunikasi yang ditunjukkan untuk mempengaruhi perilaku konsumen yang mencerminkan produk melalui latar kata-kata, gambar dan simbolisasi atau melalui stimuli lain yang diasosiasikan dengan produk (harga, tempat, penjualan, dampak dari negara penjualan).

d) Masyarakat Lokal & Pendatang

Masyarakat lokal merupakan penduduk setempat yang bermukim di kawasan pemukiman maupun masyarakat pendatang dari daerah luar yang juga ikut terlibat dan berhubungan langsung dengan pemanfaatan ruang luar ruko dilokasi penelitian. Menjadi salah satu faktor terhadap pembentukan dan pemanfaatan ruang luar ruko, karena sesungguhnya merekalah yang akan banyak terlibat bahkan menyediakan sebagian besar wadah dan aktivitas pada ruang luar ruko. Aktivitas berbelanja, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, wadah untuk

bersosialisasi dan berinteraksi merupakan beberapa contoh peran yang diberikan langsung oleh masyarakat terhadap ruang luar. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi pada ruang luar di kawasan obyek kegiatan akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

E. Tinjauan Pendekatan Pembentukan Ruang Luar Ruko

Tempat (*place*) akan tercipta akibat aktivitas memanfaatkan ruang, dimana aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada satu lokasi untuk aktivitas tertentu. Tempat tersebut masih berupa satu ruang (ruang mandiri) apabila tempat tersebut masih terdiri dari satu aktivitas didalamnya. Apabila disekitarnya terdapat tempat-tempat lain yang memiliki aktivitas sama atau berbeda, maka tempat-tempat tersebut akan membentuk ruang yang besar lagi sebagai lokasi pemanfaatannya. Dalam hal ini, secara otomatis satu ruang dengan satu aktivitas akan menjadi tempat (*place*) didalam satu ruang (*space*) yang lebih besar dari aspek fisik dan skala aktivitas pemanfaatannya. Selanjutnya, pembentukan ruang luar ruko berdasarkan perilaku pemanfaatan ruang oleh masyarakat, dapat dilakukan melalui pendekatan perilaku ruang. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia yang memanfaatkan atau menghuni ruang.

2.1.2. Pengertian Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko

2.1.2.1. Tinjauan Pengertian Kegiatan, Perilaku dan Persepsi

A. Pengertian Kegiatan

Manusia baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok hidup di dalam dan dengan lingkungannya. Dari hubungan yang erat dan timbal balik sifatnya, manusia menyesuaikan diri, memelihara serta mengelola lingkungannya. Dari hasil hubungan yang dinamik antara manusia dan lingkungannya dapat timbul suatu bentuk aktivitas atau kegiatan. Bentuk aktivitas ini menimbulkan beberapa perubahan, yaitu: perubahan perkembangan (*development change*), perubahan lokasi (*locational change*) dan perubahan tata laku (*behavioral change*).

Menurut Bintarto (1989:74) aktivitas manusia ditengah-tengah lingkungannya dapat dibedakan dalam tiga bidang, yaitu aktivitas dibidang keluarga, aktivitas dibidang usaha, dan aktivitas di bidang sosial dan kemasyarakatan.²⁹

B. Pengertian Perilaku

Pendekatan perilaku yang dibahas dalam penelitian ini mengenai perilaku pengguna pembentukan ruang luar ruko. Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik, yaitu berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun manusia dengan lingkungan fisiknya.

Pendekatan perilaku menekankan pada keterkaitan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Pendekatan ini menekankan perlunya memahami perilaku manusia atau masyarakat (yang berbeda-beda disetiap daerah) dalam memanfaatkan ruang. Dalam hal ini perlu dilihat bahwa aspek norma, kultur, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rappoport, 1969).³⁰ Karena penekanannya lebih pada interaksi antar manusia dan ruang serta lebih memberikan penekanan pada unsur kegiatan manusia, maka pendekatan ini lebih cenderung menggunakan istilah *setting* daripada ruang, karena istilah ruang lebih bersifat spasial saja.

Miftah Toha (dalam Listiana,2005)³¹ menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Didalam mempelajari perilaku manusia menurut miftah toha harus diketahui prinsip-prinsip dasar perilaku manusia yaitu:

- a. Manusia berbeda perilakunya karena lingkungan sosialnya.
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda
- c. Orang berpikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak

29 http://eprints.undip.ac.id/dessy_arifianto.tanggal unduh 19 februari 2012

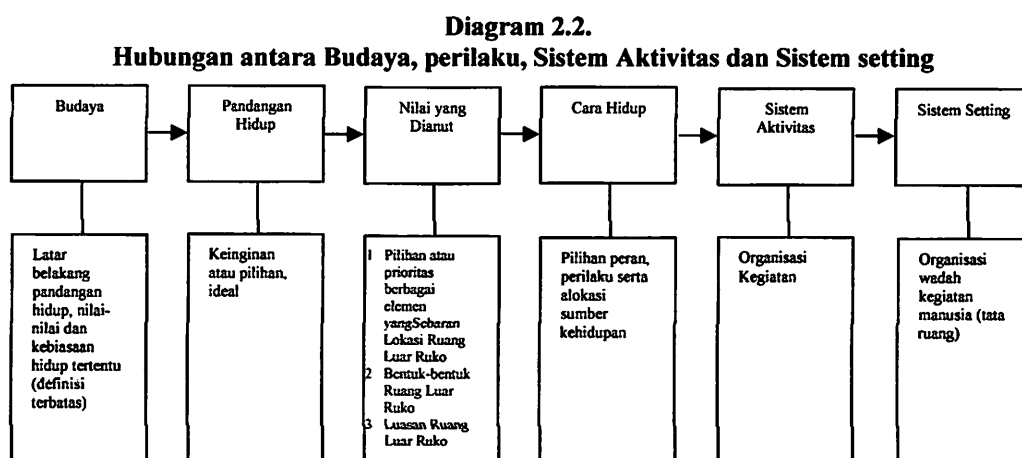
30 Anwar. *Analisis Model Setting Ruang Komunal Sebagai Sarana Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun*. Jurnal Undip. Semarang. 1998

31 Listiana A. *Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Skripsi Undip. Semarang. 2005

- d. Seseorang memenuhi lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya
- e. Seseorang itu mempunyai reaksi-reaksi senang atau tidak senang (*affectif*)
- f. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Secara konseptual, pendekatan perilaku menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Konsep ini meyakinkan bahwa interaksi antar manusia dengan lingkungan tidak dapat diinterpretasikan secara sederhana, melainkan kompleks dan cenderung dilihat sebagai sesuatu yang probabilistik.

Lebih lanjut Rappoport (1997)³² menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, nilai-nilai dan norma yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya dalam masyarakat. Dalam pengertian ini menekankan bahwa konteks kultural dan sosial menentukan sistem aktivitas atau kegiatan manusia, sedangkan cara hidup dan sistem kegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Sedangkan wadah adalah ruang-ruang yang saling berhubungan dalam sistem tata ruang dan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.



Sumber :

Rapport, 1997. Dalam Haryadi dan Setiawan B. "Arsitektur Lingkungan dan Perilaku". Yogyakarta. 1995.

Dalam gambar tersebut, kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Betchel dan Zeisel, dalam Haryadi, 1995), sedangkan kegiatan selalu mengandung empat hal pokok : pelaku,

32 Anwar. *Analisis Model Setting Ruang Komunal Sebagai Sarana Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun*. Jurnal Undip. Semarang. 1998

macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya. Fenomena perilaku merupakan bentuk interaksi antar manusia (baik individu maupun organisasi) dengan lingkungan (*setting*) fisik.

Dengan demikian, manusia merupakan pusat dari lingkungan dan sekaligus menjadi bagian dari lingkungan, karena setiap individu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Keunikan yang dimiliki setiap individu akan mewarnai lingkungannya, sebaliknya keunikan lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku individunya; karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah aktivitas manusia, namun juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia.

2.1.2.2. Tinjauan Pengertian Interaksi

A. Pengertian Interaksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:383) 1. interaksi adalah hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan, 2. interaksi sosial: hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan antara perseorangan dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok.³³

Interaksi dapat dilihat sebagai suatu proses sosial, proses ekonomi, proses budaya ataupun proses politik dan sejenisnya yang lambat ataupun cepat dapat menimbulkan suatu realita atau kenyataan. Dapat pula dikatakan bahwa terjadinya kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih dan dari hasil kontak itu dapat timbul sesuatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu, maka apa yang sedang atau yang sudah terjadi itu dapat diartikan sebagai interaksi³⁴. Arti ‘*interaction*’ menurut Yoseph S.Roucek (1963) adalah sebagai berikut “*Interaction is a process in which the responses of each partly become, successively, stimula for the responses of the other. It is a reciprocal process in which one party is influenced by the other behavior. People influence each other behavior through contact direct speaking, listening, indirect writing.*” Yang intinya dapat diartikan kurang lebih sebagai berikut “*Interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku*

33 http://eprints.undip.ac.id/dessy_arifianto. Diakses tanggal 19 februari 2012

34 Prof.Drs.R.Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ohalia Indonesia. Jakarta. 1989

dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar atau melalui surat kabar”.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya³⁵. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi Situasi dari W.I. Thomas. Robert T Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik.³⁶

1. Jarak intim (0 - 0,5m) jarak orang melakukan hubungan sex, berpelukan, dsb.
2. Jarak personal (0,5 – 1,3m), jarak untuk percakapan antar individu yang sudah akrab.
3. Jarak sosial (1,3 – 4m), yaitu untuk hubungan yang bersifat formal/bisnis.
4. Jarak publik (4 - 8,3m), yaitu untuk hubungan yang lebih formal seperti hubungan antar penceramah dengan audiencenya.

³⁵ Rahayu_ginintasi.http://file.upi.edu/interaksi_sosial

³⁶ Anwar. *Analisis Model Setting Ruang Komunal Sebagai Sarana Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun*. Jurnal Undip. Semarang. 1998

Selain aturan mengenai ruang Hall juga menjelaskan aturan mengenai Waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soerjono Sukanto) yaitu: adanya *kontak sosial*, dan *adanya komunikasi*. Secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Soerjono Soekanto:59) yaitu Antara orang perorangan, Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Ibrahim (2003:14) dasar dari terjadinya interaksi sosial adalah kontak dan komunikasi sosial yang didefinisikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama serta menyatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar dari proses-proses sosial. Dalam pengertian tersebut di atas interaksi sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.³⁷

Dari beberapa tinjauan pengertian tentang interaksi diatas, maka pengertian interaksi yang relevan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah terjadinya kontak, komunikasi maupun hubungan antara individu yang satu

37 http://eprints.undip.ac.id/dessy_arifianto. Diakses tanggal 19 februari 2012

dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu pada suatu batasan ruang (setting) tertentu dan pada suatu waktu tertentu.

B. Jenis dan Bentuk Interaksi

Tidak semua tindakan merupakan interaksi. Hakikat interaksi terletak pada kesadaran mengarahkan tindakan pada orang lain. Harus ada orientasi timbal-balik antara pihak-pihak yang bersangkutan, tanpa menghiraukan isi perbuatannya: cinta atau benci, kesetiaan atau pengkhianatan, maksud melukai atau menolong. Terjadinya proses interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : .³⁸

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat

Dalam sudut pandang sosial, terdapat tiga jenis interaksi sosial manusia, yaitu sebagai berikut :³⁹

1. Interaksi antara Individu dan Individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.
2. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi

³⁸ Rahayu_ginintasi.http://file.upi.edu/interaksi_sosial diakses tanggal 13 februari 2012

³⁹ *Ibid.*

anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.

3. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

Menurut Prof. Bintarto⁴⁰ terdapat beberapa bentuk-bentuk interaksi secara umum, antara lain sebagai berikut :

- a. Interaksi sosial

Diartikan sebagai hubungan sosial antara penduduk dengan aktivitasnya secara dinamis di dalam suatu daerah maupun dari daerah lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

- b. Interaksi ekonomi

Dimaksudkan sebagai hubungan pengaruh mempengaruhi yang dilakukan dalam kegiatan lainnya secara berkesinambungan.

- c. Interaksi ruang

Pengertiannya bahwa hubungan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keruangan baik kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi yang menimbulkan pengaruh keruangan sekaligus kemungkinan pergeseran fungsi ruang akibat aktifitas yang terus menerus.

Interaksi keruangan menurut Daldjoeni (1991: 197) merupakan suatu pengertian dalam geografi sosial yang dipakai untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh keruangan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan antara manusia dengan lingkungannya yang dinyatakan dengan arus manusia, materi, informasi, energi sehingga dijadikan dasar untuk menerangkan gejala-gejala lokasi, relokasi, distribusi, dan difusi.⁴¹

Jenis-jenis interaksi keruangan menurut Daldjoeni (1992:195) yaitu:

40 Prof.Drs.R.Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 1989

41 <http://annisamuawanah.blogspot.com/>.Diakses 12 Februari 2012

- 1 Sistem interaksi keruangan ekonomis; misal antara penjual dan pelanggan.
- 2 Sistem interaksi keruangan politik; misal tata kerja di kalangan pendukung partai-partai tertentu di suatu wilayah menjelang pemilu;
- 3 Sistem interaksi keruangan sosial; misal kegiatan yang bercorak murni kemasyarakatan, seperti gerakan KB dan hidup hemat;
- 4 Sistem interaksi keruangan manusia-lingkungan; misal relasi manusia dengan kota sebagai lingkungan binaan.

Namun demikian beberapa penulis lain menurut Daldjoeni (1998:246) menjelaskan interaksi spatial sebagai konsep interaksi sosial, kemudian merumuskan interaksi spatial sebagai manifestasi keruangan dari kontak-kontak kemasyarakatan.

2.1.2.3. Hubungan Interaksi Manusia & Pembentukan Ruang

Terjadinya interaksi manusia dalam memanfaatkan suatu ruang, berkaitan erat dengan adanya perilaku manusia terhadap lingkungannya. Dimana pendekatan perilaku lebih menekankan pada keterkaitan yang erat antar ruang dengan manusia yang menggunakan ruang tersebut. Pendekatan ini menekankan pada perlunya memahami perilaku manusia dalam memanfaatkan ruang. Dalam kaitannya dengan manusia, hal terpenting dari korelasi antar ruang dan perilaku adalah fungsi atau pemakaian ruang tersebut.

Barker (1968), seorang tokoh psikolog ekologi menelusuri pola perilaku manusia berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya dan melahirkan konsep “tatar perilaku (*behavior setting*). Behavior setting menggambarkan terjadinya aktivitas pada saat pertemuan antar individu dengan lingkungannya. Behavior setting didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat dan kriteria sebagai berikut⁴²:

1. Terdapat suatu aktivitas yang berulang berupa suatu pola perilaku
2. Adanya tata lingkungan tertentu
3. Membentuk suatu korelasi yang sama antar keduanya
4. Dilakukan pada periode waktu tertentu

42 <http://repository.upi.edu/> diakses tanggal 13 februari 2012

Dalam konteks ruang arsitektural, hubungan manusia dengan lingkungan setidaknya menyangkut dua aspek penting, yaitu hubungan dimensional (*antropometrics*) dan hubungan psikologi (*proxemics*). Hubungan dimensional menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan corak pergerakannya, sedangkan hubungan psikologis adalah hubungan yang menentukan corak dan ukuran kebutuhan ruang manusia berdasarkan karakteristik perilaku sesuai dengan jenis kegiatannya, perpaduan keduanya, yakni hubungan dimensional dan psikologis membentuk suatu cara pandang (persepsi) manusia terhadap lingkungan.

Hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungan dapat dibagi menjadi empat model (Aslim H, dalam Irwan sudar)⁴³.

1. Pendekatan kebebasan (*free will*) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan mutlak menentukan corak perilakunya pada lingkungan.
2. Pendekatan kemungkinan, (*probabilitic*) yang menganggap bahwa lingkungan fisik memberi batasan tertentu terhadap perilaku manusia pemakai.
3. Pendekatan kemungkinan yang menganggap bahwa lingkungan fisik memberi pilihan kemungkinan terhadap pembentukan perilaku manusia.
4. Pendekatan kepastian (*deterministic*) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dikendalikan oleh corak lingkungannya.

Dalam hal interaksi manusia dengan lingkungan binaan (lingkungan yang diciptakan oleh manusia), menurut Sudharto (1994)⁴⁴ terdapat lingkungan binaan yang diinginkan (*wanted*), dan lingkungan binaan yang tidak diinginkan (*unwanted*). Lingkungan binaan yang selaras dengan kondisi individu, sosial budaya manusia, akan menjadi optimal, sedangkan lingkungan binaan yang tidak sesuai akan menyebabkan ketidakseimbangan baik secara individual, sosial maupun kultural. Dalam hal interaksi manusia dan lingkungannya, Woodworth (dalam Gerungan, 1991) menyatakan terdapat empat jenis hubungan, yaitu :

43 Irwan Sudar. *Perancangan Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Stasiun Kereta Api Bandung*. Jurnal ITB. Bandung. 2008.

44 Anwar. *Analisis Model Setting Ruang Komunal Sebagai Sarana Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun*. Jurnal Undip. Semarang. 1998

1. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya
2. Individu dapat menggunakan lingkungannya
3. Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya, dan
4. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan buatan mempengaruhi manusia tergantung dari tingkat persepsi, kognisi, sikap, dan nilai-nilai yang dianut oleh manusia tersebut. Pandangan ini menyimpulkan bahwa setting (rona) lingkungan akan memberi kesan yang berbeda-beda terhadap seseorang tergantung dari pandangan orang tersebut terhadapnya.

Perilaku manusia dibagi kepada perilaku tersembunyi (*covert behavior*) seperti: sikap, motivasi, persepsi dan sejenisnya. Perilaku tersembunyi inilah yang mempengaruhi pembentukan perilaku nyata (*overt behavior*). Sedangkan yang merupakan pola dasar kegiatan manusia (*basic activities*) meliputi perilaku-perilaku: berjalan, berdiri, duduk, melihat, mendengar dan berbicara (Sarwono dalam Aslim H, 1991). Corak perilaku manusia pada ruang luar (*out doors activities*) dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan utama yang terdiri dari:

- a. *Necessary activities*, yaitu kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi lingkungan.
- b. *Optional activities*, yaitu kegiatan yang sangat tergantung pada kondisi fisik lingkungan, cuaca dan sebagainya. Contoh kegiatan ini adalah: kegiatan rekreasi, olahraga santai, berjalan-jalan
- c. *Resultant activities (social activities)*, adalah kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar, misalnya pertandingan olahraga, diskusi dan sebagainya.

Kegiatan manusia pada ruang luar dapat dikelompokkan kepada dua pola dasar yaitu “bergerak” dan “tinggal”. Ragam kegiatan manusia pada ruang luar dapat dirinci berupa kegiatan-kegiatan berkumpul, berkomunikasi sosial, menunggu, bermain, berolahraga, bersantai dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan manusia akan mempengaruhi tingkah laku manusia itu sendiri, hal ini berkaitan dengan setting perilaku (*Behavior setting*).

Setting perilaku (*Behavior setting*) dijabarkan dalam dua istilah yakni *system setting* dan *system activities*, dimana keterkaitan antara keduanya membentuk satu *system of activity* tertentu. *System Setting* atau sistem tempat atau ruang diartikan sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu. Contoh dari *Setting* adalah ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk pameran, ruang terbuka atau trotoar yang dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima. Sementara itu *system of activity* atau sistem kegiatan diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.⁴⁵

Sistem aktivitas dapat dianalisis dengan beberapa cara, seperti waktu, frekuensi, dan studi tentang asal serta tujuan pelaku. Waktu meliputi kapan aktivitas dilaksanakan (harian, mingguan, musiman), frekuensi meliputi data aktivitas selama jangka waktu tertentu, studi asal dan tujuan berfungsi mengidentifikasi pola pergerakan. (Lang dalam Edi S., 1993)⁴⁶. Dengan demikian sistem dalam definisi tersebut mengaskan bahwa unsur ruang pada suatu kegiatan, terdapat suatu struktur rangkaian kegiatan dimana perilaku mempunyai makna tersendiri.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam setting perilaku adalah sebagai berikut :

- a. Pola perilaku tetap atau tipe perilaku yang berulang kali (*standing pattern of behavior*), seperti mengobrol dengan teman yang berpapasan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan pengamatan pola-pola perilaku interaksi sosial yang terjadi, seperti pola perilaku orang-orang yang sedang berkumpul dan berbincang-bincang, serta perilaku anak-anak yang bermain
- b. Aturan-aturan yang mempengaruhi tingkah laku, seperti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Unsur-unsur dan hubungan lingkungan fisik yang berkaitan dengan pola perilaku, seperti ukuran dan bentuk ruang sosial (*milieu*).

45 Haryadi & Setiawan B. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Yogyakarta. 1995

46 Subagijo, Edi. *Pengaruh Rancangan Fasilitas Umum di Rumah Susun Sewa terhadap Perilaku Interaksi Sosial Penghuninya*. Jurnal Arsitektur ITB. Bandung. 1993

- d. Kerangka waktu terjadi pola perilaku tersebut, dapat terjadi setiap hari, minggu, bulan dan musiman.

Beberapa pola perilaku yang berbeda dapat terjadi dalam waktu yang sama. Edward T. Hall mengidentifikasi dua jenis lingkungan yang memungkinkan kondisi tersebut terjadi:

1. Lingkungan yang *adaptable*, yaitu lingkungan yang dapat menampung banyak aktivitas, tanpa harus mengalami restrukturisasi
2. Lingkungan yang fleksibel, yaitu lingkungan yang dengan mudah diubah untuk menampung aktivitas yang berbeda.

2.2. Landasan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian akan mengambil beberapa definisi dan teori yang digunakan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Perumusan Landasan Penelitian yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan materi-materi atau penjabaran dan definisi yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan studi dalam penelitian ini. Landasan penelitian akan mengarah kepada pokok yang akan dibahas untuk kemudian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan beberapa variabel yang digunakan dalam studi ini yang didasarkan dari hasil kajian tinjauan pustaka.

A. Bangunan Ruko

Dari berbagai tinjauan teori yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menarik kesimpulan tentang pengertian operasional ruko dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✧ Memiliki tinggi bangunan 2 (dua) lantai
- ✧ Bangunan permanen
- ✧ Dapat berfungsi ganda yaitu sebagai tempat hunian dan tempat usaha
- ✧ Terdapat tempat pejalan kaki (*arcade*)
- ✧ Memiliki ruang luar ruko yang dapat digunakan untuk kegiatan parkir atau kegiatan penunjang lainnya.

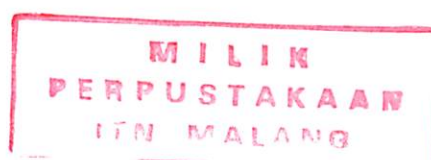
B. Ruang Luar Ruko

Ruang Luar adalah ruang di luar bangunan-gedung, yang meliputi seluruh ruang diantara bangunan-gedung. Ruang luar ada yang bersifat publik, seperti misalnya ; jalan, taman, sungai. Ada yang bersifat milik pribadi (*privat*); seperti misalnya; halaman rumah. Adapula milik pribadi tapi diatur demi kepentingan umum, seperti tanah- sempadan. Serta ada juga ruang luar yang terjadi akibat dibongkarnya bangunan-bangunan tertentu dan bekas yang ditinggalkannya belum segera dibangun kembali. Di Suatu kota banyak kita temui dan umum dikenal sebagai "lahan-tidur"⁴⁷. Ruang luar di kota pada umumnya merupakan elemen buatan/direncanakan (*exterior-space*), namun ada kalanya juga terjadi sebagai lemen alamiah, seperti; sungai atau lembah yang melalui kota. Ruang-luar juga dapat dikategorikan berdasarkan fungsi suatu kawasan tertentu di dalam kota, seperti misalnya ruang-luar kawasan; perumahan, perdagangan, perkantoran, industri, rekreasi dan lain-lain. Di dalam ruang-luar yang berada di kawasan dengan fungsi yang berbeda tentu akan dapat dijumpai adanya kegiatan yang berbeda pula.

Ruang Luar Ruko adalah ruang yang terletak di luar massa bangunan/gedung niaga berupa ruko berwujud bangunan tunggal maupun beberapa bangunan, disuatu lingkungan di kawasan perumahan. Merupakan ruang semi publik, yang dapat berupa Jalan masuk ke bangunan ruko, taman yang ada didepan ruko, maupun ditepi tapak bagian luar bangunan ruko. Pengguna bisa memanfaatkannya tetapi tidak semua orang lantas bisa memakainya, dapat mengakomodir kegiatan sosial yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*), dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat, serta memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (*multifungsi*).

Dari berbagai tinjauan teori yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menarik kesimpulan tentang pengertian operasional ruang luar ruko dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✧ Areal di depan bangunan utama
- ✧ Areal tidak terbangun



⁴⁷ Poerbantoe, Benny. *The Lost-City dan Lost-Space Karena Perkembangan Pengembangan Tata Ruang Kota*. Jurnal Teknik Arsitektur ITB vol. 27, no. 2. Desember 1999

- ✱ Sebagai sarana penunjang bangunan utama seperti parkir ataupun halaman
- ✱ Luas ruang luar ruko > 3 meter

C. Pembentukan Ruang Luar Ruko

Adapun beberapa pengertian yang menjadi landasan yang dapat menterjemahkan maksud dari pembentukan ruang luar ruko, adalah sebagai berikut :

a) Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia/masyarakat dalam pemanfaatan/menghuni ruang pada suatu wilayah tertentu dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perilaku manusia atau masyarakat yang mempunyai arti dan nilai yang berbeda tergantung tingkat apresiasi dan kognisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Pola pemanfaatan ruang adalah bentukan dari pemanfaatan ruang yang menggambarkan fungsi, ukuran, serta karakter manusia.⁴⁸

b) Hubungan Ruang Luar Ruko Sebagai Tempat (*Place*)

Keberadaan suatu tempat merupakan bentuk dari pemanfaatan ruang ruang yang dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain bahwa ruang akan menjadi tempat apabila dipergunakan oleh manusia. Tempat terbentuk dari pemanfaatan oleh manusia, sehingga keberadaan suatu tempat dalam kesempatan tertentu memiliki makna yang lebih jika dibandingkan dengan sebuah ruang dalam kurun waktu tertentu.

c) Keterkaitan Aktivitas dan Waktu Terhadap Ruang Luar Ruko

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memanfaatkan suatu ruang dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas ataupun kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Beethel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung 4 (empat) hal pokok : *pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya*.⁴⁹ Kegiatan terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa system kegiatan terjadi pada suatu system setting tertentu.

⁴⁸ Haryadi & Setiawan B. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Yogyakarta. 1995

⁴⁹ *Ibid*

d) Pendekatan Pembentukan Ruang Luar Ruko

Tempat (*place*) akan tercipta akibat aktivitas memanfaatkan ruang, dimana aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada satu lokasi untuk aktivitas tertentu. Tempat tersebut masih berupa satu ruang (ruang mandiri) apabila tempat tersebut masih terdiri dari satu aktivitas didalamnya. Apabila disekitarnya terdapat tempat-tempat lain yang memiliki aktivitas sama atau berbeda, maka tempat-tempat tersebut akan membentuk ruang yang besar lagi sebagai lokasi pemanfaatannya. Dalam hal ini, secara otomatis satu ruang dengan satu aktivitas akan menjadi tempat (*place*) didalam satu ruang (*space*) yang lebih besar dari aspek fisik dan skala aktivitas pemanfaatannya. Selanjutnya, pembentukan ruang luar ruko berdasarkan perilaku pemanfaatan ruang oleh masyarakat, dapat dilakukan melalui pendekatan perilaku ruang. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia yang memanfaatkan atau menghuni ruang.

Tabel 2.1.
Rumusan Variabel Penelitian
Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan
Di Kawasan Perumahan Sawojajar - Kota Malang

Sasaran	Teori	Variabel	Variabel Amatan	Data	Sumber	Survey	Tujuan Analisa	Output
1. Mengetahui karakteristik ruko dan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?	Menurut Benny Poerbantano (1999), Ruang Luar adalah ruang di luar bangunan-gedung, yang meliputi seluruh ruang diantara bangunan-gedung. Ruang luar ada yang bersifat publik, seperti misalnya ; jalan, taman, sungai. Ada yang bersifat milik pribadi (privat); seperti misalnya; halaman rumah. Adapula milik pribadi tapi diatur demi kepentingan umum, seperti tanah-sempadan. Serta ada juga ruang luar yang terjadi akibat dibongkarnya bangunan-bangunan tertentu dan bekas yang ditinggalkannya belum segera dibangun kembali.	Karakteristik Ruang Luar Ruko	Karakteristik Ruang Luar Ruko; - Jumlah Ruko dan sebaran ruko - Jenis / tipe ruko - Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko - Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko • Ruang Terbatas Tetap • Ruang Terbatas Semi Tetap • Ruang Informal - Luasan Ruang Luar Ruko	- Peta Lokasi - Peta sketsa & ilustrasi bentuk-bentuk Ruang Ruko - Data Luasan Ruang luar Ruko	- Dinas Pekerjaan Umum (PU) - Observasi	- Sekunder - Primer - Primer	Analisa Karakteristik Ruang Luar Ruko	Karakteristik ruang luar ruko di koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang.
2. Mengetahui kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar?	A. Tempat (place) akan tercipta akibat aktivitas memanfaatkan ruang, dimana aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada satu lokasi untuk aktivitas tertentu. Tempat tersebut masih berupa satu ruang (ruang mandiri) apabila tempat tersebut masih terdiri dari satu aktivitas didalamnya. Apabila disekitarnya terdapat tempat-tempat lain yang memiliki aktivitas sama atau berbeda, maka tempat-tempat tersebut	Kegiatan Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	a. Jenis pemanfaatan ruang luar ruko - Berdagang, pelayanan jasa, bekerja, belanja/membeli kebutuhan - Sosialisasi, perjumpaan/tegur sapa, ngobrolan - Bermain, bersantai, jalan-jalan, olahraga - Parkir, pangkalan. b. Interaksi kegiatan - Interaksi Sosial	- Ilustrasi pemanfaatan ruang luar ruko - Data aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko	- Observasi	- Primer	- Analisa pola pemanfaatan ruang luar ruko	Kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Variabel Amatan	Data	Sumber	Survey	Tujuan Analisa	Output
	akan membentuk ruang yang besar lagi sebagai lokasi pemanfaatannya. Dalam hal ini, secara otomatis satu ruang dengan satu aktivitas akan menjadi tempat (place) didalam satu ruang (space) yang lebih besar dari aspek fisik dan skala aktivitas pemanfaatannya.		- Interaksi Ekonomi					
	B. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memanfaatkan suatu ruang dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas ataupun kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Becthel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung 4 (empat) hal pokok : pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya. Kegiatan terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa system kegiatan terjadi pada suatu system setting tertentu.	Waktu Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	- Pagi - Siang - Sore - Malam - Dini hari	Waktu dan intensitas pemanfaatan ruang luar ruko	- Observasi - Wawancara	- Primer	- Analisa Durasi & Frekuensi waktu pemanfaatan ruang luar ruko	Karakteristik perubahan pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu.

Sumber : Hasil Rumusan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian "*Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang*". Metode penelitian disusun untuk proses pembahasan penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Hal-hal yang akan dibahas meliputi tahapan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data-data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

3.1.1. Tahap Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian "*Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang*" penulis membagi beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi literatur

Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian, yaitu berupa teori dan konsep, penerapan studi kasus, contoh, dan hal-hal lain yang relevan. Sumber literatur dapat berupa jurnal, makalah penelitian, buku, internet, artikel, atau sumber literatur lainnya.

2. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebab data merupakan suatu input yang sangat penting dalam alur proses suatu penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Dalam pengumpulan data harus

memperhatikan metode pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, kebutuhan data juga harus disesuaikan dengan proses analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Analisa

Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang ditentukan pada awal penelitian berdasarkan hasil dari proses analisa yang telah dilakukan. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir dari penelitian ini.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan survey sekunder berdasarkan kebutuhan data dalam penyusunan penelitian ini. Survey primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi penelitian. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan diinterpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut didokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, sketsa, ilustrasi, dan foto.

A. Data survey sekunder

Survey instansi dilakukan di instansi pemerintah yang diperoleh berkaitan dengan data-data dan referensi yang diperlukan untuk penyusunan laporan. Dalam survey instansional ini penulis memperoleh data secara sekunder pada instansi-instansi yang terkait sesuai dengan klasifikasi data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh dapat berupa data peta, gambar, tabel

maupun deskripsi dan laporan. Untuk instansi yang dituju yaitu Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum (DPU), Dinas Tata Kota, dan Kantor Kecamatan Setempat. Data sekunder yang diharapkan diperoleh yaitu :

- a) kebijakan yang terkait dengan penataan ruang luar ruko
- b) peta detail lokasi penelitian
- c) Data pendukung lainnya.

B. Data Survey Primer

Pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan. Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Obseravasi

Observasi¹ adalah peninjauan secara cermat; pengamatan. Observasi lapangan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan langsung meninjau lokasi penelitian untuk lebih mengenal dan memahami karakteristik lokasi. Dalam pengumpulan data yang terkait penelitian ini digunakan alat pengumpulan data seperti design survey, peta dasar, alat potret atau kamera untuk menggambarkan lokasi studi dan kegiatan didalamnya, serta tabel-tabel data terkait. Sehingga observasi lapangan digunakan untuk mengetahui secara jelas potensi dan permasalahan yang ada pada objek.

Obeservasi pada lokasi studi disesuaikan dengan waktu. Observasi dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan malam, serta dini hari. Dengan pengamatan dilakukan setiap hari selama 7 hari berturut-turut. Hal ini dilakukan dalam waktu singkat karena adanya keterbatasan penulis dalam hal waktu dan sumber daya. Adapun pembagian waktu dalam observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Pagi : 05.00 – 11.00 WIB
- Siang : 11.05 – 15.30 WIB
- Sore : 15.35 – 18.00 WIB
- Malam : 18.05 – 24.00 WIB
- Dini hari : 00.00 – 05.00 WIB

¹ Wahyu, Y.Istiyono dan Ostaria Silaban. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Karisma Group. Batam. 2006

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dilakukan pada lokasi studi, dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek :

- Mendatangi dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap semua ruang luar ruko yang terdapat di lokasi penelitian.
- Pencatatan hasil pengamatan untuk kemudian diolah menjadi informasi atau data yang disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan.
- Melakukan dokumentasi dengan media foto atau sketsa sebagai pertimbangan untuk pembuktian kondisi yang ada di lapangan yang nantinya juga digunakan sebagai bahan analisis.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Adapun metode wawancara yang dilakukan adalah *wawancara terbuka dan mendalam (indepth interview)* ditujukan langsung kepada para narasumber. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pelaku dan pengguna yang terlibat langsung dengan ruang luar ruko di lokasi studi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Pada pedoman wawancara inilah dituangkannya metode pendekatan, variabel dan item-item yang diperoleh, yang mana pada pelaksanaannya pewawancara harus secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data. Sehingga jawaban dari responden atau narasumber bersifat terbuka dan objektif.

Adapun sampel pada wawancara ini memakai sampel snowball sampling. Dimana teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil tetapi makin lama makin banyak berhenti pada sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup². Diberikan beberapa item pertanyaan mengenai :

1. Tujuan pemanfaatan ruang luar ruko
2. Aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko
3. Waktu & lama durasi pemanfaatan ruko
4. Interaksi yang dilakukan pada ruang luar ruko



3.2. Metode Analisa

Metode analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Analisis data ditempuh secara pengupasan cermat berdasar teori (*analitic*), dengan penafsiran (*interpretatic*) yang utuh menyeluruh (*holistic*), memadukan berbagai gejala yang berbeda, bertentangan, paradoks (*sintetic*), menyerap berbagai gejala dan fenomena menurut berbagai pandangan dan pola laku (*syncretism inductive*), dan terkait dengan nilai (*value bound*). Dalam penelitian ini, metode analisa yang digunakan merupakan alat atau pisau analisa untuk menjelaskan dan mengurai fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan teori-teori terkait. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Metode Analisa Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping)

Teknik ini dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970an, dimana teknik ini mempunyai kekuatan utama pada aspek spasialnya. Artinya, didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya. Dengan kata lain, behavioral mapping secara spesifik menggambarkan perilaku manusia dilingkungannya. Dikatakan oleh Sommer, 1985 bahwa behavioral mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana

2 Noor Julians. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2011

manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara pelaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik.³ Metode pemetaan perilaku dalam penelitian ini menekankan pada tiga aspek utama yaitu sketsa dari area setting fisik, definisi jelas mengenai bentuk perilaku, dan karakteristik waktu. Dalam metode pemetaan perilaku terdapat dua cara untuk melakukan pemetaan yaitu Pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*) dan Pemetaan berdasarkan pelaku (*person-centered mapping*).

Teknik Pemetaan berdasarkan Tempat (*place-centered mapping*) digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia sebagai pengguna ruang luar memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasi perilaku dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Dalam teknik ini, aspek analisa ditekankan pada sketsa wadah atau setting yang terbentuk. Dalam hal ini analisa dilakukan terhadap seluruh elemen bentukan yang dibentuk oleh perilaku pengguna ruang tersebut.

Selanjutnya Teknik Pemetaan berdasarkan Pelaku (*person-centered mapping*), teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode tertentu. Teknik ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi, akan tetapi beberapa tempat atau lokasi. Dalam teknik analisa ini, aspek analisa ditekankan pada pola perilaku pengguna ruang luar ruko dalam beraktivitas untuk memanfaatkan atau menggunakan ruang luar ruko.

1. Analisa Karakteristik Ruang Luar Ruko

Dalam proses analisa ini, teknik analisa yang dipergunakan yaitu Teknik Pemetaan berdasarkan Tempat (*place-centered mapping*). Analisa ini dilakukan untuk mengolah dan menguraikan data-data meliputi persebaran ruang-ruang luar ruko, bentuk-bentuk ruang luar ruko dan luasan ruang luar ruko yang terbentuk pada lokasi objek penelitian mencakup semua unsur fisik dan elemen pembentukan ruang luar ruko kedalam sebuah deskripsi peta sketsa ataupun ilustrasi gambar. Gambaran perpaduan dan kombinasi dari uraian penjelasan terhadap pembentukkan ruang luar

³ Haryadi & Setiawan B. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Yogyakarta. 1995

ditinjau dari ketiga variabel tersebut, dianggap mencerminkan sebuah kesimpulan tentang identitas/wajah karakteristik ruang luar yang terbentuk dilokasi penelitian.

2. Analisa Pola Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Dalam proses analisa ini teknik yang dipergunakan yaitu teknik Pemetaan berdasarkan Pelaku (*person-centered mapping*). Dalam analisa ini, aspek utama yang ditekankan yaitu pada pengolahan dan penguraian data-data yang berkaitan dengan aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko pada lokasi objek penelitian. Pengolahan dan penguraian berbagai bentuk aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi pada lokasi objek penelitian akan memberikan gambaran mendetail mengenai perilaku pemanfaatan ruang luar ruko oleh pelaku-pelaku pengguna yang terlibat dalam aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko.

3. Analisa Durasi & Frekuensi Waktu Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Analisa dilakukan ini bertujuan untuk mengurai berbagai aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko dalam suatu kurun waktu tertentu. Adapun waktu amatan dalam proses analisa ini terbagai menjadi 5 (lima) kategori waktu yaitu; Pagi, siang, sore, malam, dan dini hari. Dari penguraian terhadap tinjauan waktu terhadap aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko pada lokasi penelitian, maka akan didapatkan gambaran secara detail mengenai kriteria waktu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan ruang luar ruko serta frekuensi pemanfaatan ruang luar ruko.

3.2.2. Metode Analisa Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode analisa lainnya yang digunakan adalah metode analisa deskriptif yang dipergunakan sebagai pisau analisa untuk menjelaskan dan mengurai fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan teori-teori terkait. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk memecahkan masalah dengan suatu pengujian (Azwar, 2001:7). Analisa deskriptif didasarkan pada suatu penguraian

sebab akibat, dimana dalam analisis ini tidak dipergunakan model matematis. Penggunaan metode ini meliputi penganalisaan yang didasarkan pada teori-teori terhadap kondisi eksisting yang didapati di lokasi penelitian.

Data dari penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang rinci tentang situasi, interaksi, peristiwa, orang dan perilaku yang teramati; atau nukil-nukilan langsung dari seorang tentang pengalaman, pikiran, sikap, dan keyakinannya atau petikan-petikan dokumen, surat dan rekaman-rekaman lainnya⁴. Data dalam penelitian kualitatif biasanya lebih berwujud kata, beberapa kata, kalimat, beberapa kalimat, alinea, dan urutan alinea daripada sekedar berwujud angka. Informasi yang akan dituangkan dapat juga berupa gambar kesimpulan dari pengkajian masalah, berupa model-model verbal yang bersifat kualitatif.

Dalam proses analisa, terdapat tahapan-tahapan analisa yang membantu untuk menguraikan data dan untuk merubah data atau informasi ke dalam suatu bentuk lain yang lebih spesifik sesuai tema dengan menggunakan metode dan cara tertentu untuk menghasilkan suatu kesimpulan terkait studi yang dilakukan. Beberapa alat yang dipergunakan dalam analisa adalah:

- Penggambaran. Penggambaran dalam hal ini adalah meliputi peta, diagram, grafik, maupun foto yang digunakan dalam analisa yang membutuhkan keterangan secara visual.
- Tabulasi. Data dibuat dalam bentuk tabel maupun urutan sistematis berdasarkan waktu, ukuran, dan jumlah.
- Penyusunan uraian. Pada penyusunan uraian hal yang paling utama adalah penyampaian suatu keadaan berupa informasi dan fakta dalam bentuk bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Adapun analisa deskriptif dipergunakan dalam penelitian Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang, adalah sebagai berikut;

4 Bakri Masykuri. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Lembaga Penelitian Universitas Malang. Visipres. 2003

1. Analisa karakteristik Interaksi Pada Ruang Luar Ruko

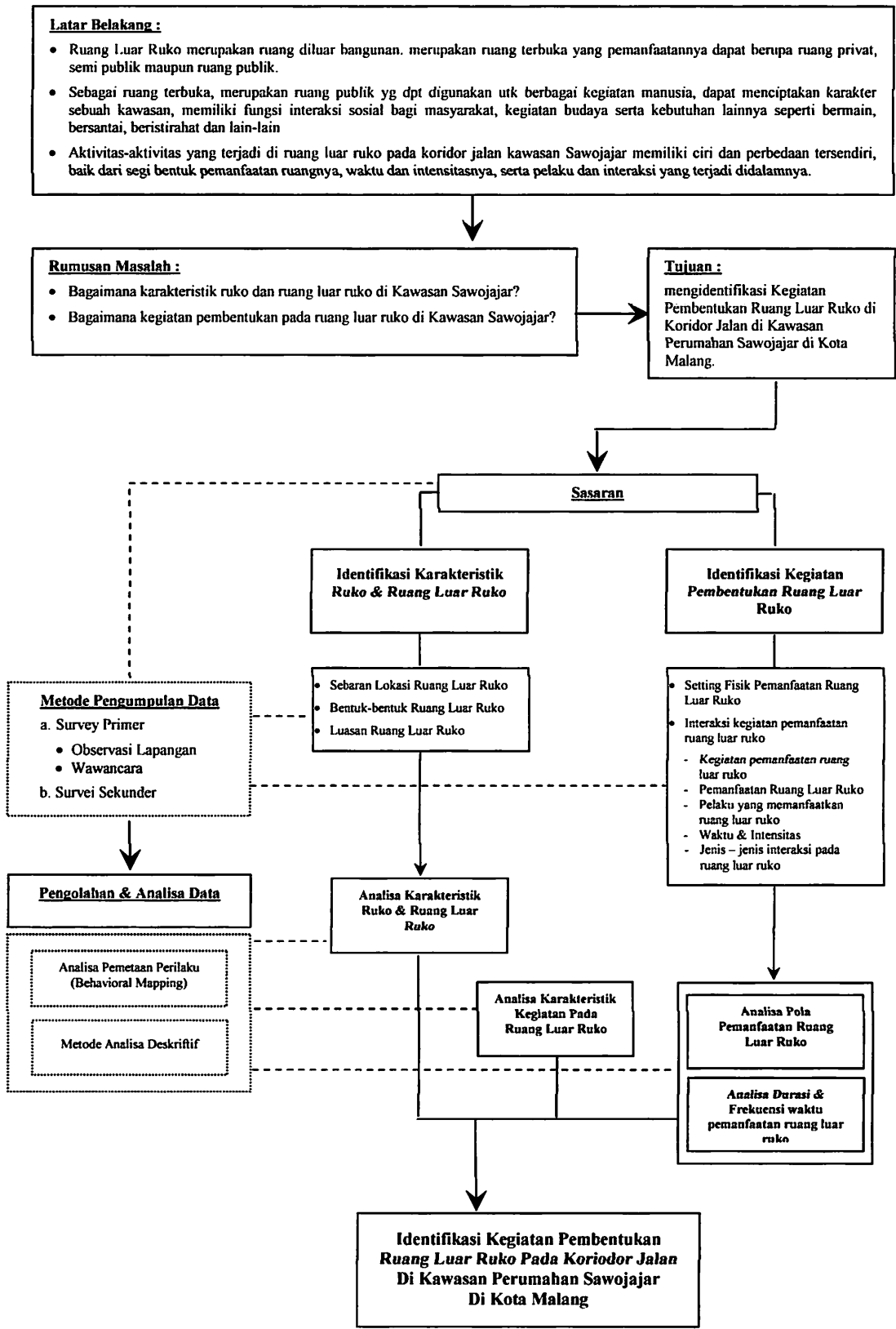
Analisa ini dilakukan untuk mengetahui proses interaksi-interaksi yang terbentuk pada ruang luar ruko di lokasi studi, sehingga dapat diketahui berbagai karakteristik interaksi pada ruang luar ruko di lokasi penelitian.

Dalam analisis terhadap karakteristik interaksi pada ruang luar ruko pada koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang ini, dilakukan penguraian/penjabaran berbagai jenis bentuk interaksi yang terjadi pada ruang luar ruko, yaitu meliputi :

- Interaksi Sosial
 - Interaksi antara Individu dan Individu
 - Interaksi antara Kelompok dan Kelompok
 - Interaksi antara Individu dan Kelompok
- Interaksi Ekonomi
 - Interaksi antara penjual dan pelanggan
 - Interaksi antara penjual dan penjual

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui berbagai bentuk dan mekanisme interaksi pada ruang luar ruko yang terdiri atas jenis interaksi yaitu interaksi sosial, interaksi ekonomi, dan interaksi keruangan yang terjadi pada ruang luar ruko di lokasi penelitian. Sehingga dari hasil analisa ini, dapat digambarkan secara jelas tentang karakteristik ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang.

Diagram 3.1.
Kerangka Pikir Penelitian



BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan dan menjelaskan mengenai data-data faktual dan berbagai hasil observasi penulis terhadap lokasi penelitian “Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang”. Seperti gambaran umum Kota Malang, gambaran koridor jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar, gambaran fisik lokasi dan karakteristik interaksi pada ruang luar ruko.

4.1. Gambaran Umum Kota Malang dan Koridor Jalan Sawojajar

Kota Malang seperti kota-kota di Indonesia pada umumnya, baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Belanda. Sejak beroperasi kereta api pada tahun 1879 Kota Malang mulai berkembang dengan pesat. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna lahan, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri, tumbuh dan berkembangnya pusat kegiatan baru, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas meningkat pula, selanjutnya berakibat pada penggunaan lahan yang beragam dan cenderung tidak terarah. Terlihat seperti timbulnya banyak perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, disepanjang jalur hijau, sekitar sungai,



Gambar 4.1
Peta Kota Malang

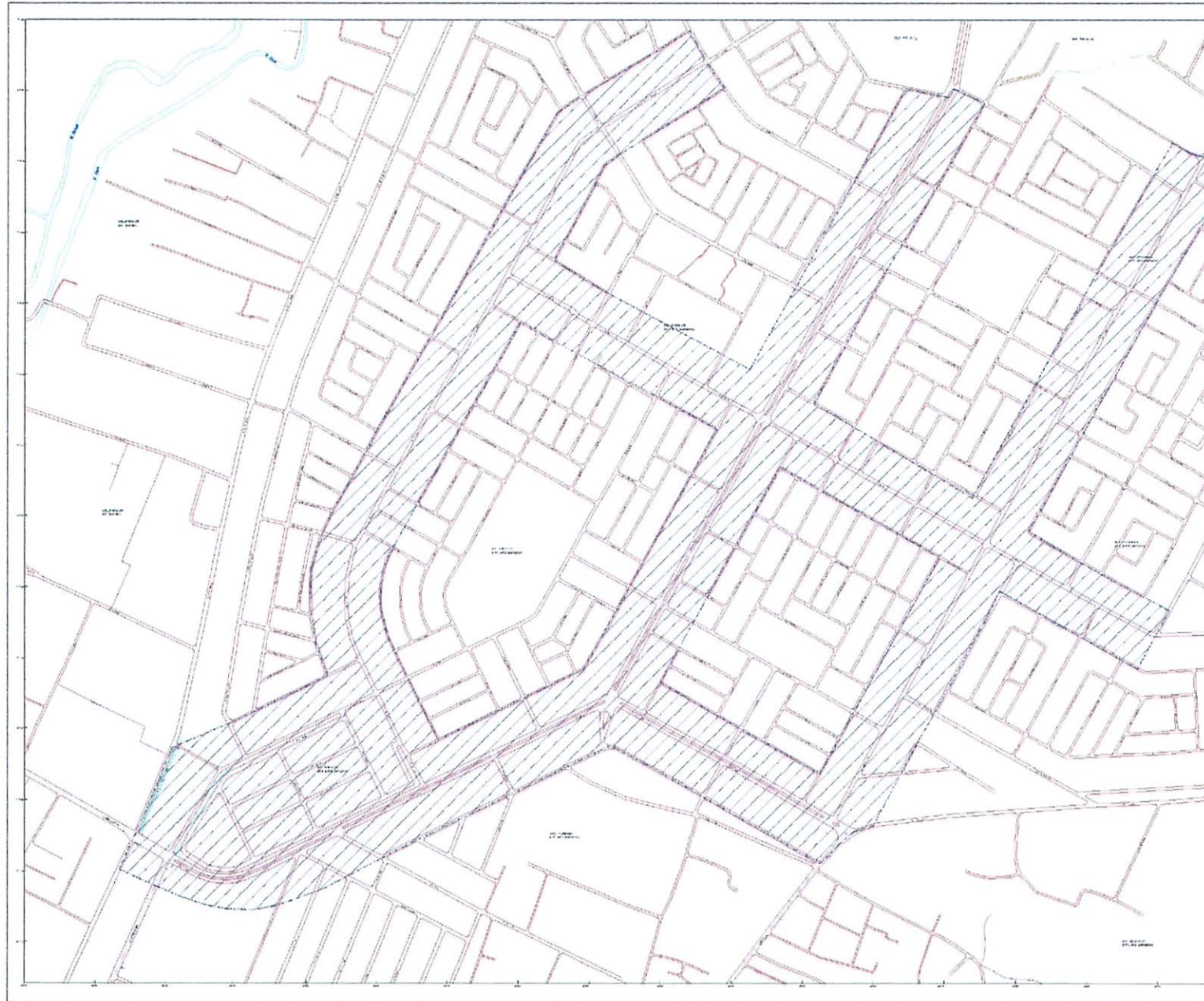
rel kereta api dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan. Beberapa lama kemudian daerah itu menjadi perkampungan padat penduduk.

Kota Malang adalah salah satu kota di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang terletak di selatan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kota Malang merupakan sebuah kota yang memiliki tinggi wilayah di atas rata-rata dibandingkan kota lain di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang memiliki Tribina Cita sebagai Kota Pendidikan, Kota Industri dan Kota Pariwisata.

Secara geografis, Kota Malang berada pada koordinat $7^{\circ}06' - 8^{\circ}02'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}06' - 112^{\circ}07'$ Bujur Timur dengan ketinggian antara 339 – 662,5 meter dpl (dari permukaan laut). Kota Malang merupakan salah satu kota orde kedua dalam sistem keruangan wilayah Jawa Timur yang terletak di bagian sentral dengan batas-batas sebagai berikut, diantaranya Sebelah Utara : Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Singosari, Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji dan Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau. Luas wilayah Kota Malang sendiri adalah 11.005.660 ha (sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1987) yang secara administratif dibagi atas 5 wilayah administrasi kecamatan dan 57 kelurahan.

Perkembangan pesat yang terjadi di Kota Malang tidak terkecuali pula terjadi pada Kecamatan Kedungkandang khususnya Kawasan Sawojajar merupakan hasil berbagai pertumbuhan aktivitas yang ada dari segi ekonomi, fisik dan sosial. Secara administrasi lokasi penelitian termasuk ke dalam 3 (tiga) wilayah administrasi yaitu Kelurahan Sawojajar, Kelurahan Madyopuro dan Kelurahan Lesanpuro. Kawasan ini pada awalnya hanya berkembang sebagai kawasan perumahan, namun seiring berkembangnya kota yang mulai menyebar, kawasan ini kemudian berkembang menjadi kawasan perdagangan dan pendidikan. Seiring perkembangan tersebut, Kawasan Sawojajar selain dimanfaatkan sesuai peruntukan atau fungsi utamanya, di beberapa lokasi koridor jalan juga dimanfaatkan sebagai tempat berbagai aktivitas lainnya seperti berjualan pedagang kaki lima (PKL) untuk menjajakan jualannya.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan difokuskan pada 5 (lima) koridor jalan yang merupakan objek pengamatan utama yaitu diantaranya Jl. Danau Toba, Jl. Danau Maninjau, Jl. Danau Kerinci, Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani. Pada ke-lima koridor ruas jalan tersebut merupakan areal dengan keberadaan dan pertumbuhan bangunan ruko dan pertokoan cukup dominan. Tentunya dengan cukup banyaknya jumlah ruko yang terdapat pada koridor jalan tersebut, akan mengundang berbagai aktivitas kegiatan yang merupakan kegiatan-kegiatan pembentukan lainnya, baik berupa kegiatan komersial maupun non komersial. Dengan cukup dominannya keberadaan bangunan ruko pada ke-lima ruas jalan tersebut, maka penulis menilai bahwa lokasi-lokasi tersebut sangat representatif sebagai objek lokasi penelitian karena berdasarkan masing-masing koridor jalan yang memiliki perkembangan kegiatan yang diwarnai oleh banyaknya terdapat ruko dan pertokoan yang ada maupun adanya kegiatan masyarakat pada areal ruang luar ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai orientasi dan letak lokasi penelitian ini, dapat dilihat pada peta dibawah ini.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Lokasi Wilayah Penelitian

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Sungai, Arak Sungai (di
Atrase), Arak Sungai
- Lokasi & Batas Wilayah Penelitian

Nomor Peta :

Sumber Peta : 1. Peta Garis Kota Malang 2009
2. Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 2.000





4.2. Gambaran Fisik Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berada pada kawasan sawojajar tepatnya pada lima koridor jalan memiliki beberapa karakteristik ruang fisik yang dimanfaatkan untuk beragam kegiatan. Adapun gambaran fisik lokasi penelitian meliputi gambaran koridor jalan lokasi penelitian, bentuk-bentuk fisik bangunan ruko, dan bentuk-bentuk fisik ruang luar ruko. Selanjutnya akan dijabarkan gambaran fisik lokasi penelitian lima koridor jalan di kawasan sawojajar.

4.2.1. Gambaran Jalan di Lokasi Penelitian

A. Jl. Danau Toba

Jalan Danau Toba merupakan koridor jalan poros utama di kawasan perumahan Sawojajar. Jalan ini berdasarkan fungsinya tergolong sebagai jalan kolektor sekunder yang menghubungkan antar kecamatan yang satu dengan yang lain. Jalan Danau Toba merupakan jalan yang cukup tinggi intensitas lalu lintas keluar maupun masuknya kendaraan, baik roda dua maupun roda empat,

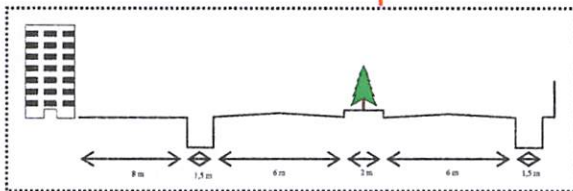
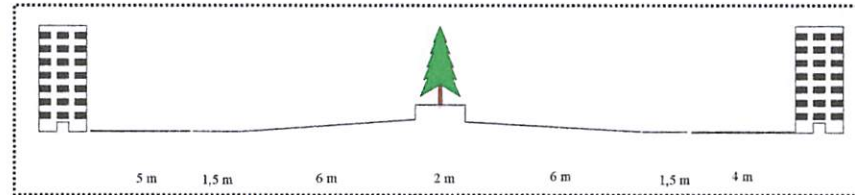
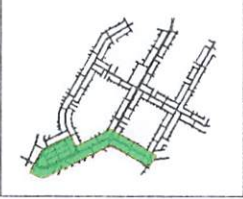


Foto 4.1
Gambaran Koridor Jalan
Danau Toba

sehingga dapat dikatakan merupakan jalur sibuk kawasan Sawojajar. Penggunaan lahan disepanjang koridor jalan Danau Toba didominasi oleh lahan terbangun, dengan pemanfaatan ruang sebagian besar berupa perdagangan dan jasa seperti pertokoan, ruko, bengkel, apotik, bank, dan lain-lain serta untuk pemukiman penduduk. Disepanjang koridor jalan Danau Toba, terdapat cukup banyak sekali bangunan pertokoan dan ruko, sehingga mendorong tingginya aktivitas perekonomian pada koridor jalan tersebut.

Berdasarkan kondisi faktualnya, jalan Danau Toba merupakan jalan dengan perkerasan aspal dengan kondisi baik, terdiri atas 2 (dua) jalur dan 4 (empat) lajur, dimana terdapat median jalan pada bagian tengahnya pemisah utama jalan (pulau jalan) dan sebagai taman jalan. Dari hasil observasi, adapun ukuran dimensi jalan pada jalan Danau Toba yaitu : Lebar Jalan pada tiap jalur sebesar 6 meter, Median Jalan (Pulau Jalan) sebesar 2 meter, dan 1,5 meter untuk Bahu Jalan maupun Drainase.

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Toba

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persegi Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka

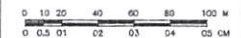
Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



B. Jl. Danau Maninjau

Jalan Danau Maninjau merupakan merupakan koridor lokal yang berada di dalam lingkungan kawasan perumahan Sawojajar. Jalan ini berdasarkan fungsinya tergolong sebagai jalan lokal yang menghubungkan antar lingkungan dalam satu kawasan. Jalan Danau Maninjau merupakan jalan dengan intensitas lalu lintas rendah, dimana sebagian besar kendaraan yang melintas merupakan lalu lintas penduduk setempat. Penggunaan lahan disepanjang koridor jalan Danau Maninjau didominasi oleh lahan terbangun, dengan pemanfaatan ruang sebagian besar berupa permukiman penduduk dengan kegiatan perdagangan dan jasa pada beberapa titik lokasi.



Foto 4.2
Gambaran Koridor Jalan
Danau Maninjau

Berdasarkan kondisi faktualnya, jalan Danau Maninjau merupakan jalan dengan perkerasan paving dengan kondisi cukup baik, terdiri atas 2 (dua) jalur dan 2 (empat) lajur, dimana tidak terdapat median jalan pada bagian tengahnya sebagai pemisah jalan. Dari hasil observasi, adapun ukuran dimensi jalan pada jalan Danau Maninjau yaitu : Lebar Jalan yaitu sebesar 5 meter, Bahu Jalan sebesar 2-3,5 meter, dan 1,5 meter untuk Drainase.

C. Jl. Danau Kerinci Raya

Jalan Danau Kerinci merupakan merupakan koridor lokal yang berada di dalam lingkungan kawasan perumahan Sawojajar. Jalan ini merupakan salah satu koridor jalan utama di kawasan perumahan Sawojajar, hal ini ditunjukkan dengan kondisi jalan yang lebar (besar) dengan tersedia median jalan sebagai pemisah pada kedua jalur jalannya. Berdasarkan fungsinya, jalan Danau Kerinci Raya tergolong sebagai jalan lokal yang menghubungkan antar lingkungan dalam satu kawasan Perumahan Sawojajar. Jalan Danau Kerinci merupakan jalan dengan intensitas lalu lintas cukup tinggi, dimana cukup banyak



Foto 4.3
Gambaran Koridor Jalan
Danau Kerinci Raya

kendaraan yang melintas untuk keluar dan masuk dalam lingkungan kawasan. Penggunaan lahan disepanjang koridor jalan Danau Kerinci didominasi oleh lahan terbangun, dengan pemanfaatan ruang sebagian besar berupa permukiman penduduk dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Disepanjang koridor jalan Danau Kerinci cukup banyak bangunan perdagangan dan jasa, bahkan ketika penulis datang kelokasi tersebut, terdapat beberapa bangunan ruko dalam proses pembangunan.

Berdasarkan kondisi faktualnya, jalan Danau Kerinci merupakan jalan dengan perkerasan paving dengan kondisi baik, terdiri atas 2 (dua) jalur dan 4 (empat) lajur, dimana terdapat median jalan pada bagian tengahnya pemisah utama jalan (pulau jalan) dan sebagai taman jalan. Dari hasil observasi, adapun ukuran dimensi jalan pada jalan Danau Kerinci yaitu: Lebar Jalan pada tiap jalur sebesar 5 meter, Median Jalan (Pulau Jalan) sebesar 2 meter, dan 1,5 meter untuk Bahu Jalan maupun Drainase.

D. Jl. Danau Bratan

Jalan Danau Bratan merupakan merupakan koridor jalan lokal yang berada di dalam lingkungan kawasan perumahan Sawojajar. Berdasarkan fungsinya, jalan Danau Bratan tergolong sebagai jalan lokal menghubungkan antar lingkungan dalam kawasan Perumahan Sawojajar. Jalan Danau Bratan merupakan jalan dengan intensitas lalu lintas rendah. Penggunaan



Foto 4.4
Gambaran Koridor Jalan
Danau Bratan

lahan disepanjang koridor jalan Danau Bratan didominasi oleh lahan terbangun, dengan pemanfaatan ruang sebagian besar berupa permukiman penduduk dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Berdasarkan kondisi faktualnya, jalan Danau Bratan merupakan jalan dengan perkerasan paving dengan kondisi baik, terdiri atas 2 (dua) jalur dan 2 (dua) lajur, dimana tidak terdapat median jalan pada bagian tengahnya. Dari hasil observasi, adapun ukuran dimensi jalan pada jalan Danau Bratan yaitu: Lebar Jalan sebesar 5 meter dengan Bahu Jalan sebesar 2 meter.

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Maninjau

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Peril Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

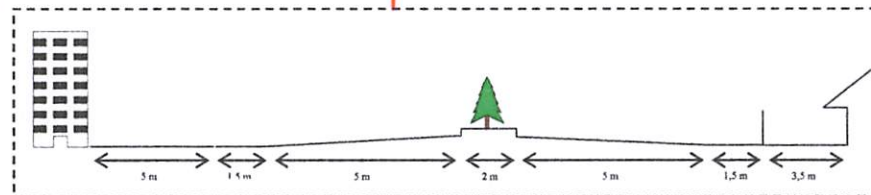
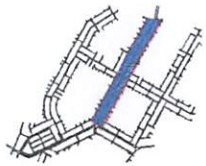
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000

0 10 20 40 60 80 100 M
0 0.5 0.1 0.2 0.3 0.4 0.5 CM

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Kerinci

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- Jalan
- Perdi Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

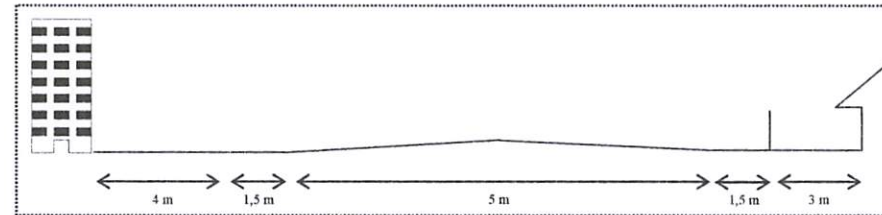
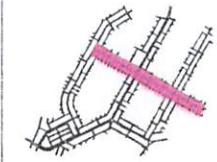
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

INTERAKSI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Bratan

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persil Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000

0 10 20 40 60 80 100 M
0 0.5 0.1 0.2 0.3 0.4 0.5 CM

E. Jl. Danau Sentani

Jalan Danau Sentani merupakan merupakan koridor jalan lokal yang berada di dalam lingkungan kawasan perumahan Sawojajar. Berdasarkan fungsinya, jalan Danau Sentani tergolong sebagai jalan lokal yang menghubungkan antar lingkungan dalam satu kawasan Perumahan Sawojajar. Jalan Danau Sentani merupakan jalan dengan intensitas lalu

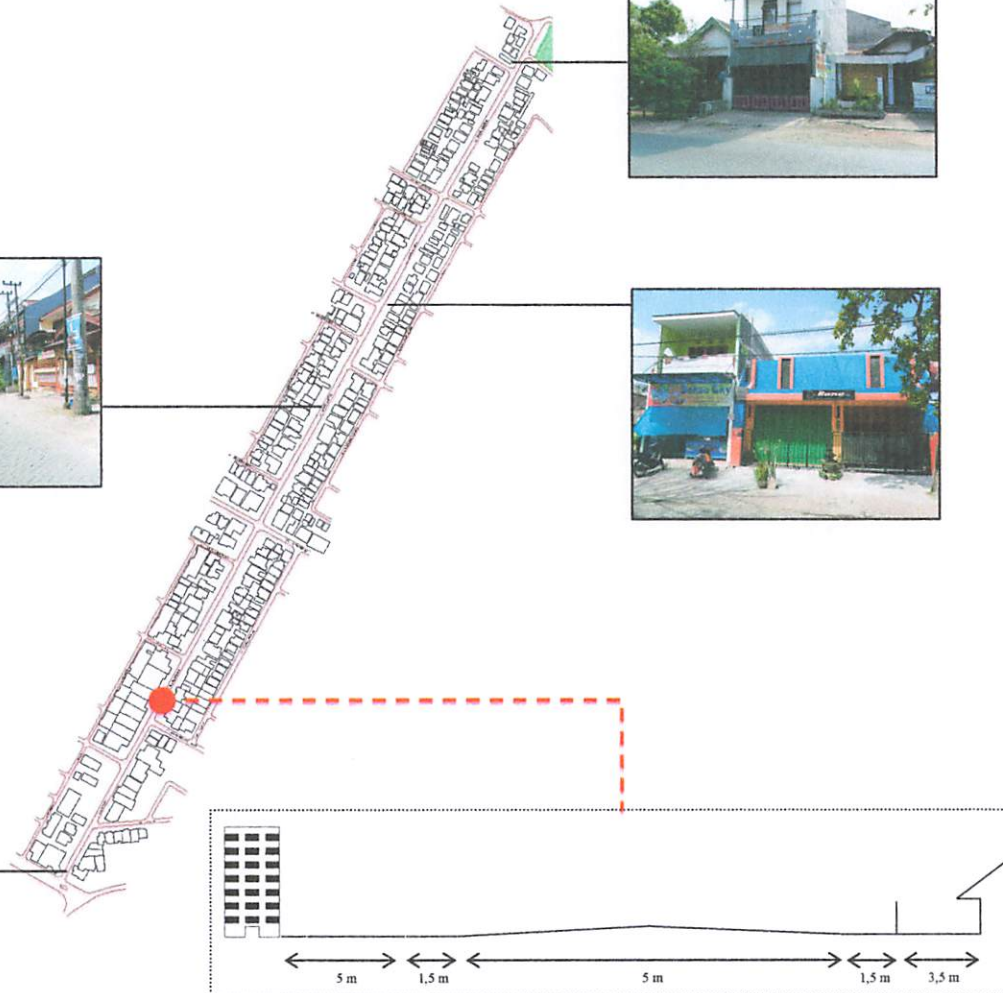


Foto 4.5
Gambaran Koridor Jalan
Danau Sentani

lintas rendah. Penggunaan lahan disepanjang koridor jalan Danau Sentani didominasi oleh lahan terbangun, dengan pemanfaatan ruang sebagian besar berupa permukiman penduduk dengan kegiatan perdagangan dan jasa.

Berdasarkan kondisi faktualnya, jalan Danau Sentani merupakan jalan dengan perkerasan paving dengan kondisi baik, terdiri atas 2 (dua) jalur dan 2 (dua) lajur, dimana tidak terdapat median jalan pada bagian tengahnya. Dari hasil observasi, adapun ukuran dimensi jalan pada jalan Danau Bratan yaitu: Lebar Jalan sebesar 5 meter dengan Bahu Jalan sebesar 2 meter.

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Gambaran Lokasi Koridor Jl. Danau Sentani

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persil Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



4.2.2. Bentuk Fisik Ruko dan Ruang Luar Ruko

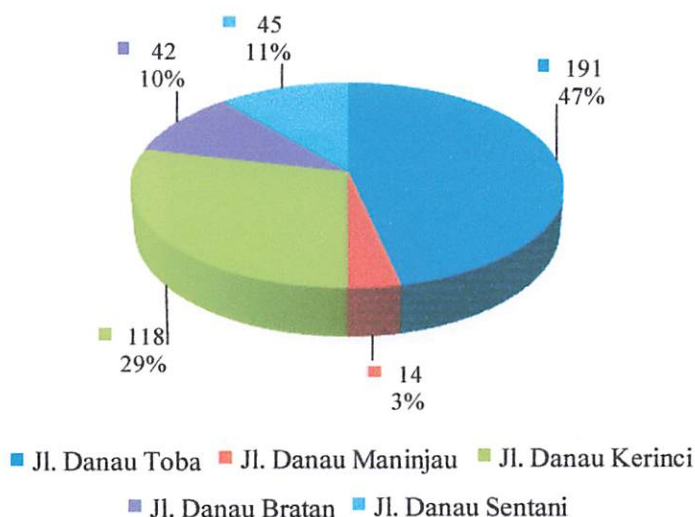
Berdasarkan hasil observasi terhadap sebaran keberadaan bangunan ruko yang terdapat pada masing-masing koridor jalan yang merupakan objek amatan utama dalam penelitian, secara keseluruhan jumlah unit ruko yang terdapat dilokasi penelitian yaitu sebanyak 410 unit bangunan ruko. Dengan sebaran tiap-tiap koridor sebagai berikut, koridor Jl. Danau Toba terdapat jumlah sebanyak 191 unit, Jl. Danau Maninjau terdapat jumlah ruko sebanyak 14 unit, Jl. Danau Kerinci Raya terdapat jumlah ruko sebanyak 118 unit, Jl. Danau Bratan terdapat jumlah ruko sebanyak 42 unit dan Jl. Danau Sentani terdapat jumlah ruko sebanyak 45 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran ruko dilokasi penelitian, dapat dilihat pada peta persebaran ruko.

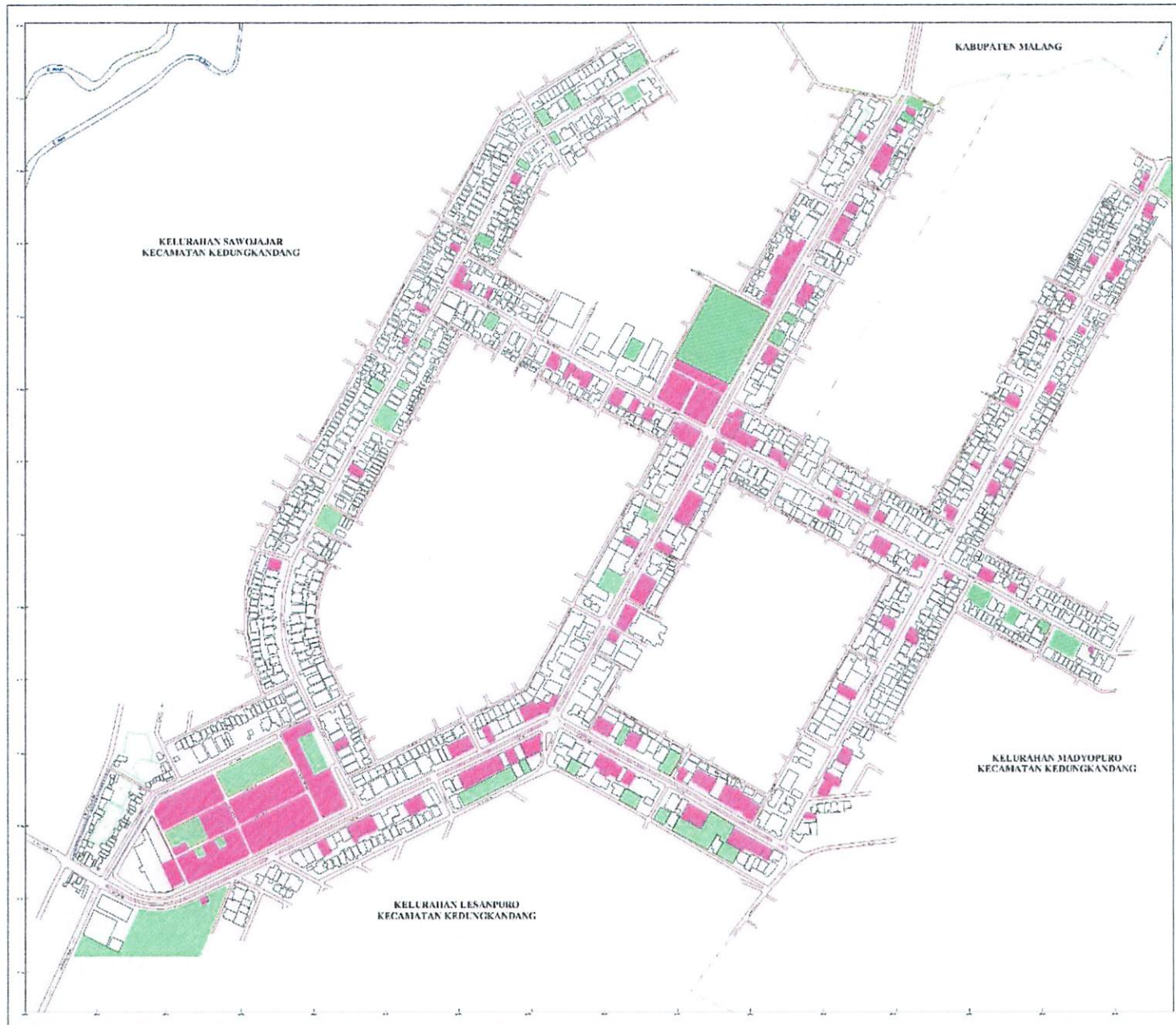
Tabel 4.1.
Jumlah Sebaran Bangunan Ruko

No	Lokasi Koridor Jalan	Jumlah Ruko (unit)
1	Jl. Danau Toba	191
2	Jl. Danau Maninjau	14
3	Jl. Danau Kerinci Raya	118
4	Jl. Danau Bratan	42
5	Jl. Danau Sentani	45
Jumlah		410

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Diagram 4.1.
Jumlah Bangunan Ruko di Tiap Koridor Jalan





JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Lokasi Persebaran Bangunan Ruko

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Jembatan
- Gorong-gorong/Saluran
- Sungai/iris, Anak Sungai (di Atasnya, Bawah Sungai)
- Pemuk. Hutan
- Lahan / Lahan terbuka
- Bangunan Ruko

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :

SKALA 1 : 2.000

4.2.2.1. Bentuk Fisik Bangunan Ruko

Bentuk fisik ruko yang berada di lokasi penelitian secara gamblang relatif sama dengan tempat-tempat di wilayah lain. Secara umum, keberadaan bangunan ruko dan bentuk fisik bangunan ruko sangat mempengaruhi keberadaan aktivitas turunan yang terbentuk di areal sekitarnya. Jika ditelaah secara mendalam, didapatkan 3 (tiga) bentuk fisik ruko yang terdapat di lokasi penelitian, yaitu Ruko Tunggal, Ruko Komunal dan Kompleks Pertokoan.

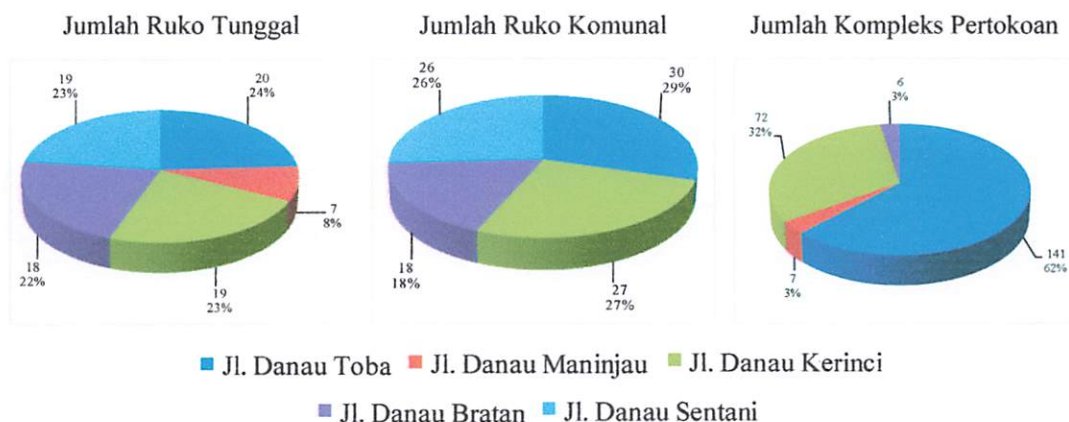
Ruko Tunggal adalah bangunan ruko yang keberadaannya berdiri sendiri (tunggal). Sedangkan Ruko Komunal adalah bangunan ruko yang keberadaannya berderet lebih dari 1 (satu) unit ruko, yang biasanya terdapat 2 sampai dengan 5 unit bangunan ruko. Serta Kompleks Pertokoan adalah bangunan ruko yang keberadaannya mengelompok secara luas membentuk kompleks pertokoan yang jumlahnya lebih dari 5 unit bangunan ruko dalam satu kawasan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran bentuk fisik ruko di lokasi penelitian dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.2.
Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko Di Lokasi Penelitian

No	Koridor Jalan	Bentuk Bangunan Ruko			Jumlah Bangunan Ruko (unit)
		Tunggal (1 unit)	Komunal (2-5 unit)	Pertokoan (> 5 unit)	
1	Jl. Danau Toba	20	30	141	191
2	Jl. Danau Maninjau	7	-	7	14
3	Jl. Danau Kerinci	19	27	72	118
4	Jl. Danau Bratan	18	18	6	42
5	Jl. Danau Sentani	19	26	-	45
Jumlah Total		83	101	226	410

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Diagram 4.2.
Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian

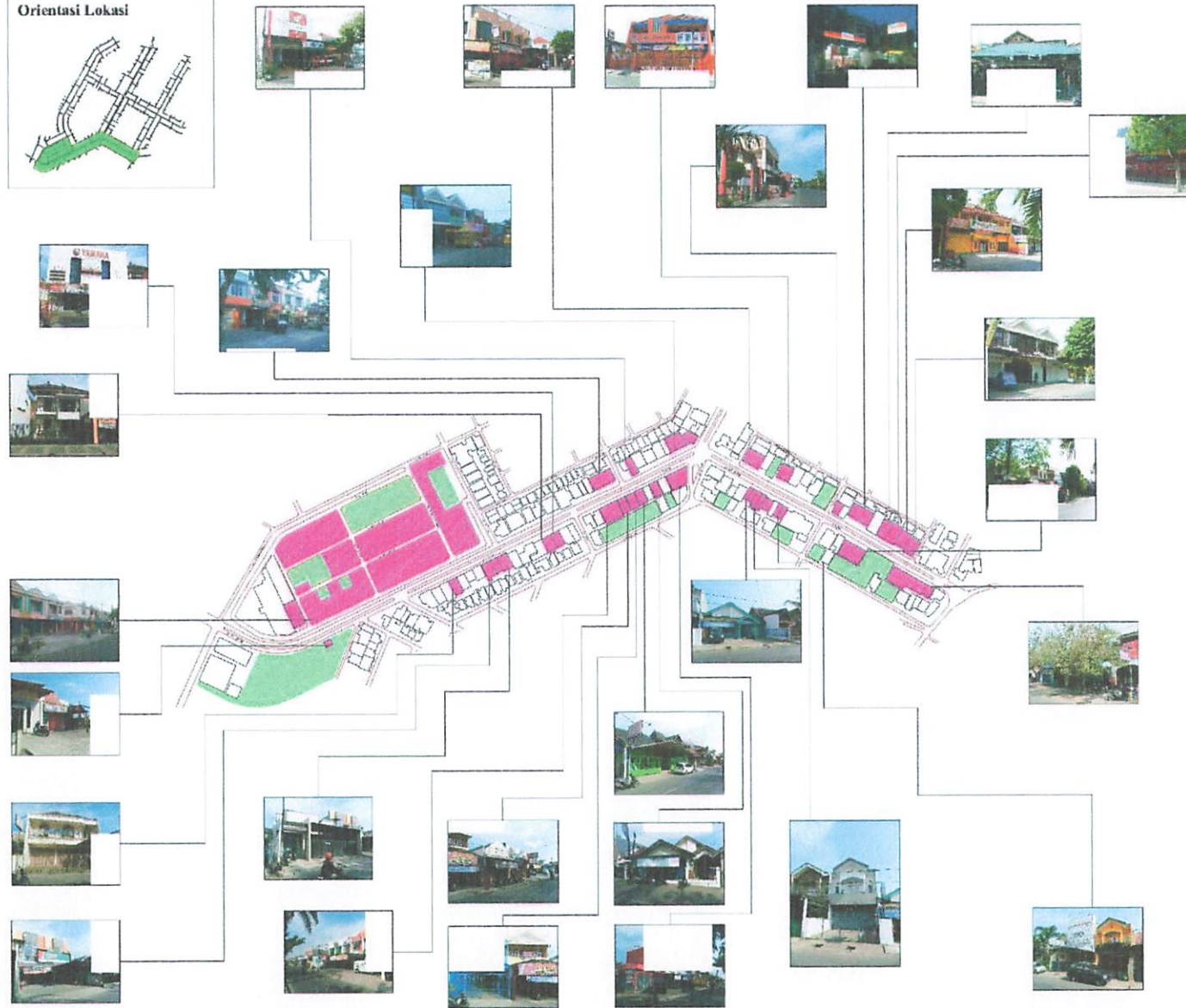


Tabel 4.3.
Ilustrasi Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian

No	Tipe Bangunan Ruko	Contoh Gambar Bentuk Bangunan Ruko
1	Tunggal	 Foto 4.6. Contoh Bentuk Ruko Tunggal
2	Komunal (2 – 5 unit Ruko)	 Foto 4.7. Contoh Bentuk Ruko Komunal
3	Kompleks Pertokoan (> 5 unit Ruko)	 Foto 4.8. Contoh Bentuk Kompleks Pertokoan

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan
Ruko Jl. Danau Toba

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persebaran Bangunan
- Bangunan Ruko
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

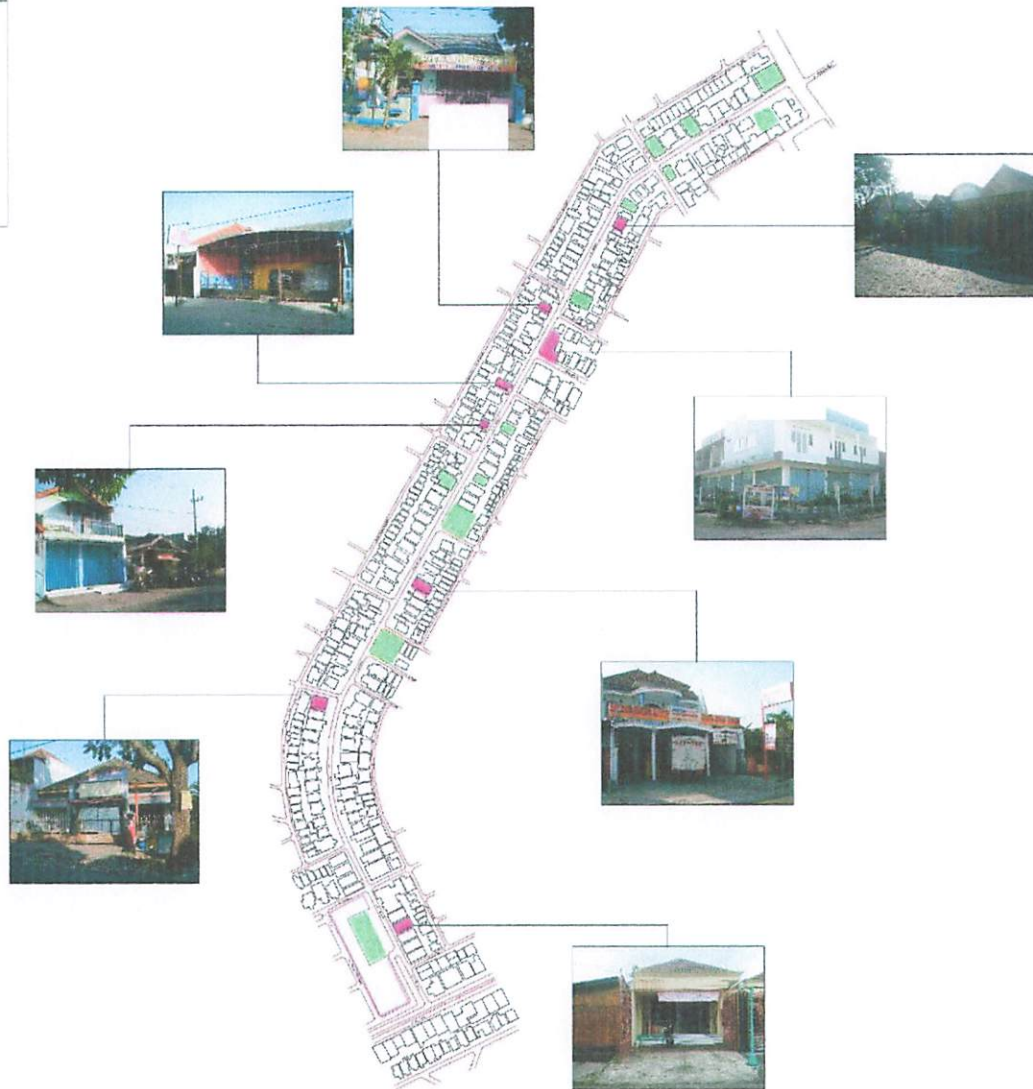
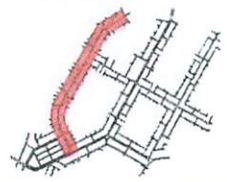
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan
Ruko Jl. Danau Maninjau

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persebaran Bangunan
- Bangunan Ruko
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

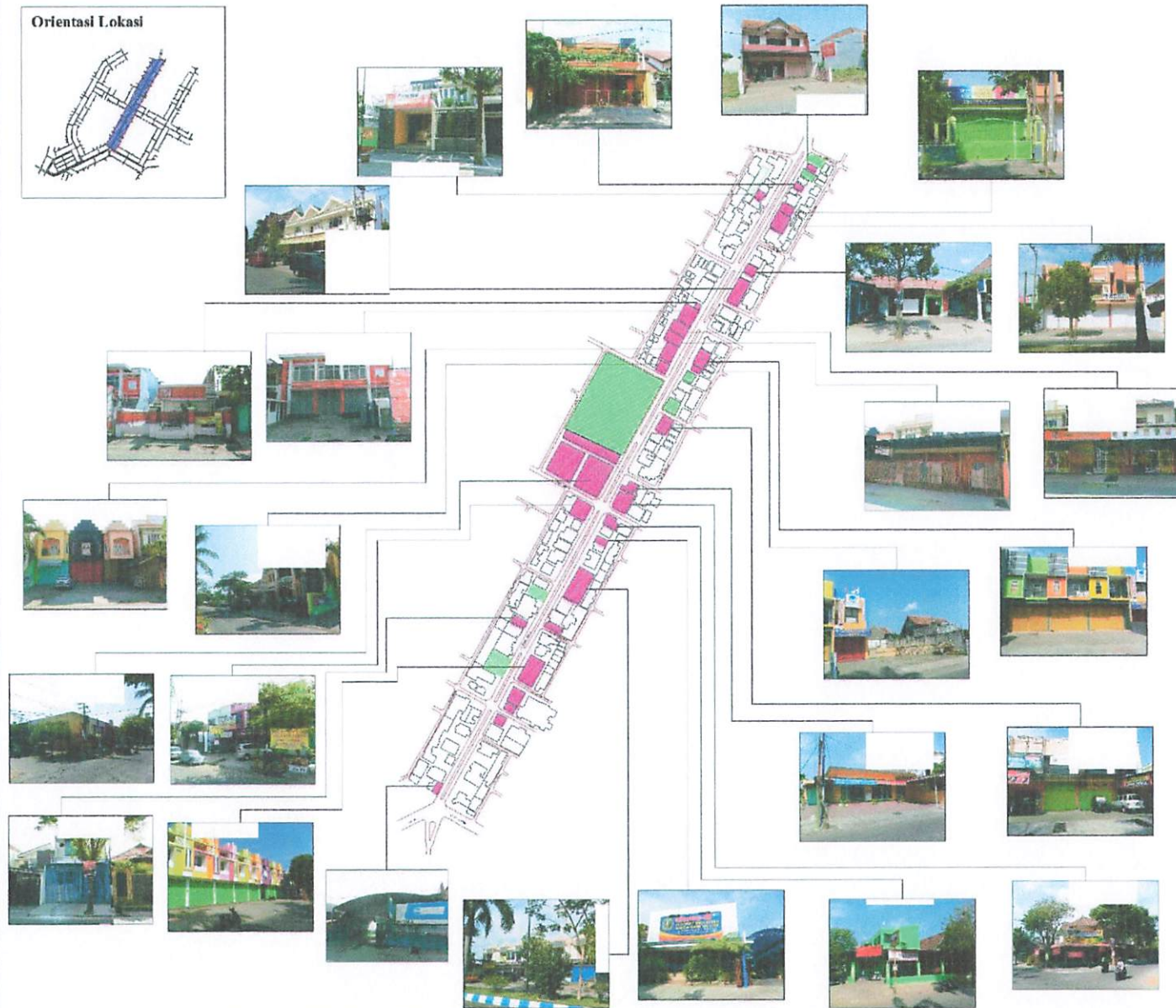
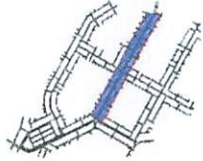
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan
Ruko Jl. Danau Kerinci Raya

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persebaran Bangunan
- Bangunan Ruko
- Lapangan / Ruang Terbuka

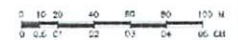
Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

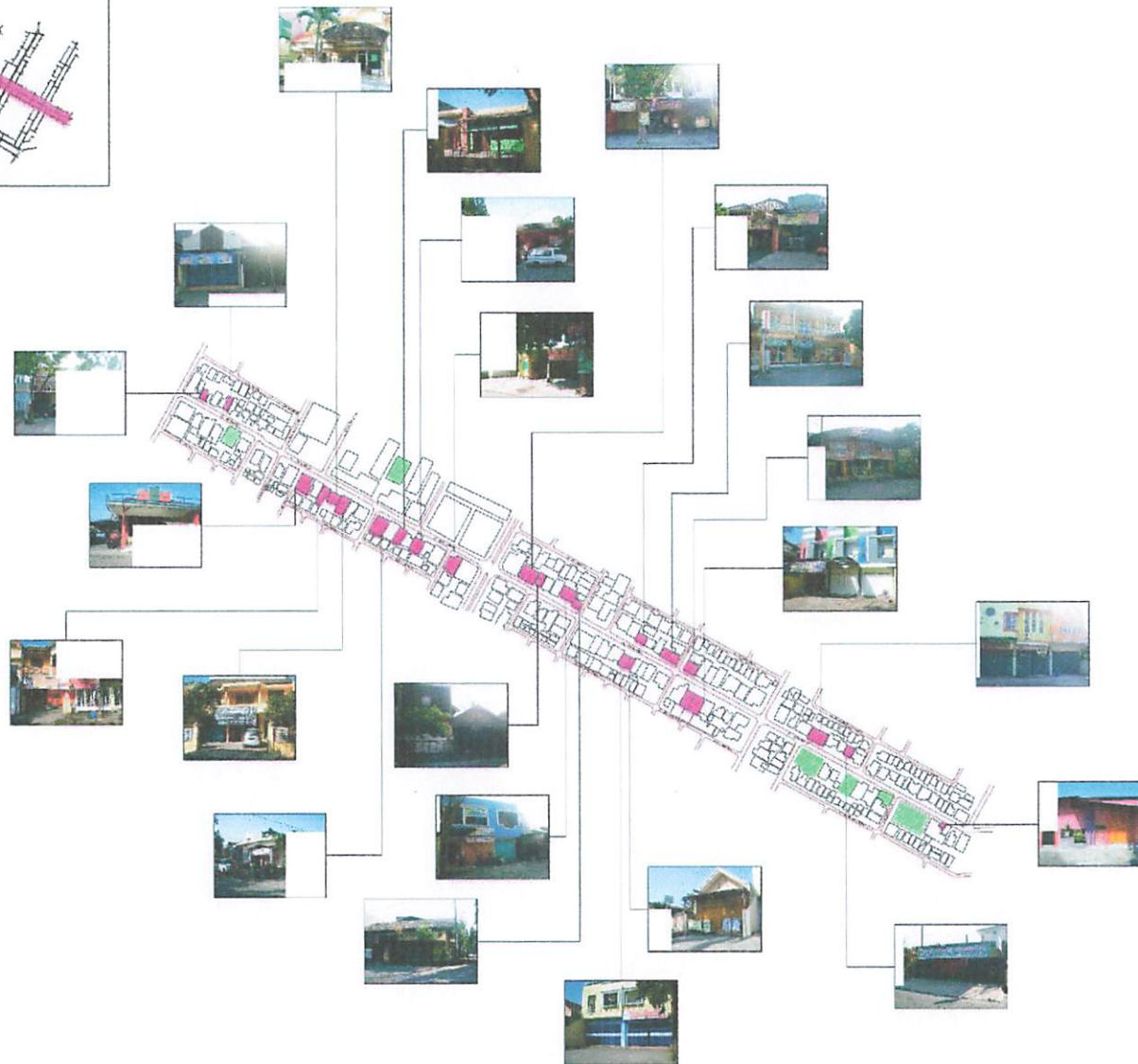
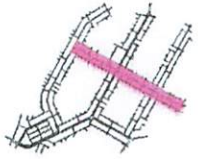
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000



Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan
Ruko Jl. Danau Bratan

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persebaran Bangunan
- Bangunan Ruko
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

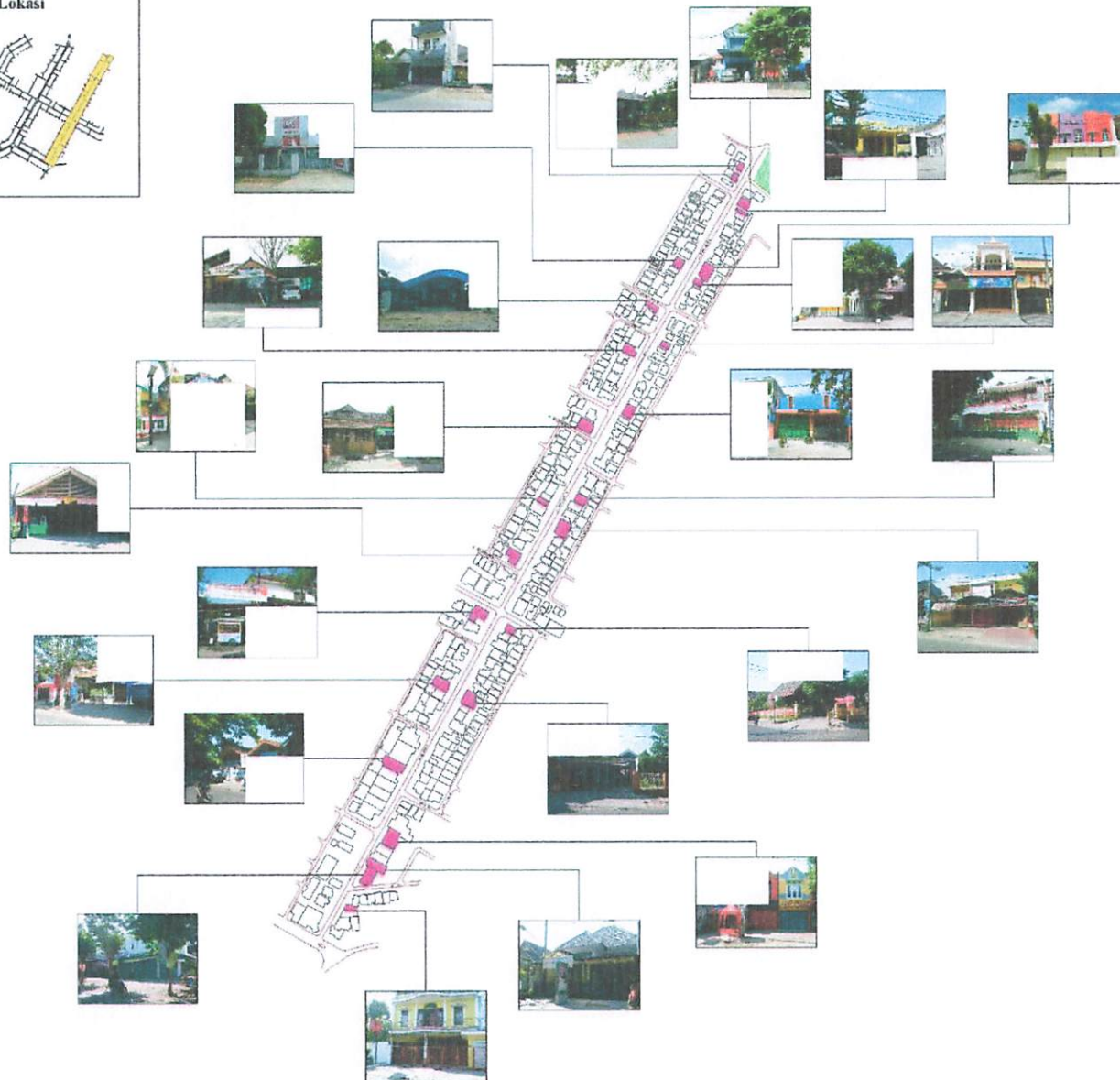
Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000

0 10 20 40 60 80 100 M
0 0.5 1 2 3 4 5 km

Orientasi Lokasi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR
KOTA MALANG

Judul Peta : Peta Persebaran Bentuk Fisik Bangunan
Ruko Jl. Danau Sentani

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Persebaran Bangunan
- Bangunan Ruko
- Lahan / Lahan Terbuka

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 5.000

0 10 20 40 60 80 100 m
0 10 20 40 60 80 100 cm

4.2.2.2. Bentuk Fisik Ruang Luar Ruko

Di lokasi penelitian ditemukan 3 kategori ruang luar ruko dengan bentuk pemanfaatannya yaitu : (1) Ruang Terbatas Tetap merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat terbatas, dari segi waktu dan orang yang memanfaatkan, (2) Ruang Terbatas Semi Tetap Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat bebas terbatas. Dimana waktu & orang yang memanfaatkannya dibatasi oleh pemilik ruko dalam memanfaatkan ruang luar ruko, dan (3) Ruang Informal merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya dapat dipergunakan secara bebas dan fleksibel untuk berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi terkait jumlah bangunan ruko ditinjau dari kategori ruang luar rukonya maka terdapat 89 unit bangunan ruko dengan kategori ruang luar ruko privat, 135 unit bangunan ruko dengan kategori ruang luar ruko semi privat, dan 186 unit ruko dengan kategori ruang luar ruko publik. Sementara berdasarkan luasan ruang luar ruko yang ada di lokasi penelitian secara keseluruhan yaitu sebesar 12.478,4 m², dengan pembagian berdasarkan luasan tiap kategori ruang luar rukonya yaitu 2.532,6 m² untuk ruang luar ruko kategori privat, 4.090,8 m² untuk ruang luar ruko kategori semi privat, dan 5.855,0 m² untuk ruang luar ruko kategori publik. Untuk lebih jelasnya mengenai penjabaran bentuk fisik ruang luar ruko di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Jumlah Bangunan Ruko Berdasarkan Kategori Ruang Luar Ruko
Di Lokasi Penelitian

No	Lokasi Koridor Jalan	Kategori Ruang Luar Ruko			Jumlah Bangunan Ruko (unit)
		Privat (unit)	Semi Privat (unit)	Publik (unit)	
1	Jl. Danau Toba	19	52	120	191
2	Jl. Danau Maninjau	6	8	-	14
3	Jl. Danau Kerinci	20	32	66	118
4	Jl. Danau Bratan	18	24	-	42
5	Jl. Danau Sentani	26	19	-	45
Jumlah Total		89	135	186	410

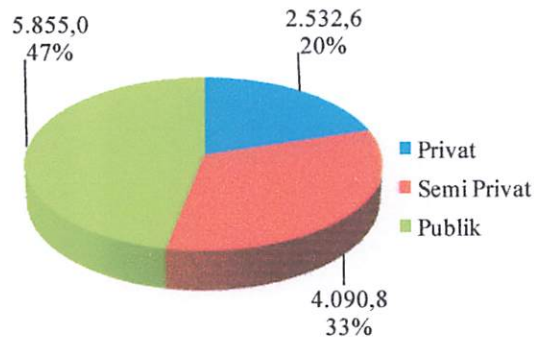
Sumber : Hasil Observasi, 2012

Tabel 4.5.
Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Kategori Ruang Luar Ruko

No	Lokasi Koridor Jalan	Kategori Ruang Luar Ruko			Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko (m ²)
		Privat (m ²)	Semi Privat (m ²)	Publik (m ²)	
1	Jl. Danau Toba	678,9	1.719,8	4.800,0	7.198,6
2	Jl. Danau Maninjau	123,8	160,0	-	283,8
3	Jl. Danau Kerinci	795,5	1.126,5	1.055,0	2.977,0
4	Jl. Danau Bratan	399,5	546,0	-	945,5
5	Jl. Danau Sentani	535,0	538,5	-	1.073,5
Jumlah Total		2.532,6	4.090,8	5.855,0	12.478,4

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Diagram 4.3.
Jumlah & Bentuk Fisik Bangunan Ruko di Lokasi Penelitian



Dari hasil wawancara dengan salah seorang pemilik ruko di Jl. Danau Toba yang ruang luar rukonya dipergunakan secara privat, mengatakan beberapa hal yang mendasari sehingga ruang luar ruko tidak digunakan untuk kegiatan yang lain seperti takut pencurian, akan kelihatan kumuh atau kotor, tidak nyaman dan pemilik ruko hanya berada saat jam aktif kerja. Sementara hasil wawancara pemilik ruko di Jl. Danau Sentani yang ruang luar rukonya dipergunakan terbatas semi tetap, mengatakan alasan yang mendasari sehingga ruang luar ruko miliknya bisa digunakan seperti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencari nafkah tetapi diluar jam kerja, menambah pemasukan dari hasil sewa tempat, dan sebagai aktifitas penunjang diluar ruang ruko. Sedangkan untuk ruang luar ruko yang dipergunakan secara bebas, menurut hasil wawancara dengan salah seorang pemilik ruko di Jl. Kerinci Raya, mengatakan bahwa ruang luar rukonya bisa digunakan asalkan selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama.

Tabel 4.6.
Gambaran Bentuk Fisik Ruang Luar Ruko

No	Kategori Ruang Luar Ruko	Contoh Gambar Ruang Luar Ruko
1	Terbatas Tetap (Privat)	 Foto 4.9. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Privat
2	Terbatas Semi Tetap (Semi Privat)	 Foto 4.10. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Semi Privat
3	Ruang Informal (Publik)	 Foto 4.11. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Kategori Publik

Sumber : Hasil Observasi, 2012



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Persebaran Bentuk Ruang Luar Ruko

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Jembatan
- Gerbang-gerbang/Saluran
- Sungai, Arak, Sungai di
- Aliran, Arak Sungai
- Pavil Binaan
- Lahan / Lahan Terbuka
- Ruang Luar Ruko "Pusat"
- Ruang Luar Ruko "Semi Pusat"
- Ruang Luar Ruko "Pihak"

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Survey

Insert Peta :



SKALA 1 : 2.000



4.3. Gambaran Kegiatan Pada Ruang Luar Ruko

Karakteristik kegiatan pada ruang luar ruko di kawasan sawojajar yang difokuskan pada koridor Jl. Danau Toba, Jl. Danau Maninjau, Jl. Danau Kerinci, Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani akan dijabarkan menurut 5 (lima) waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, didapatkan berbagai bentuk kegiatan yang terdapat di ruang luar ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik kegiatan yang berlangsung di ruang luar ruko akan dijabarkan berdasarkan koridor jalan sebagai berikut :

4.3.1. Jl. Danau Toba

a) Waktu Pagi Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, diketahui jenis-jenis kegiatan dan interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu pagi hari antara pukul 05.00 – 11.00 WIB. Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (Pedagang Kaki Lima), berbelanja, pangkalan taksi, olahraga dan ngobrolan, tegur sapa, nongkrong dan sebagainya yang dilakukan oleh pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.12.

Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba

b) Waktu Siang Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan dan interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu siang hari antara pukul 11.05 – 15.30 WIB. Jenis-jenis aktifitas yang terjadi tidak jauh berbeda dengan waktu pagi. Adapun diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti berdagang bakso, soto, pentol, mainan anak-anak, dan sebagainya, serta kegiatan berbelanja, bahkan hanya sekedar nongkrong.



Foto 4.13.

Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba

c) Waktu Sore Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu sore hari antara pukul 15.30 – 18.00 WIB cukup berbeda dengan waktu pagi dan siang karena kegiatan utama pada bangunan ruko sudah berakhir sehingga ruang luar ruko dapat dimanfaatkan cukup banyak untuk berbagai tujuan kegiatan. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (PKL) seperti PKL Maratabak, PKL Terang Bulan, Bakso, Nasi Kucing, warung kopi, cafe, berbelanja, pangkalan taksi, dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.14.

Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba

d) Waktu Malam Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu malam hari antara pukul 18.05 – 24.00 WIB pada ruas jalan ini cukup berbeda. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir,

berdagang (PKL) seperti PKL Maratabak, PKL Terang Bulan, Bakso, Nasi Kucing, warung kopi, cafe, berbelanja, pangkalan taksi, dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.15.

Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba

e) Waktu Dini Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu dini hari antara pukul 00.00 – 03.30 WIB cukup sedikit karena pada periode jam ini berbagai kegiatan telah berakhir sehingga ruang luar ruko cenderung mati (tidak ada kegiatan). Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi diantaranya hanya parkir, dan pangkalan taksi.



Foto 4.16.

Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Toba

4.3.2. Jl. Danau Maninjau

a) Waktu Pagi Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu pagi hari antara pukul 05.00 – 11.00 WIB pada koridor jalan ini cukup sedikit. Pemanfaatan ruang luar

ruko lebih banyak dipergunakan untuk pendukung kegiatan utama bangunan ruko yaitu parkir. Namun untuk beberapa titik lokasi terdapat beberapa kegiatan diantaranya berdagang (PKL), berbelanja, dan kegiatan nongkrong (nongbrol).



Foto 4.17.

Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau

b) Waktu Siang Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan dan interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu siang hari antara pukul 11.05 – 15.30 WIB. Jenis-jenis aktifitas yang terjadi tidak jauh berbeda dengan waktu pagi walaupun terdapat beberapa tambahan aktivitas. Adapun diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti berdagang pentol, cilok, makanan, dan sebagainya, serta kegiatan berbelanja, bahkan hanya sekedar nongkrong.



Foto 4.18.

Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau

c) Waktu Sore Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu sore hari antara pukul 15.30 – 18.00 WIB pada koridor jalan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siang hari. Karena ruas jalan ini merupakan ruas jalan lokal

serta keberadaan bangunan ruko serta ruang luar ruko cukup sedikit sehingga kegiatan yang ada tidak terlalu banyak. Adapun diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti berdagang pentol, cilok, makanan, dan sebagainya, serta kegiatan berbelanja, bahkan hanya sekedar nongkrong.



Foto 4.19.

Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau

d) Waktu Malam Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui jenis-jenis aktifitas/interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu malam hari antara pukul 18.05 – 24.00 WIB. Jenis-jenis aktifitas/interaksi yang terjadi diantaranya diantaranya parkir, berdagang (Pedagang Kaki Lima), berbelanja, dan ngobrolan (nongkrong).



Foto 4.20.

Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau

e) Waktu Dini Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu dini hari antara pukul 00.00 – 03.30 WIB pada ruas jalan ini tidaklah banyak. Ruang luar ruko yang ada lebih cenderung mati karena tidak adanya

aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko. Ruang luar ruko hanya dimanfaatkan untuk kegiatan parkir saja.



Foto 4.21.

Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Maninjau

4.3.3. Jl. Danau Kerinci Raya

a) Waktu Pagi Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui berbagai bjenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu pagi hari antara pukul 05.00 – 11.00 WIB pada koridor jalan ini cukup dinamis. Jenis-jenis aktifitas/interaksi yang terjadi diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti pedagang buah, kelontongan, sol sepatu, makanan, minuman dan lain sebagainya serta kegiatan berbelanja, olahraga, dan bahkan nongkrong dan ngobrol antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.22.

Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya

b) Waktu Siang Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada ruas jalan ini, diketahui jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu siang hari antara pukul 11.05 – 15.30 WIB tidak jauh berbeda dengan waktu pagi hari. Adapun jenis kegiatan yang terjadi diantaranya

parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti pedagang buah, kelontongan, sol sepatu, makanan, minuman dan lain sebagainya serta kegiatan berbelanja, dan bahkan nongkrong dan ngobrol antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.23.

Contoh Aktivitas & Situasi Siangi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya

c) Waktu Sore Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu sore hari antara pukul 15.30 – 18.00 WIB cukup berbeda dengan waktu pagi dan siang karena kegiatan utama pada bangunan ruko sudah berakhir sehingga ruang luar ruko dapat dimanfaatkan cukup banyak untuk berbagai tujuan kegiatan. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (PKL) seperti PKL makanan & minuman, Bakso, warung kopi, cafe, kelontongan, dan lain sebagainya serta kegiatan berbelanja, pangkalan becak, dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko di koridor jalan tersebut.



Foto 4.24.

Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya

d) Waktu Malam Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui jenis-jenis aktifitas/interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu malam hari antara pukul 18.05 – 24.00 WIB. Jenis-jenis aktifitas/interaksi yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (Pedagang Kaki Lima), berbelanja, dan ngobrolan (nongkrong).



Foto 4.25.

Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci Raya

e) Waktu Dini Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu dini hari antara pukul 00.00 – 03.30 WIB cukup sedikit karena pada periode jam ini berbagai kegiatan telah berakhir sehingga ruang luar ruko cenderung mati (tidak ada kegiatan). Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi diantaranya hanya parkir, dan ngobrol, PKL dan pangkalan taksi.



Foto 4.26.

Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Kerinci

4.3.4. Jl. Danau Bratan

a) Waktu Pagi Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui berbagai jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu pagi hari antara pukul 05.00 – 11.00 WIB pada koridor jalan ini cukup dinamis. Jenis-jenis aktifitas/interaksi yang terjadi diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti pedagang makanan/minuman kelontongan, warung kopi, pedagang roti/kue dan lain sebagainya serta kegiatan berbelanja, olahraga, dan bahkan nongkrong dan ngobrol antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.27.

Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan

b) Waktu Siang Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada koridor jalan ini, diketahui jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu siang hari antara pukul 11.05 – 15.30 WIB tidak jauh berbeda dengan waktu pagi hari. Adapun diantaranya jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang (PKL) seperti pedagang makanan/minuman kelontongan, warung kopi, pedagang roti/kue dan lain sebagainya serta kegiatan berbelanja, olahraga, dan bahkan nongkrong dan ngobrol antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.28.

Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan

c) Waktu Sore Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu sore hari antara pukul 15.30 – 18.00 WIB cukup berbeda dengan waktu pagi dan siang karena kegiatan utama pada bangunan ruko sudah berakhir sehingga ruang luar ruko dapat dimanfaatkan cukup banyak untuk berbagai tujuan kegiatan. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (PKL) seperti PKL warung kopi, cafe, berbelanja, pangkalan becak dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.29.

Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan

d) Waktu Malam Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu malam hari antara pukul 18.05 – 24.00 WIB pada ruas jalan ini cukup berbeda. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir,

berdagang (PKL) warung kopi, cafe, berbelanja, dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.30.

Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan

e) *Waktu Dini Hari*

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu dini hari antara pukul 00.00 – 03.30 WIB cukup sedikit karena pada periode jam ini berbagai kegiatan telah berakhir sehingga ruang luar ruko cenderung mati (tidak ada kegiatan). Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi diantaranya hanya parkir.



Foto 4.31.

Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Bratan

4.3.5. Jl. Danau Sentani

a) *Waktu Pagi Hari*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, diketahui jenis-jenis kegiatan dan interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu pagi hari antara pukul 05.00 – 11.00 WIB. Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, pangkalan becak, berdagang

(Pedagang Kaki Lima), berbelanja, pangkalan taksi, olahraga dan ngobrolan, tegur sapa, nongkrong dan sebagainya yang dilakukan oleh pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.32.

Contoh Aktivitas & Situasi Pagi Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Sentani

b) Waktu Siang Hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui jenis-jenis aktifitas/interaksi untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu siang hari antara pukul 11.05 – 15.30 WIB. Jenis-jenis aktifitas/interaksi yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (Pedagang Kaki Lima), berbelanja, pangkalan becak dan nongkrong.



Foto 4.33.

Contoh Aktivitas & Situasi Siang Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Sentani

c) Waktu Sore Hari

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu sore hari antara pukul 15.30 – 18.00 WIB cukup berbeda dengan waktu pagi dan siang karena kegiatan utama pada bangunan ruko sudah berakhir sehingga ruang luar ruko dapat dimanfaatkan cukup banyak untuk berbagai tujuan kegiatan. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (PKL)

seperti PKL warung kopi, cafe, berbelanja, pangkalan becak dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.34.

Contoh Aktivitas & Situasi Sore Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Sentani

d) *Waktu Malam Hari*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu malam hari antara pukul 18.05 – 24.00 WIB pada ruas jalan ini cukup berbeda. Adapun beberapa Jenis-jenis kegiatan yang terjadi diantaranya parkir, berdagang (PKL) seperti PKL makanan, minuman warung kopi, cafe, berbelanja, pangkalan becak, dan aktivitas nongkrong maupun kegiatan diskusi (ngobrol) antar sesama pengguna ruang luar ruko.



Foto 4.35.

Contoh Aktivitas & Situasi Malam Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Sentani

e) *Waktu Dini Hari*

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jenis-jenis kegiatan untuk pemanfaat ruang luar ruko yang berlangsung secara rutin pada waktu dini hari antara pukul 00.00 – 03.30 WIB cukup sedikit karena pada periode jam ini berbagai kegiatan telah berakhir sehingga ruang luar ruko cenderung mati (tidak

ada kegiatan). Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi diantaranya hanya parkir.



Foto 4.36.

Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Danau Sentani

ada kegiatan). Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko yang terjadi diantaranya hanya parkir.

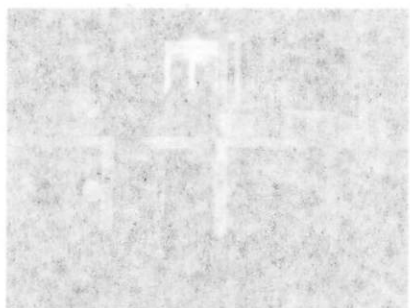


Foto 4.36.
Contoh Aktivitas & Situasi Dini Hari Pada Ruang Luar Ruko di Jl. Damar Senanti

BAB V ANALISA

Bab ini akan mengkaji mengenai analisa karakteristik pada ruang luar ruko, analisa karakteristik interaksi pada ruang luar ruko dan analisa pola pemanfaatan pada ruang luar ruko. Demikian akan didapatkan suatu kesimpulan yang dapat menegaskan mengenai Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan Di Kawasan Perumahan Sawojajar Di Kota Malang. Adapun analisa-analisa tersebut akan dijabarkan dalam beberapa sub bab dibawah ini.

5.1. Analisa Karakteristik Pada Ruang Luar Ruko

Ruang Luar Ruko sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas manusia, yang memungkinkan dapat menumbuhkan kegiatan dan aktivitas di dalamnya. Analisa karakteristik pada ruang luar ruko di lokasi penelitian akan menekankan pada pengkajian mengenai analisa sebaran, analisa bentuk-bentuk ruang luar ruko dan analisa luasan ruang luar ruko. Adapun analisa tersebut akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

5.1.1. Analisa Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko

Analisa Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko dilakukan untuk mengetahui berbagai pola atau bentuk karakteristik ruang luar ruko yang terdapat pada lokasi penelitian. Keberadaan ruang luar ruko tidak dapat terpisahkan dengan keberadaan bangunan ruko yang merupakan satu kesatuan utuh antara bangunan utama dengan sarana pendukungnya. Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian, jumlah ruko secara keseluruhan yaitu sebanyak 410 unit dimana jumlah ruko pada masing-masing koridor jalan objek pengamatan yaitu; Jl. Danau Toba sebanyak 191 unit, Jl. Danau Maninjau sebanyak 14 unit, Jl. Danau Kerinci Raya sebanyak 118 unit, Jl. Danau Bratan sebanyak 42 unit dan Jl. Danau Sentani terdapat jumlah ruko sebanyak 45 unit. Secara gamblang, dapat ditarik sebuah inpretasi dangkal bahwa keberadaan ruko dan ruang luar ruko pada lokasi

penelitian didominasi pada ruas jalan Danau Toba, sehingga berbagai aktivitas pada ruang luar ruko akan banyak terjadi pada ruas jalan tersebut.

Jika ditelaah lebih dalam, bentukan fisik bangunan ruko pada masing-masing ruas jalan tersebut sangat beragam dimana jika diklasifikasikan kedalam bentuk-bentuk bangunan ruko maka terdapat 3 bentuk bangunan ruko yaitu : didapatkan 3 (tiga) bentuk fisik ruko yang terdapat dilokasi penelitian, yaitu Ruko Tunggal, Ruko Komunal dan Kompleks Pertokoan. Adapun secara keseluruhan, jumlah ruko berdasarkan tipe bangunan ruko yaitu; Ruko Tunggal sebanyak 83 unit, Ruko Komunal sebanyak 101 unit, dan Kompleks Pertokoan sebanyak 226 unit. Dari ketiga bentuk fisik bangunan ruko tersebut, didapatkan 3 kategori ruang luar ruko dengan bentuk pemanfaatannya yaitu : (1) Ruang Terbatas Tetap yang merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat terbatas, dari segi waktu dan orang yang memanfaatkan, (2) Ruang Terbatas Semi Tetap Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat bebas terbatas. Dimana waktu & orang yang memanfaatkannya dibatasi oleh pemilik ruko dalam memanfaatkan ruang luar ruko, dan (3) Ruang Informal merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya dapat dipergunakan secara bebas & fleksibel.

Berbagai aktivitas yang terbentuk pada ruang luar ruko akan lebih banyak terjadi pada area yang terdapat ruko dengan bentuk Komunal dan Kompleks pertokoan dengan kategori ruang luar ruko berbentuk semi privat dan publik. Hal ini didasari oleh luasnya bangunan ruang luar ruko, fleksibilitas akses pemanfaatan ruang luar ruko yang bisa dimanfaatkan untuk beragam aktivitas didalam area ruang luar ruko.

Untuk pola sebaran spasial ruko dan ruang luar ruko di lokasi penelitian, tersebar secara linear mengikuti pola jalan utama yang ada (*pola ribbon/pita*). Dimana di beberapa titik lokasi, ruang luar ruko membentuk sebuah ruang luar ruko yang cukup besar dikarenakan terdapat keberadaan pusat pertokoan yang jumlah bangunan ruko sangat banyak dan berada pada lokasi yang strategis. Kondisi ini terjadi pada ruas jalan Danau Toba, Danau Kerinci Raya dan Danau Bratan yang pada ketiga ruas jalan tersebut terdapat kompleks pertokoan.

Berbagai aktivitas pada ruang luar ruko akan lebih banyak terjadi pada area yang terdapat ruko dengan bentuk Komunal dan Kompleks pertokoan dengan kategori ruang luar ruko berbentuk semi privat dan publik. Hal ini didasari oleh luasnya bangunan ruang luar ruko, fleksibilitas akses pemanfaatan ruang luar ruko yang bisa dimanfaatkan untuk beragam aktivitas didalam area ruang luar ruko.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

IDENTIFIKASI KEGIATAN
PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO
PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOAJAJAR
DI KOTA MALANG

Judul Peta : Analisa Persebaran Ruang Luar Ruko

Legenda :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- Jalan
- Jembatan
- Grogong-grogong Saluran
- Sungai (a), Anak Sungai (b)
Aliran (c), Arak Sungai (d)
- Persebaran Bangunan
- Lahan / Lahan Terbuka
- Ruang Luar Ruko 'Privat'
- Ruang Luar Ruko 'Semi Privat'
- Ruang Luar Ruko 'Publik'

Nomor Peta :

Sumber Peta : Hasil Analisa

Insert Peta :



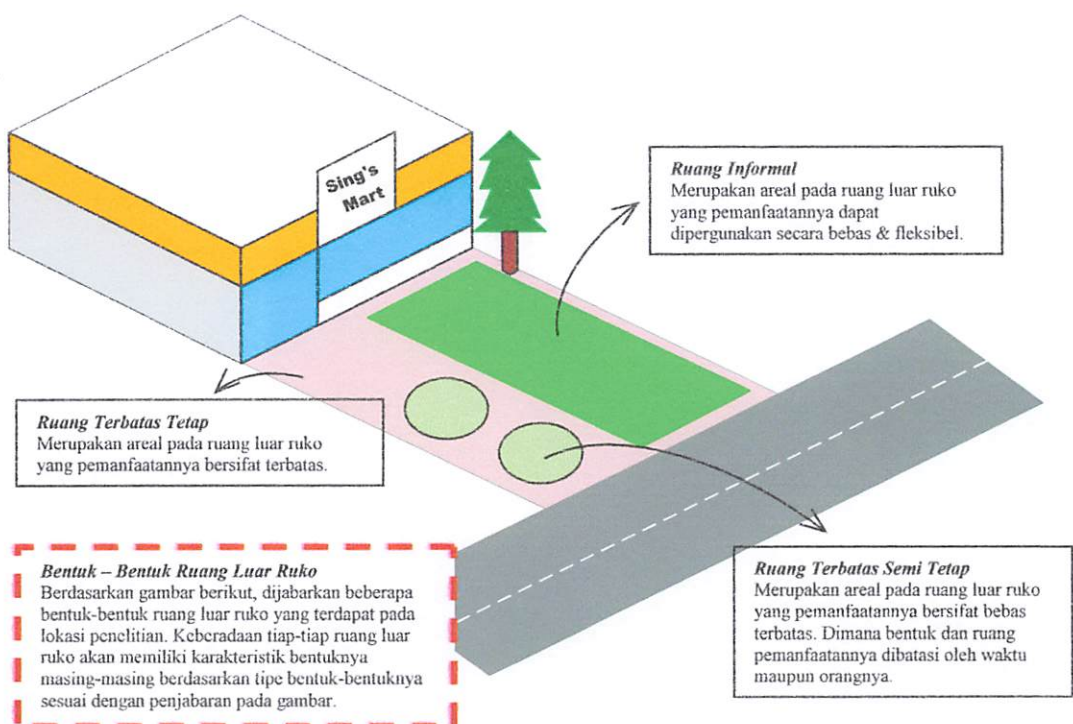
SKALA 1 : 2.000

0 10 20 40 60 80 100 M
0 0.5 0.1 0.2 0.3 0.4 0.5 CM

5.1.2. Analisa Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko

Analisa bentuk-bentuk ruang luar ruko bermaksud mencari kategori sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan 3 (tiga) bentuk ruang luar ruko, yaitu : (1) Ruang Terbatas Tetap merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat terbatas, (2) Ruang Terbatas Semi Tetap Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat bebas terbatas. Dimana bentuk dan ruang pemanfaatannya dibatasi oleh waktu maupun orangnya, dan (3) Ruang Informal merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya dapat dipergunakan secara bebas & fleksibel. Dengan demikian akan dijelaskan berdasarkan sesuai dengan koridor jalan sebagai berikut :

Gambar 5.1.
Bentuk – Bentuk Ruang Luar Ruko



Tabel 5.1.
Ilustrasi Bentuk Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

No	Kategori Bentuk Ruang Luar Ruko	Penjabaran	Contoh Gambar Ruang Luar Ruko
1	Privat (Ruang Terbatas Tetap)	Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat terbatas.	 Foto 5.1. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Privat
2	Semi Privat (Ruang Terbatas Semi Tetap)	Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya bersifat bebas terbatas. Dimana waktu & orang yang memanfaatkannya dibatasi oleh waktu maupun ruang yang memanfaatkannya.	 Foto 5.2. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Semi Privat
3	Publik (Ruang Informal)	Merupakan areal pada ruang luar ruko yang pemanfaatannya dapat dipergunakan secara bebas & fleksibel.	 Foto 5.3. Contoh Bentuk Ruang Luar Ruko Publik

Sumber : Hasil Analisa

A. Analisa Koridor Jl. Danau Toba

Keberadaan tiap-tiap ruang luar ruko akan memiliki karakteristik yang berbeda bentuknya sesuai dengan pemanfaatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di koridor Jl. Danau Toba diketahui bahwa jumlah ruko yang terdapat di koridor jalan ini sebanyak 191 unit. Dimana terdapat ruang luar ruko yang digunakan secara privat sebanyak 19 unit, ruang luar ruko semi privat sebanyak 52 unit dan ruang luar ruko yang digunakan oleh publik sebanyak 120 unit. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel bentuk-bentuk ruang luar ruko.

Tabel 5.2.
Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Toba

Lokasi	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko			Keterangan
	Privat	Semi Privat	Publik	
Jalan Danau Toba	19 unit	52 unit	120 unit	1. Ruang luar ruko yang bentuknya privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah tunggal. 2. Ruang luar ruko yang bentuknya semi privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah komunal. 3. Ruang luar ruko yang bentuknya publik kebanyakan tipe bangunan rukonya berbentuk kawasan pertokoan.

Sumber : Hasil Analisa

B. Analisa Koridor Jl. Danau Maninjau

Keberadaan tiap-tiap ruang luar ruko akan memiliki karakteristik yang berbeda bentuknya sesuai dengan pemanfaatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di koridor Jl. Danau Maninjau diketahui bahwa jumlah ruko yang terdapat di koridor jalan ini sebanyak 14 unit. Dimana terdapat ruang luar ruko yang digunakan secara privat sebanyak 6 unit dan ruang luar ruko semi privat sebanyak 8 unit. Pada ruas jalan ini tidak terdapat ruang luar ruko bersifat publik pada tiap ruko diruas jalan ini. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 5.3 bentuk-bentuk ruang luar ruko.

Tabel 5.3.
Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Maninjau

Lokasi	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko			Keterangan
	Privat	Semi Privat	Publik	
Jalan Danau Maninjau	6 unit	8 unit	-	1. Ruang luar ruko yang bentuknya privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah tunggal. 2. Ruang luar ruko yang bentuknya semi privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah komunal.

Sumber : Hasil Analisa

C. Analisa Koridor Jl. Danau Kerinci Raya

Keberadaan tiap-tiap ruang luar ruko akan memiliki karakteristik yang berbeda bentuknya sesuai dengan pemanfaatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di koridor Jl. Danau Kerinci Raya diketahui bahwa jumlah ruko yang terdapat di koridor jalan ini sebanyak 118 unit bangunan ruko. Dimana terdapat

ruang luar ruko yang digunakan secara privat sebanyak 20 unit, ruang luar ruko semi privat sebanyak 32 unit dan ruang luar ruko yang digunakan oleh publik sebanyak 66 unit. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 5.4 bentuk-bentuk ruang luar ruko.

Tabel 5.4.
Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Kerinci Raya

Lokasi	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko			Keterangan
	Privat	Semi Privat	Publik	
Jalan Danau Kerinci Raya	20 unit	32 unit	66 unit	1. Ruang luar ruko yang bentuknya privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah tunggal. 2. Ruang luar ruko yang bentuknya semi privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah komunal. 3. Ruang luar ruko yang bentuknya publik kebanyakan tipe bangunan rukonya berbentuk kawasan pertokoan.

Sumber : Hasil Analisa

D. Analisa Koridor Jl. Danau Bratan

Keberadaan tiap-tiap ruang luar ruko akan memiliki karakteristik yang berdeda bentuknya sesuai dengan pemanfaatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di koridor Jl. Danau Bratan diketahui bahwa jumlah ruko yang terdapat di koridor jalan ini sebanyak 42 unit. Dimana terdapat ruang luar ruko yang digunakan secara privat sebanyak 18 unit dan ruang luar ruko semi privat sebanyak 24 unit. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 5.5 bentuk-bentuk ruang luar ruko.

Tabel 5.5.
Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Bratan

Lokasi	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko			Keterangan
	Privat	Semi Privat	Publik	
Jl. Danau Bratan	18 unit	24 unit	-	1. Ruang luar ruko yang bentuknya privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah tunggal. 2. Ruang luar ruko yang bentuknya semi privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah komunal.

Sumber : Hasil Analisa

E. **Analisa Koridor Jl. Danau Sentani**

Keberadaan tiap-tiap ruang luar ruko akan memiliki karakteristik yang berbeda bentuknya sesuai dengan pemanfaatannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di koridor Jl. Danau Sentani diketahui bahwa jumlah ruko yang terdapat di koridor jalan ini sebanyak 45 unit bangunan ruko. Dimana terdapat ruang luar ruko yang digunakan secara privat sebanyak 26 unit dan ruang luar ruko semi privat sebanyak 19 unit. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 5.6 bentuk-bentuk ruang luar ruko.

Tabel 5.6.
Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Sentani

Lokasi	Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko			Keterangan
	Privat	Semi Privat	Publik	
Jl. Danau Sentani	26 unit	19 unit	-	1) Ruang luar ruko yang bentuknya privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah tunggal. 2) Ruang luar ruko yang bentuknya semi privat kebanyakan tipe bangunan ruko adalah komunal.

Sumber : Hasil Analisa

5.1.3. Analisa Luasan Ruang Luar Ruko

Analisa luasan ruang luar ruko bermaksud mencari tahu karakteristik luasan ruang luar ruko di lokasi penelitian untuk melihat kemampuan dan kapasitas ruang luar ruko tersebut dalam menampung (mengakomodir) aktivitas didalamnya. Keberadaan bangunan ruko sangat mempengaruhi luasan ruang luar ruko yang ada, pada umumnya dalam 1 unit luasan ruang luar eksisting tergantung pada luasan bangunan ruko. Standar eksisting ruang luar ruko dengan bentuk tunggal dan komunal yaitu rata-rata 25 m², sedangkan ruang luar ruko dengan tipe kompleks pertokoan yaitu rata-rata 40 m².

Jika mengacu pada kondisi faktual sebaran ruko dan ruang luar ruko yang terdapat di lokasi penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa karakteristik ruko dan ruang luar ruko yang ada pada masing-masing koridor jalan objek amatan. Keberadaan bangunan ruko sangat mempengaruhi luasan ruang luar ruko yang ada, sehingga berdampak pula terhadap kemampuan dan kapasitas ruang luar ruko

tersebut dalam menampung (mangakomodir) aktivitas didalamnya. Jika ditelaah secara mendalam, didapatkan 3 (tiga) tipe bangunan ruko berikut pula tolak ukur luasan area ruang luar ruko serta kategori ruang luar ruko tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.7.
Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko

No	Lokasi Koridor Jalan	Kategori Ruang Luar Ruko			Jumlah Luasan Ruang Luar Ruko (m ²)
		Privat (m ²)	Semi Privat (m ²)	Publik (m ²)	
1	Jl. Danau Toba	678,9	1.719,8	4.800,0	7.198,6
2	Jl. Danau Maninjau	123,8	160,0	-	283,8
3	Jl. Danau Kerinci	795,5	1.126,5	1.055,0	2.977,0
4	Jl. Danau Bratan	399,5	546,0	-	945,5
5	Jl. Danau Sentani	535,0	538,5	-	1.073,5
Jumlah Total		2.532,6	4.090,8	5.855,0	12.478,4

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa luasan ruang luar ruko diatas didapatkan hasil analisa bahwa luasan ruang luar ruko yang ada dilokasi penelitian yaitu di Jl. Danau Toba yang paling luas dan paling rendah adalah di Jl. Danau Maninjau.

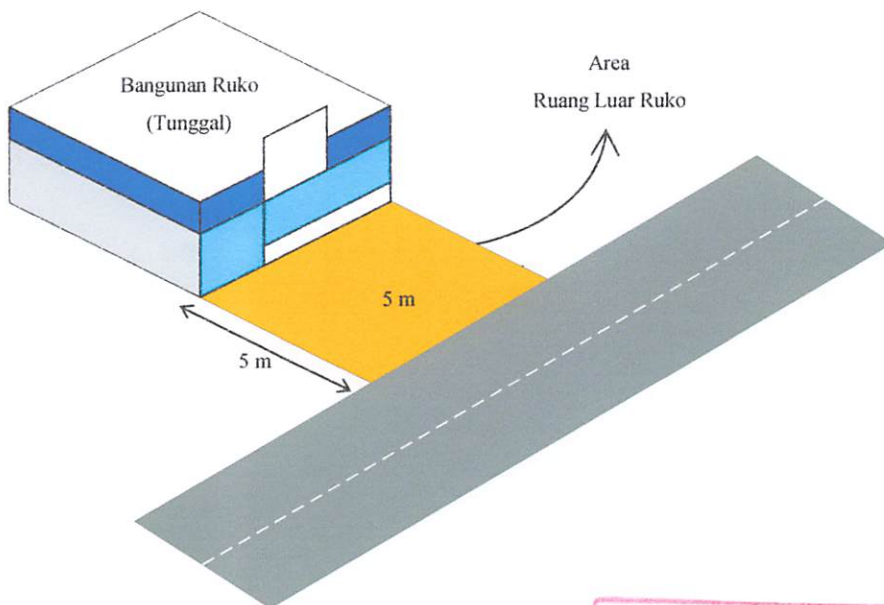
Tabel 5.8.
Kategori Ruang Luar Ruko

No	Tipe Bangunan Ruko	Luasan Ruang Luar Ruko	Contoh Gambar Ruang Luar Ruko	Kategori Ruang Luar Ruko
1	Tunggal	< 30 m ²	 Foto 5.4. Contoh Bentuk Ruko Tunggal	Kecil

No	Tipe Bangunan Ruko	Luasan Ruang Luar Ruko	Contoh Gambar Ruang Luar Ruko	Kategori Ruang Luar Ruko
2	Komunal (2 – 5 unit Ruko)	$> 30 - 125 \text{ m}^2$	 Foto 5.5. Contoh Bentuk Ruko Komunal	Sedang
3	Kompleks Pertokoan (> 5 unit Ruko)	$> 125 \text{ m}^2$	 Foto 5.6. Contoh Bentuk Komplek Pertokoan	Besar

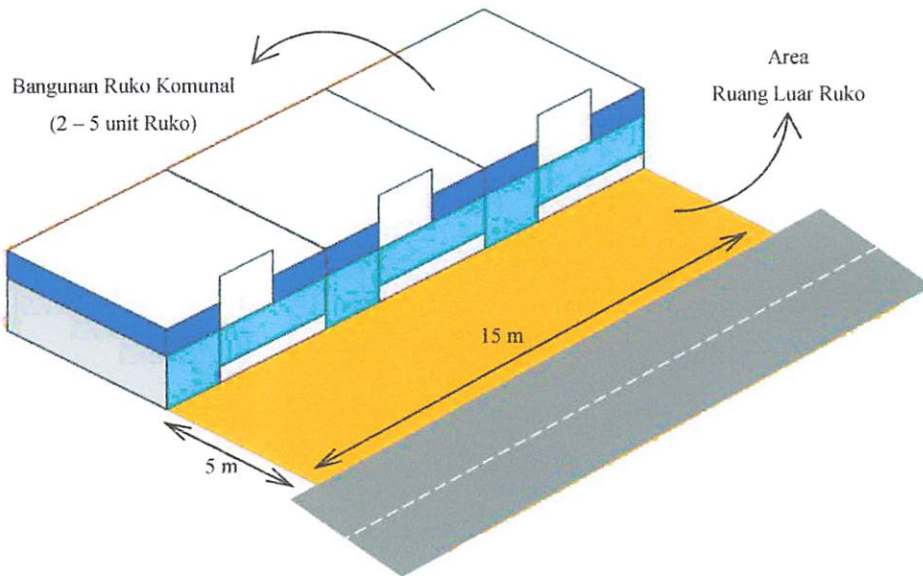
Sumber : Hasil Analisa

Gambar 5.2.
Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Kecil

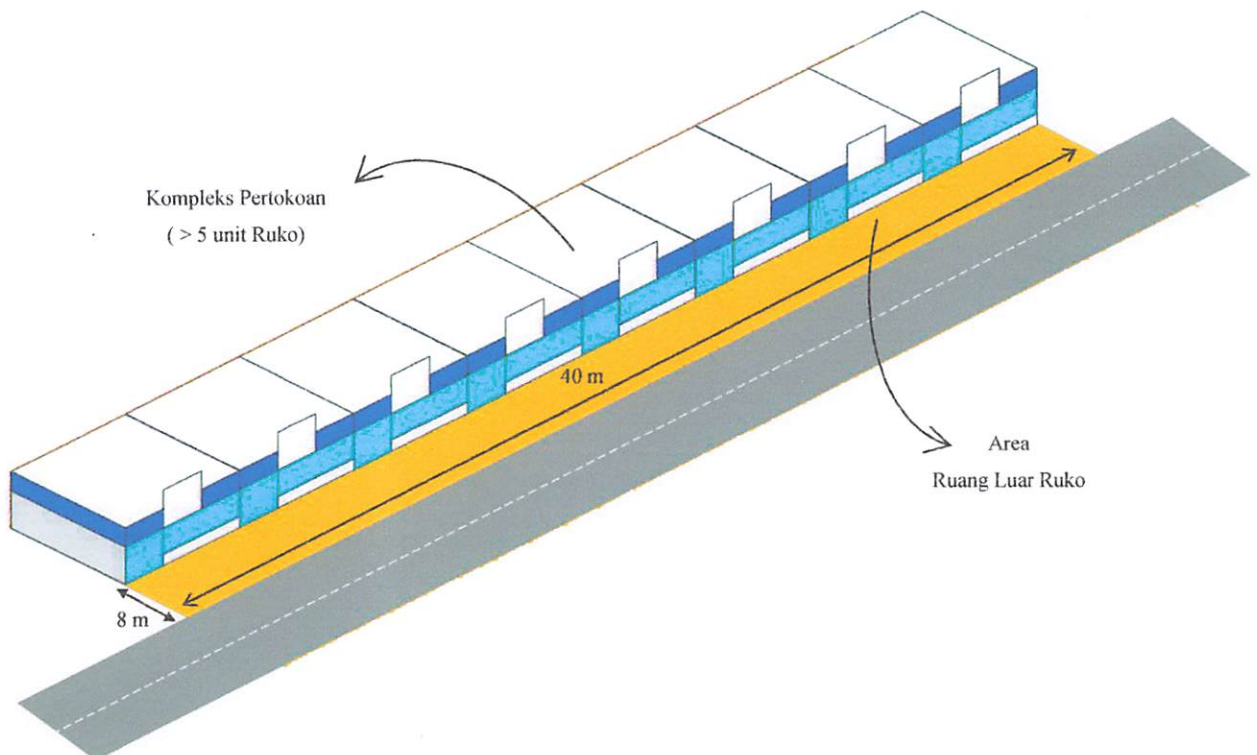


MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Gambar 5.3.
Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Sedang



Gambar 5.4.
Ilustrasi Ruang Luar Ruko Tipe Besar



A. Analisa Koridor Jl. Danau Toba

Dari data hasil observasi, didapatkan data luasan ruang luar ruko secara keseluruhan di ruas jalan Danau Toba yaitu 7.196 m². Dimana berdasarkan kategori ruang luar rukonya, terdiri atas 678 m² merupakan tipe tunggal, 1.719 m² merupakan tipe komunal dan 4.800 m² merupakan tipe kompleks pertokoan. Dari hasil data eksisting tersebut, jika disandingkan dengan acuan standart ruang luar ruko eksisting, maka akan didapatkan rasio perbandingan jumlah luasan ruang luar ruko yang sesuai dengan standarnya. Berdasarkan hasil analisa rasio perbandingan didapatkan hasil bahwa ruang luar ruko dengan rasio < 1 adalah kurang sesuai, sedangkan ruang luar ruko dengan rasio ≥ 1 adalah ruang luar ruko dengan luasan sesuai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.9.
Analisa Luasan Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Toba

Jumlah Ruko	Bentuk Ruang Luar	Luasan Ruang Eksisting (m ²)	Standart (m ²)	Rasio	Keterangan
19	Privat	678	25	1.4	Sesuai
52	Semi Privat	1719	25	1.3	Sesuai
120	Publik	4,800	40	1.0	Sesuai

Sumber : Hasil Analisa

B. Analisa Koridor Jl. Danau Maninjau

Dari data hasil observasi, didapatkan data luasan ruang luar ruko secara keseluruhan di ruas jalan Danau Maninjau yaitu 283 m². Dimana berdasarkan kategori ruang luar rukonya, terdiri atas 123 m² merupakan tipe tunggal dan 160 m² merupakan tipe komunal. Dari hasil data eksisting tersebut, jika disandingkan dengan acuan standart ruang luar ruko eksisting, maka akan didapatkan rasio perbandingan jumlah luasan ruang luar ruko yang sesuai dengan standarnya. Berdasarkan hasil analisa rasio perbandingan didapatkan hasil bahwa ruang luar ruko dengan rasio < 1 adalah kurang sesuai, sedangkan ruang luar ruko dengan rasio ≥ 1 adalah ruang luar ruko dengan luasan sesuai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.10.
Analisa Luasan Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Maninjau

Jumlah Ruko	Bentuk Ruang Luar	Luasan Ruang Eksisting (m2)	Standart (m2)	Rasio	Keterangan
6	Privat	123	25	0.8	Kurang Sesuai
8	Semi Privat	160	25	0.8	Kurang Sesuai
0	Publik	0	40	0.0	-

Sumber : Hasil Analisa

C. Analisa Koridor Jl. Danau Kerinci Raya

Dari data hasil observasi, didapatkan data luasan ruang luar ruko secara keseluruhan di ruas jalan Danau Kerinci Raya yaitu 2977 m². Dimana berdasarkan kategori ruang luar rukonya, terdiri atas 795 m² merupakan tipe tunggal, 1126 m² merupakan tipe komunal dan 1055 m² merupakan tipe kompleks pertokoan. Dari hasil data eksisting tersebut, jika disandingkan dengan acuan standart ruang luar ruko eksisting, maka akan didapatkan rasio perbandingan jumlah luasan ruang luar ruko yang sesuai dengan standarnya. Berdasarkan hasil analisa rasio perbandingan didapatkan hasil bahwa ruang luar ruko dengan rasio < 1 adalah kurang sesuai, sedangkan ruang luar ruko dengan rasio ≥ 1 adalah ruang luar ruko dengan luasan sesuai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11.
Analisa Luasan Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Kerinci Raya

Jumlah Ruko	Bentuk Ruang Luar	Luasan Ruang Eksisting (m2)	Standart (m2)	Rasio	Keterangan
20	Privat	795	25	1.6	Sesuai
32	Semi Privat	1126	25	1.4	Sesuai
66	Publik	1055	40	0.4	Kurang Sesuai

Sumber : Hasil Analisa

D. Analisa Koridor Jl. Danau Bratan

Dari data hasil observasi, didapatkan data luasan ruang luar ruko secara keseluruhan di ruas jalan Danau Bratan yaitu 945 m². Dimana berdasarkan kategori ruang luar rukonya, terdiri atas 399 m² merupakan tipe tunggal dan 546 m² merupakan tipe komunal. Dari hasil data eksisting tersebut, jika disandingkan

dengan acuan standart ruang luar ruko eksisting, maka akan didapatkan rasio perbandingan jumlah luasan ruang luar ruko yang sesuai dengan standarnya. Berdasarkan hasil analisa rasio perbandingan didapatkan hasil bahwa ruang luar ruko dengan rasio < 1 adalah kurang sesuai, sedangkan ruang luar ruko dengan rasio ≥ 1 adalah ruang luar ruko dengan luasan sesuai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.12.
Analisa Luasan Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Bratan

Jumlah Ruko	Bentuk Ruang Luar	Luasan Ruang Eksisting (m2)	Standart (m2)	Rasio	Keterangan
18	Privat	399	25	0.9	Kurang Sesuai
24	Semi Privat	546	25	0.9	Kurang Sesuai
0	Publik	0	40	0.0	-

Sumber : Hasil Analisa

E. Analisa Koridor Jl. Danau Sentani

Dari data hasil observasi, didapatkan data luasan ruang luar ruko secara keseluruhan di ruas jalan Danau Sentani yaitu 1073 m². Dimana berdasarkan kategori ruang luar rukonya, terdiri atas 535 m² merupakan tipe tunggal dan 538 m² merupakan tipe komunal. Dari hasil data eksisting tersebut, jika disandingkan dengan acuan standart ruang luar ruko eksisting, maka akan didapatkan rasio perbandingan jumlah luasan ruang luar ruko yang sesuai dengan standarnya. Berdasarkan hasil analisa rasio perbandingan didapatkan hasil bahwa ruang luar ruko dengan rasio < 1 adalah kurang sesuai, sedangkan ruang luar ruko dengan rasio ≥ 1 adalah ruang luar ruko dengan luasan sesuai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.13.
Analisa Luasan Ruang Luar Ruko
Jl. Danau Sentani

Jumlah Ruko	Bentuk Ruang Luar	Luasan Ruang Eksisting (m2)	Standart (m2)	Rasio	Keterangan
26	Privat	535	25	0.8	Kurang Sesuai
19	Semi Privat	538	25	1.1	Sesuai
0	Publik	0	40	0.0	-

Sumber : Hasil Analisa

5.2. Analisa Karakteristik Interaksi Pada Ruang Luar Ruko

Kehadiran bangunan ruko menarik manusia untuk memanfaatkan ruang luarnya untuk melakukan interaksi, banyaknya interaksi manusia secara tidak langsung membentuk berbagai macam karakteristik interaksi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam analisa ini akan menjelaskan mengenai interaksi yang terjadi di lokasi studi meliputi interaksi sosial, interaksi ekonomi dan interaksi keruangan. Analisa interaksi keruangan akan terbentuk dengan sendiri karena dipengaruhi oleh aktivitas sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di ruang luar ruko, setiap manusia akan memanfaatkan ruang jika kebutuhannya akan terpenuhi. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa interaksi sosial, ekonomi dan keruangan akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1. Analisa Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Interaksi antara Individu dan Individu

Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Interaksi antar individu dan individu yang terjadi pada ruang luar ruko di 5 (lima) lokasi penelitian seperti saling menyapa antar sesama jika berpapasan di ruang luar ruko, ngobrol atau duduk bersama menikmati jajanan yang disediakan dalam waktu sesaat ataupun lama, dan transaksi antara penjual dan pembeli (jual-beli).

B. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok

Interaksi antar kelompok yang terjadi di ruang luar ruko di lokasi penelitian diantaranya terdapat pangkalan taksi, pangkalan becak,

kelompok tukang parkir yang tersebar di setiap ruang luar ruko dan kelompok PKL di kawasan sawojajar.

C. Interaksi antara Individu dan Kelompok

Bentuk interaksi di sini berbe-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut harus saling menguntungkan satu sama lain, karena saling memiliki keterkaitan yang sangat erat.

5.2.2. Analisa Interaksi Ekonomi

A. Interaksi antara penjual dan pelanggan

Interaksi penjual dan pelanggan (transaksi jual-beli) di ruang luar ruko akan terjadi apabila masing-masing yang membutuhkan satu dengan yang lain, dimana penjual menyediakan barang/jasa sedangkan pembeli atau pelanggan membutuhkan barang/jasa tersebut. Dalam bertransaksi antara penjual dan pembeli ini pasti akan terjadi interaksi karena pembeli akan menanyakan barang yang akan dibeli kepada penjual. Interaksi penjual dan pelanggan yang terjadi di 5 (lima) lokasi penelitian diantara saling tawar menawar harga, menanyakan kondisi barang yang dijual, dan saling bertukar informasi seputar usaha yang telah dilakoni oleh penjual tersebut.

B. Interaksi antara penjual dan penjual

Interaksi antara penjual dan penjual di ruang luar ruko sering terjadi apabila penjual belum melayani para pelanggan, komunikasi yang terbangun diantara mereka seputar hasil jualan mereka. Interaksi penjual dan penjual yang terjadi di 5 (lima) lokasi penelitian diantara saling bertukar pikiran untuk meningkatkan usaha yang mereka lakoni, membahas kendala-kendala yang terjadi dalam berusaha sampai pada masalah keluarga dan membangun hubungan silaturahmi yang baik sehingga tempat mereka mencari nafkah terlihat nyaman.

5.2.3. Analisa Interaksi Keruangan

Interaksi keruangan terjadi karena adanya hubungan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keruangan baik kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi yang menimbulkan pengaruh keruangan sekaligus kemungkinan

pergeseran fungsi ruang akibat aktifitas yang terus menerus. Sebagai contoh ruang luar ruko dulunya disediakan sebagai ruang parkir, tetapi kini keberadaan ruang luar ruko difungsikan beragaman kegiatan yang dapat menunjang keberadaan ruko tersebut. Interaksi keruangan akan terjadi apabila terdapat interaksi manusia dengan memanfaatkan lingkungan binaan sebagai tempat terjadinya interaksi sosial maupun ekonomi di ruang luar ruko, sebaliknya interaksi keruangan tidak akan terjadi selama ruang luar ruko digunakan sebagai ruang privat oleh pemiliknya.

5.3. Analisa Pola Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Analisa pola pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dilakukan untuk mengetahui jumlah dan jenis aktivitas yang berlangsung pada satu lokasi tertentu, mengetahui durasi dan frekuensi waktu pemanfaatan ruang luar ruko dan jenis-jenis kegiatan ruang luar ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai analisisnya, akan dijabarkan berikut ini.

5.3.1. Analisa Kegiatan Ruang Luar Ruko

Analisa ini akan melihat pola pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan kegiatan yang paling dominan, Analisa ini akan dijabarkan sesuai koridor jalan dengan waktu pengamatan pagi, siang sore, malam dan dini hari. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Analisa Kegiatan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jl. Danau Toba

1. Analisa Waktu Pagi

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada pagi hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 05.00 – 11.00 WIB adalah sebagai berikut.

a. Olahraga

Aktivitas olahraga yang dilakukan di sepanjang ruang luar ruko di kompleks pertokaan Jl. Danau Toba, pada umumnya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar koridor jalan tersebut. Mereka memanfaatkan ruang luar ruko untuk berolahraga sekitar jam 05.00 –

06.30, dimana jenis olahraga yang terdapat hanyalah olahraga ringan seperti jalan pagi, jogging dan senam.

b. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal, kegiatan nongkrong antara sesama pedagang, antar sesama pelanggan dan lain sebagainya. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

c. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Toba adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, mainan anak-anak, pedagang buah, dan sebagainya.

d. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

e. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

f. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pengguna yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

g. **Pangkalan Taksi**

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan sebagai pangkalan taksi untuk melayani masyarakat di kawasan sawojajar yang ingin menggunakan jasa taksi untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan. Pada umumnya pangkalan taksi terjadi pada beberapa titik lokasi dan berlangsung cukup lama.

2. Analisa Waktu Siang

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada siang hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 11.00 – 15.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. **Tegur Sapa atau nongkrong**

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal, kegiatan nongkrong antara sesama pedagang, antar sesama pelanggan dan lain sebagainya. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. **Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Toba adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, mainan anak-anak, pedagang buah, dan sebagainya.

c. **Berbelanja**

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun

mengonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pengguna yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

f. Pangkalan Taksi

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan sebagai pangkalan taksi untuk melayani masyarakat di kawasan sawojajar yang ingin menggunakan jasa taksi untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan. Pada umumnya pangkalan taksi terjadi pada beberapa titik lokasi dan berlangsung cukup lama.

3. Analisa Waktu Sore

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada sore hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 15.30 – 18.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Olahraga

Aktivitas olahraga yang dilakukan di sepanjang ruang luar ruko di kompleks pertokoan Jl. Danau Toba tidak seramai pagi hari, karena aktivitas dipengaruhi dengan aktivitas yang lain. Mereka memanfaatkan ruang luar ruko untuk berolahraga sekitar jam 16.30 – 17.30, dimana jenis olahraga yang terdapat hanyalah olahraga ringan seperti jalan-jalan sore.

b. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal, kegiatan nongkrong

antara sesama pedagang, antar sesama pelanggan dan lain sebagainya. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

c. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Toba adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, martabak, soto, nasi lalapan, warung kopi dan sebagainya.

d. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

e. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

f. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

g. Pangkalan Taksi

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan sebagai pangkalan taksi untuk melayani masyarakat di kawasan sawojajar yang ingin menggunakan jasa taksi untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

4. Analisa Waktu Malam

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada malam hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 18.00 – 24.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal, kegiatan nongkrong antara sesama pedagang, antar sesama pelanggan dan lain sebagainya. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Toba adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, martabak, soto, nasi lalapan, warung kopi dan sebagainya.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Taksi

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan sebagai pengkalan taksi untuk melayani masyarakat di kawasan sawojajar yang ingin menggunakan jasa taksi untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

5. Analisa Waktu Dini Hari

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada Dini Hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 24.00 – 03.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal, kegiatan nongkrong antara sesama pedagang, antar sesama pelanggan dan lain sebagainya. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Toba adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, warung kopi dan sebagainya.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Taksi

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan sebagai pangkalan taksi untuk melayani masyarakat di kawasan sawojajar yang ingin menggunakan jasa taksi untuk mengantarkan mereka sampai pada tempat tujuan.

Berdasarkan analisa kegiatan ruang luar ruko pada koridor jalan Danau Toba, maka selanjutnya akan dilakukan analisa hubungan fungsional berdasarkan tingkat keterkaitan antar kegiatan sehingga membentuk karakteristik atau tipologi kegiatan pada jalan Danau Toba :

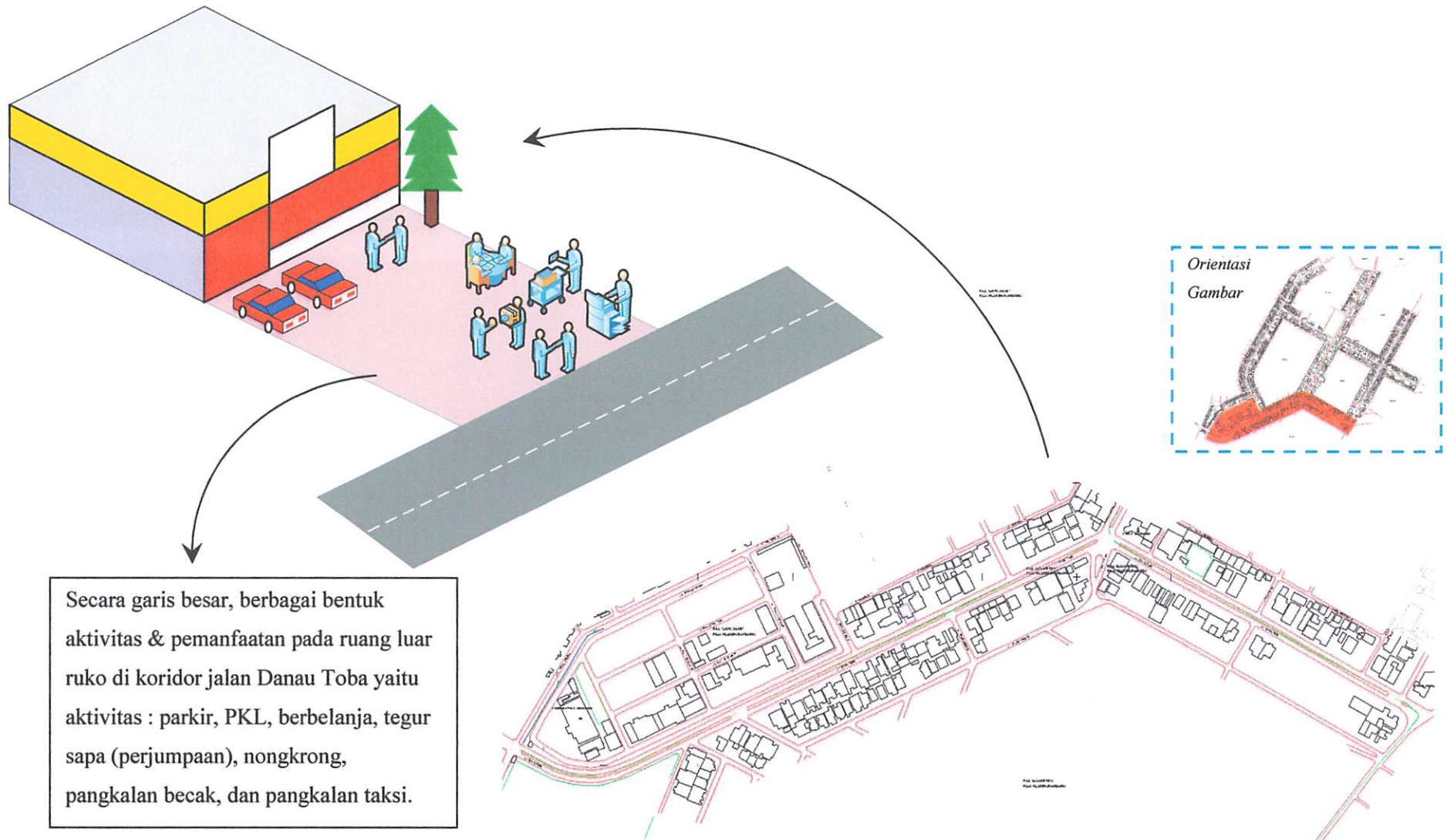
Tabel 5.14.
Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan
Koridor Jalan Danau Toba

Kegiatan	Kegiatan						
	Olahraga	Tegur Sapa	PKL	Berbelanja	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak	Parkir
Olahraga		X	X	X	--	--	--
Tegur Sapa	--		X	X	--	--	--
PKL	--	--		--	--	--	--
Berbelanja	--	--	X		--	--	--
Pangkalan Taksi	X	X	X	X		--	X
Pangkalan Becak	X	X	X	X	--		X
Parkir	X	X	X	X	--	--	

Sumber : Hasil Analisa
Keterangan : X = Kuat
-- = Lemah

Dari analisa tingkat kepentingan kegiatan ruang luar ruko di koridor jalan Danau Toba berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung adalah 1). Pedagang kaki lima (PKL), 2). Berbelanja, 3). Tegur Sapa, 4). Olahraga 5). Parkir, 6). Pangkalan taksi dan pangkalan becak. Untuk lebih jelas lihat ilustrasi gambar dibawah ini.

Gambar 5.5. Gambar Ilustrasi Kegiatan Ruang Luar Ruko di Koridor jl. Danau Toba



B. Analisa Kegiatan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jl. Danau Maninjau

1. Analisa Waktu Pagi

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada pagi hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 05.00 – 11.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Maninjau tidaklah banyak, karena ruas jalan ini merupakan jalan lokal sehingga pemanfaatannya pun lebih cenderung hanya warga lokal saja. Adapun beberapa contoh kegiatan pemanfaatan ruang luarnya oleh PKL yaitu berjualan makanan, berjualan minuman, pedangan pentol/bakso, dan sebagainya..

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

2. Analisa Waktu Siang

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada siang hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 11.00 – 15.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat di siang hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Maninjau tidaklah banyak, karena ruas jalan ini merupakan jalan lokal sehingga pemanfaatannya pun lebih cenderung hanya warga lokal saja. Adapun beberapa contoh kegiatan pemanfaatan ruang luarnya oleh PKL yaitu berjualan makanan, berjualan minuman, pedangan pentol/bakso, dan sebagainya..

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

3. Analisa Waktu Sore

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada sore hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 15.30 – 18.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko di sore hari, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Maninjau adalah PKL yang berjualan makanan, minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

4. Analisa Waktu Malam

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada malam hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 18.00 – 24.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat di malam hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan sambil nongkrong. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Maninjau adalah PKL yang berjualan makanan, minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

5. Analisa Waktu Dini Hari

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada Dini Hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 24.00 – 03.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dini hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan sambil nongkrong. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Maninjau adalah PKL yang berjualan makanan, minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

Berdasarkan analisa kegiatan ruang luar ruko pada koridor jalan Danau Maninjau, maka selanjutnya akan dilakukan analisa hubungan fungsional

berdasarkan tingkat keterkaitan antar kegiatan sehingga membentuk karakteristik atau tipologi kegiatan pada jalan Danau Maninjau :

Tabel 5.15.
Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan
Koridor Jalan Danau Maninjau

Kegiatan	Kegiatan			
	Tegur Sapa	PKL	Berbelanja	Parkir
Tegur Sapa		X	X	--
PKL	--		--	--
Berbelanja	--	X		--
Parkir	--	X	X	

Sumber : Hasil Analisa

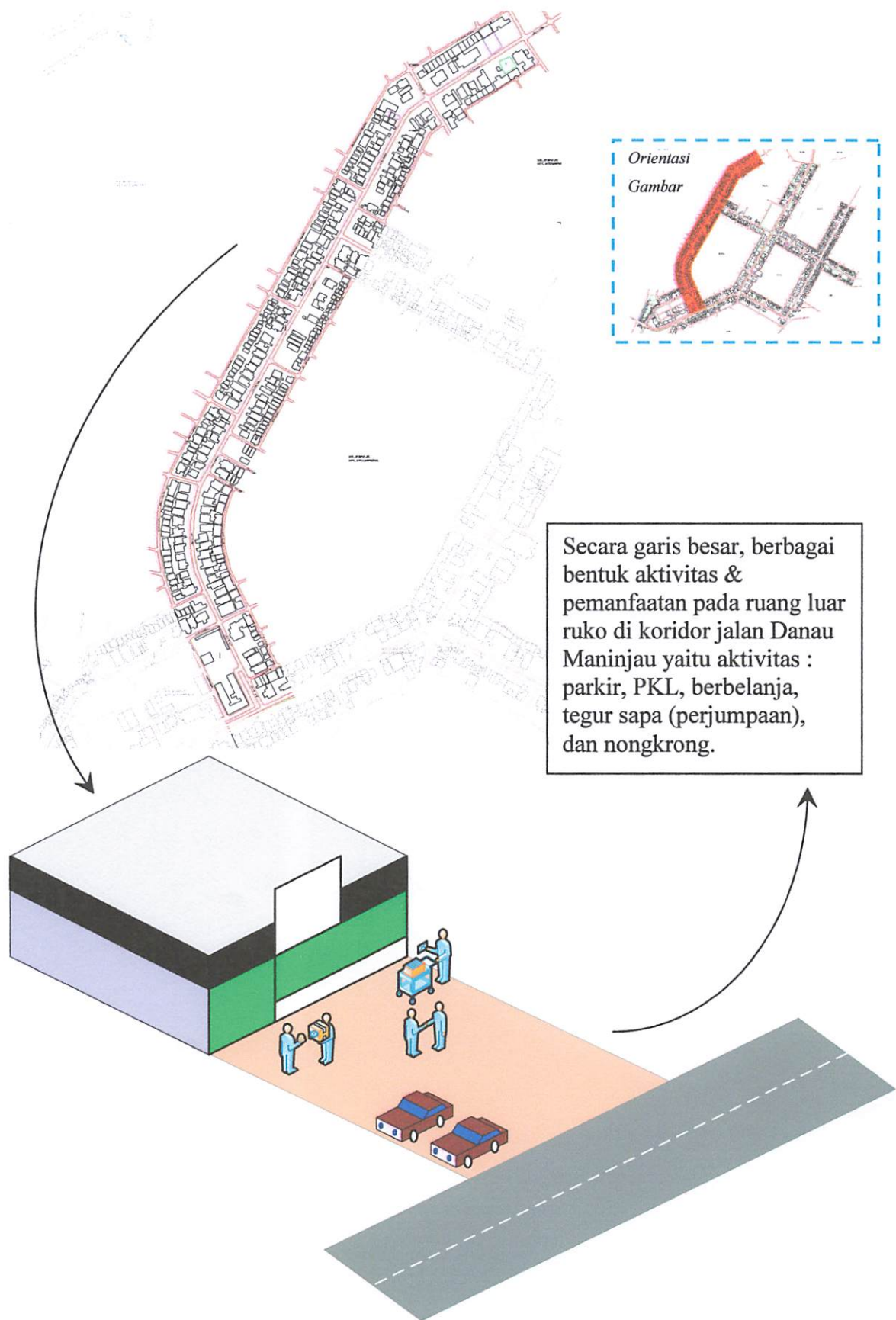
Keterangan : X = Kuat

-- = Lemah

Dari analisa tingkat kepentingan kegiatan ruang luar ruko di koridor jalan Danau Maninjau berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung adalah 1). Pedagang kaki lima (PKL), 2). Berbelanja, 3). Tegur Sapa, dan 4). Parkir. Untuk lebih jelas lihat ilustrasi gambar dibawah ini.



Gambar 5.6.
Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor Jl. Danau Maninjau



C. Analisa Koridor Jl. Danau Kerinci Raya

1. Analisa Waktu Pagi

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada pagi hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 05.00 – 11.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Olahraga

Aktivitas olahraga yang dilakukan di sepanjang ruang luar ruko di kompleks pertokaan Jl. Danau Kerinci Raya, pada umumnya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar koridor jalan tersebut. Mereka memanfaatkan ruang luar ruko untuk berolahraga sekitar jam 05.00 – 06.30, dimana jenis olahraga yang terdapat hanyalah olahraga ringan seperti jalan pagi, jogging dan senam..

b. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

c. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko pada ruas jalan ini adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, mainan anak-anak, pedagang buah, warung kopi, dan sebagainya.

d. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun

mengonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

e. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

f. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

2. Analisa Waktu Siang

Adapun analisa mengenai interaksi sosial yang berlangsung pada siang hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 11.00 – 15.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat di siang hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko pada ruas jalan ini adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, mainan anak-anak, pedagang buah, warung kopi, dan sebagainya.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengonsumsi makanan atau

minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

3. Analisa Waktu Sore

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada sore hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 15.30 – 18.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Olahraga

Aktivitas olahraga yang dilakukan di sepanjang ruang luar ruko di kompleks pertokaan Jl. Kerinci Raya tidak seramai pagi hari, karena aktivitas dipengaruhi dengan aktivitas yang lain. Mereka memanfaatkan ruang luar ruko untuk berolahraga sekitar jam 16.30 – 17.30, dimana jenis olahraga yang terdapat hanyalah olahraga ringan seperti jalan-jalan sore.

b. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko di sore hari, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

c. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko pada ruas jalan ini adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, warung kopi, dan sebagainya.

d. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

e. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

f. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

4. Analisa Waktu Malam

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada malam hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 18.00 – 24.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat di malam hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan sambil nongkrong. Interaksi ini ada yang berlangsung

sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko pada ruas jalan ini adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, warung kopi, dan sebagainya.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

5. Analisa Waktu Dini Hari

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada Dini Hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 24.00 – 03.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dini hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-

bincang ringan sambil nongkrong. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko pada ruas jalan ini adalah PKL yang berjualan makanan, minuman, warung kopi, dan sebagainya.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Kuang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Kuang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

Berdasarkan analisa kegiatan ruang luar ruko pada koridor jalan Danau Kerinci Raya, maka selanjutnya akan dilakukan analisa hubungan fungsional berdasarkan ungkai keterkaitan antar kegiatan sehingga memebentuk karakteristik atau tipologi kegiatan pada jalan Danau Kerinci Raya.

Tabel 5.16.
Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan
Koridor Jalan Danau Kerinci Raya

Kegiatan	Kegiatan						
	Olahraga	Tegur Sapa	PKL	Berbelanja	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak	Parkir
Olahraga		X	X	X	--	--	--
Tegur Sapa	--		X	X	--	--	--
PKL	--	--		--	--	--	--
Berbelanja	--	--	X		--	--	--
Pangkalan Taksi	X	X	X	X		--	--
Pangkalan Becak	X	X	X	X	--		X
Parkir	X	X	X	X	--	--	

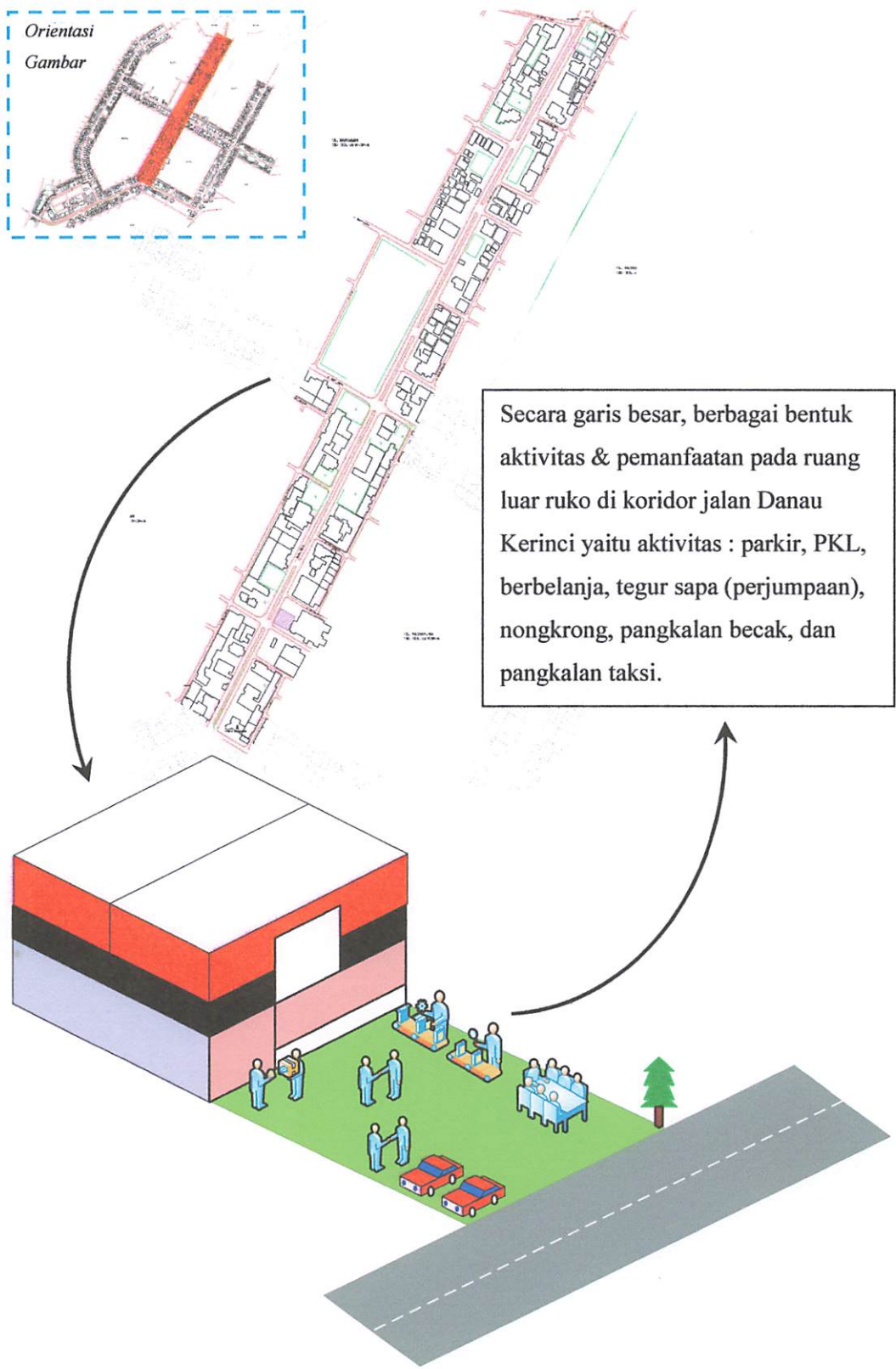
Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : X = Kuat

-- = Lemah

Dari analisa tingkat kepentingan kegiatan ruang luar ruko di koridor jalan Danau Kerinci Raya berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung adalah 1). Pedagang kaki lima (PKL), 2). Berbelanja, 3). Tegur Sapa, 4). Olahraga 5). Parkir, 6). Pangkalan becak. Untuk lebih jelas lihat ilustrasi gambar dibawah ini.

Gambar 5.7. Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor Jl. Danau Kerinci Raya



D. Analisa Koridor Jl. Danau Bratan

1. Analisa Waktu Pagi

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada pagi hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 05.00 – 11.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

2. Analisa Waktu Siang

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada siang hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 11.00 – 15.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tegur sapa juga terlihat di siang hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

3. Analisa Waktu Sore

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada sore hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 15.30 – 18.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko di sore hari, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun

mengonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

4. Analisa Waktu Malam

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada malam hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 18.00 – 24.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat di malam hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan sambil nongkrong. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan

penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

5. Analisa Waktu Dini Hari

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada Dini Hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 24.00 – 03.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dini hari dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan sambil nongkrong. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

Berdasarkan analisa kegiatan ruang luar ruko pada koridor jalan Danau Bratan, maka selanjutnya akan dilakukan analisa hubungan fungsional berdasarkan tingkat keterkaitan antar kegiatan sehingga membentuk karakteristik atau tipologi kegiatan pada jalan Danau Bratan :

Tabel 5.17.
Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan
Koridor Jalan Danau Bratan

Kegiatan	Kegiatan				
	Tegur Sapa	PKL	Berbelanja	Pangkalan Becak	Parkir
Tegur Sapa		X	X	--	--
PKL	--		--	--	--
Berbelanja	--	--		--	--
Pangkalan Becak	X	X	X		X
Parkir	X	X	X	--	

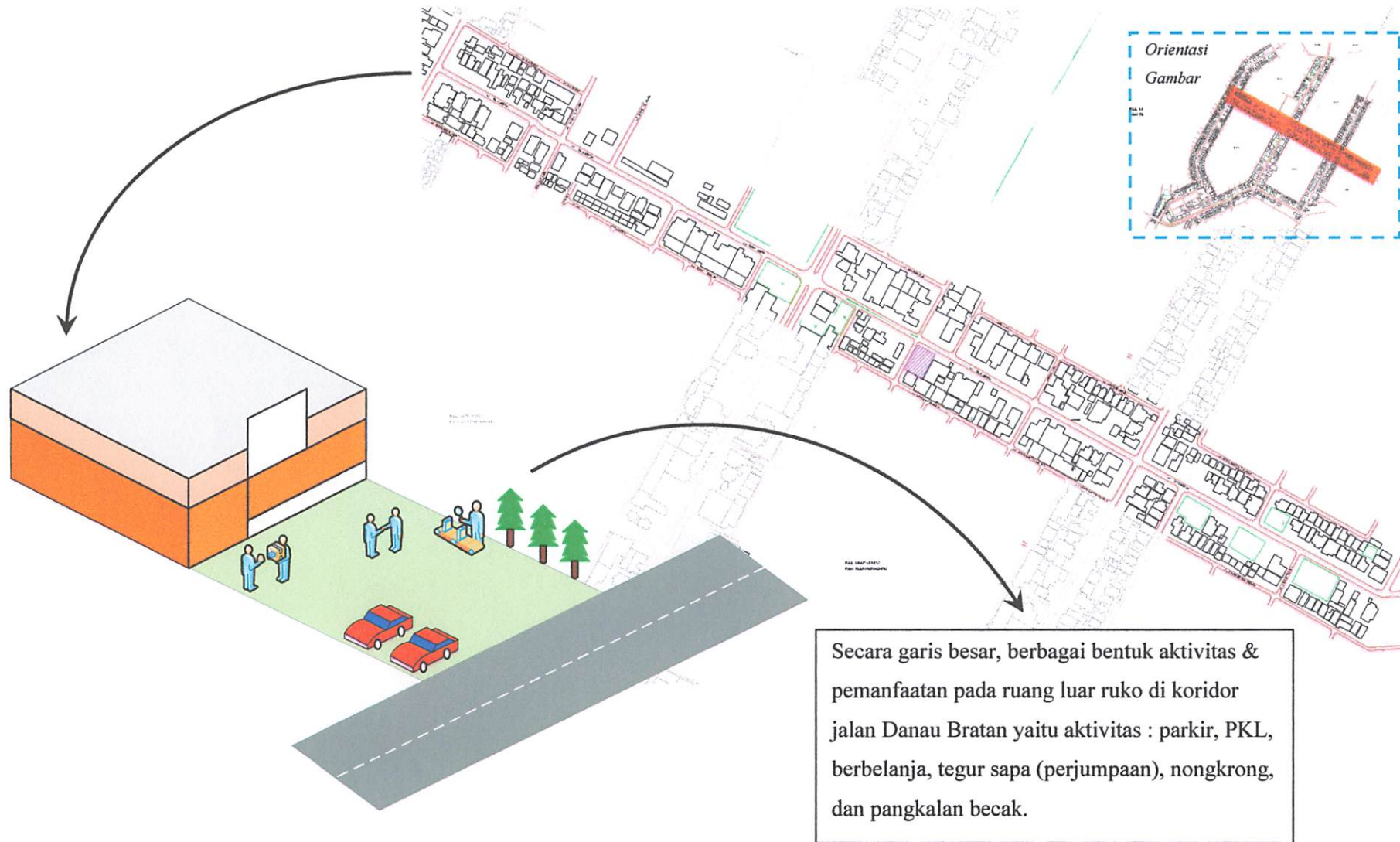
Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : X = Kuat

-- = Lemah

Dari analisa tingkat kepentingan kegiatan ruang luar ruko di koridor jalan Danau Bratan berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung adalah 1). Pedagang kaki lima (PKL), 2). Berbelanja, 3). Tegur Sapa, 4). Parkir dan 5). Pangkalan becak. Untuk lebih jelas lihat ilustrasi gambar dibawah ini.

Gambar 5.8. Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor jl. Danau Bratan



E. Analisa Koridor Jl. Danau Sentani

1. Analisa Waktu Pagi

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada pagi hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 05.00 – 11.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Olahraga

Aktivitas olahraga yang dilakukan di sepanjang ruang luar ruko di kompleks pertokoan Jl. Danau Sentani pada umumnya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar koridor jalan tersebut. Mereka memanfaatkan ruang luar ruko untuk berolahraga sekitar jam 05.00 – 06.30, dimana jenis olahraga yang terdapat hanyalah olahraga ringan seperti jalan pagi, jogging dan senam.

b. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

c. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Sentani adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

d. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

e. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

f. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

2. Analisa Waktu Siang

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada siang hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 11.00 – 15.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Sentani adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun

mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

3. Analisa Waktu Sore

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada sore hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 15.30 – 18.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interkasi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Sentani adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali. ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan

penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (off street).

e. Pangkalan Becak

Ruang luar ruko juga dimanfaatkan tukang becak sebagai pangkalan becak untuk melayani pembeli yang ingin menggunakan jasa tukang becak untuk mengantar mereka sampai pada tempat tujuan.

4. Analisa Waktu Malam

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada malam hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 18.00 – 24.00 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Sentani adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau

minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun mengkonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

5. Analisa Waktu Dini Hari

Adapun analisa mengenai jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada dini hari didasarkan pada hasil survey antara pukul 24.00 – 03.30 WIB adalah sebagai berikut :

a. Tegur Sapa atau nongkrong

Interaksi sosial berupa tekur sapa juga terlihat dalam memanfaatkan ruang luar ruko, diantara mereka saling berbincang-bincang ringan jika bertemu dengan orang yang mereka kenal. Interaksi ini ada yang berlangsung sesaat ataupun cukup lama sesuai dengan kebutuhan orangnya masing-masing.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Keberadaan ruang luar ruko menarik PKL untuk memanfaatkan sebagai tempat usaha mereka, dimana setiap PKL bisa memanfaatkan jika ada persetujuan dari pemilik ruko. Aktivitas PKL yang terdapat di ruang luar ruko Jl. Danau Bratan adalah PKL yang berjualan makanan dan minuman.

c. Berbelanja

Aktivitas pembeli dalam berbelanja di ruang luar ruko sangat beragam yakni hanya untuk membeli kebutuhan langsung kembali, ada yang pembeli yang berbelanja untuk mengkonsumsi makanan atau minuman di tempat dan aktivitas berbelanja dalam berinteraksi dengan penjual, baik pembeli yang berlangsung sesaat maupun

mengonsumsi makanan ditempat pasti akan melakukan interaksi dengan penjual berupa tawar-menawar barang jualan.

d. Parkir

Ruang parkir yang terdapat di ruang luar ruko, merupakan ruang yang disediakan pemilik ruko untuk para pembeli untuk memarkir kendaraannya sehingga tidak menggunakan tepi jalan (*off street*).

Berdasarkan analisa kegiatan ruang luar ruko pada koridor jalan Danau Sentani, maka selanjutnya akan dilakukan analisa hubungan fungsional berdasarkan tingkat keterkaitan antar kegiatan sehingga membentuk karakteristik atau tipologi kegiatan pada jalan Danau Sentani :

Tabel 5.18.
Matriks Keterkaitan Antar Kegiatan
Koridor Jalan Danau Bratan

Kegiatan	Kegiatan				
	Tegur Sapa	PKL	Berbelanja	Pangkalan Becak	Parkir
Tegur Sapa		X	X	--	--
PKL	--		--	--	--
Berbelanja	--	--		--	--
Pangkalan Becak	X	X	X		X
Parkir	X	X	X	--	

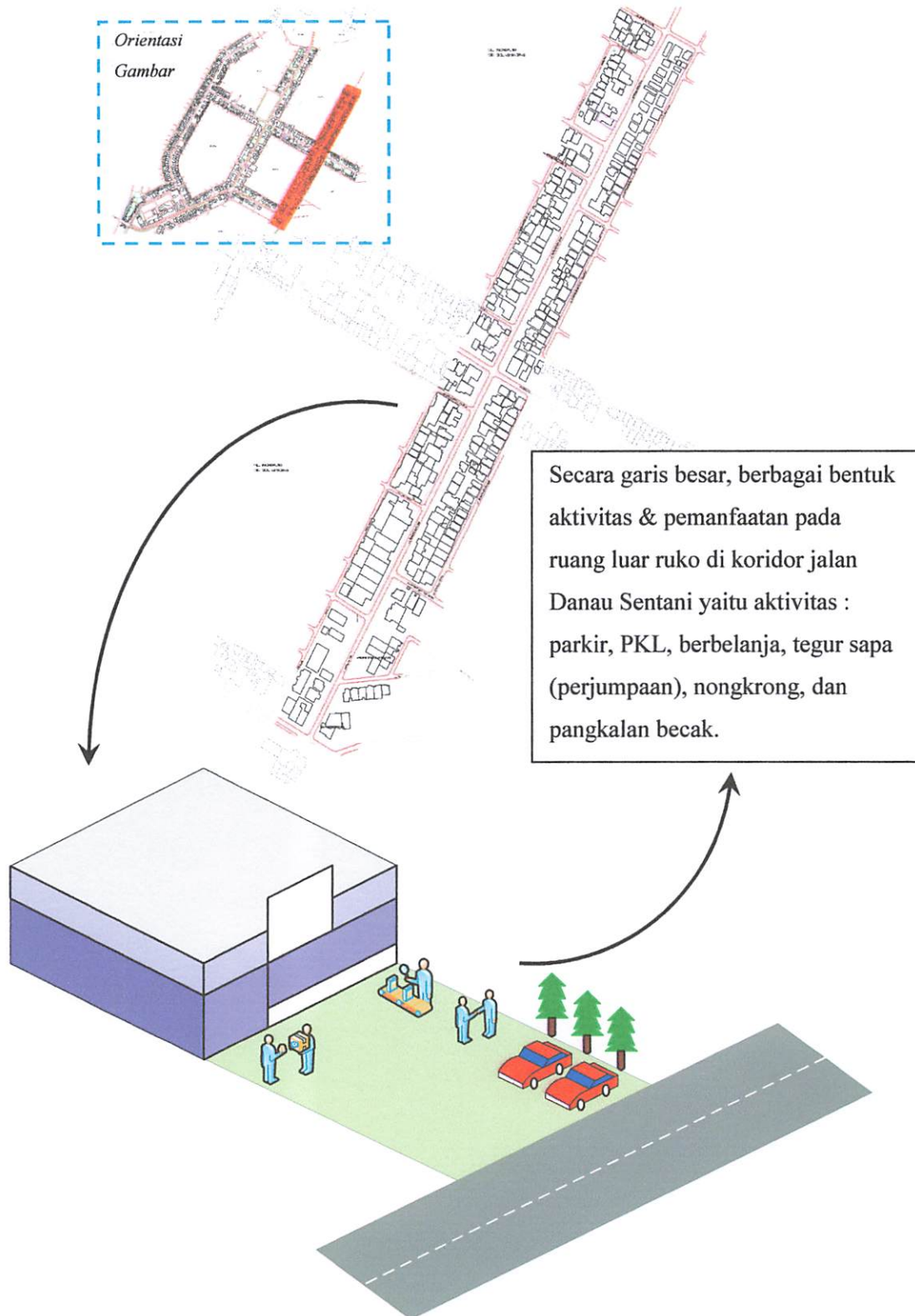
Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : X = Kuat

-- = Lemah

Dari analisa tingkat kepentingan kegiatan ruang luar ruko di koridor jalan Danau Sentani berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung adalah 1). Pedagang kaki lima (PKL), 2). Berbelanja, 3). Tegur Sapa, 4). Parkir dan 5). Pangkalan becak. Untuk lebih jelas lihat ilustrasi gambar dibawah ini.

Gambar 5.9. Gambar Ilustrasi Kegiatan di Koridor jl. Danau Sentani



5.3.2. Analisa Jumlah dan Klasifikasi Pemanfaatan Ruang Luar Ruko

Analisa ruang luar ruko berdasarkan waktu dilakukan untuk mengetahui jumlah jenis kegiatan yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu, mengetahui pola pergantian berdasarkan waktu dan mengetahui klasifikasi koridor jalan berdasarkan kegiatan ruang luar ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Analisa Jumlah Pemanfaatan Pada Kurun Waktu Tertentu

Analisa ini dilakukan dengan menjumlahkan semua jenis kegiatan yang berlangsung di koridor Jl. Danau Toba, Jl. Danau Maninjau, Jl. Danau Kerinci, Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Sehingga akan dapat diketahui dominasi jenis pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu. Adapun analisisnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisa Koridor Jl. Danau Toba

Analisa ini dilakukan untuk menjumlahkan semua jenis kegiatan di koridor Jl. Danau Toba yang dibagi ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Adapun analisisnya akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.19.
Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu
Koridor Jalan Danau Toba

No	Waktu	Jenis-jenis Kegiatan						
		Olahraga	Tegus Sapa /Nongkrong	PKL	Berbelanja	Parkir	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak
1	Pagi	√	√	√	√	√	√	√
2	Siang		√	√	√	√	√	√
3	Sore	√	√	√	√	√	√	√
4	Malam		√	√	√	√	√	
5	Dini Hari		√	√	√	√	√	

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai jumlah pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.1.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Pada pagi hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 7 jenis kegiatan
- Pada pagi siang, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 6 jenis kegiatan
- Pada sore hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 7 jenis kegiatan
- Pada malam hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada dini hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan.

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di koridor Jl. Danau Toba secara dominan berlangsung pada waktu pagi dan sore hari, dan rendah pada malam dan dini hari.

2. Analisa Koridor Jl. Danau Maninjau

Analisa ini dilakukan untuk menjumlahkan semua jenis kegiatan di koridor Jl. Danau Maninjau yang dibagi ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Adapun analisisnya akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.20.
Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu
Koridor Jalan Danau Maninjau

No	Waktu	Jenis-jenis Kegiatan						
		Olahraga	Tegus Sapa /Nongkrong	PKL	Berbelanja	Parkir	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak
1	Pagi		√	√	√	√		
2	Siang		√	√	√	√		
3	Sore		√	√	√	√		
4	Malam		√	√	√	√		
5	Dini Hari		√	√	√	√		

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai jumlah pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.2.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Pada pagi hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada pagi siang, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada sore hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada malam hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada dini hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di koridor jl. Danau Maninjau secara sama-sama dominan dengan 4 jenis kegiatan.

3. Analisa Koridor Jl. Danau Kerinci Raya

Analisa ini dilakukan untuk menjumlahkan semua jenis kegiatan di koridor Jl. Danau Kerinci Raya yang dibagi ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Adapun analisisnya akan dijabarkan melalui tabel berikut.

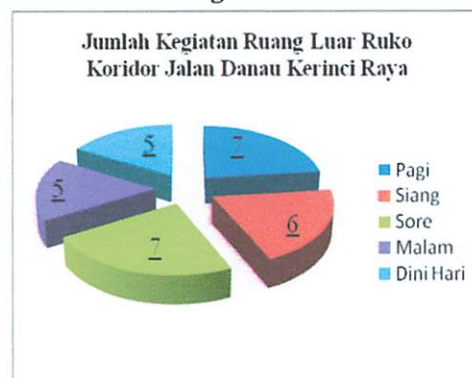
Tabel 5.21.
Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu
Koridor Jalan Kerinci Raya

No	Waktu	Jenis-jenis Kegiatan						
		Olahraga	Tegus Sapa /Nongkrong	PKL	Berbelanja	Parkir	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak
1	Pagi	√	√	√	√	√		√
2	Siang		√	√	√	√		√
3	Sore	√	√	√	√	√		√
4	Malam		√	√	√	√		
5	Dini Hari		√	√	√	√		

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai jumlah pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.3.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Pada pagi hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 6 jenis kegiatan
- Pada pagi siang, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada sore hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 6 jenis kegiatan
- Pada malam hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada dini hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di koridor jl. Danau Kerinci Raya secara dominan berlangsung pada waktu pagi dan sore hari, dan rendah pada malam dan dini hari.

4. Analisa Koridor Jl. Danau Bratan

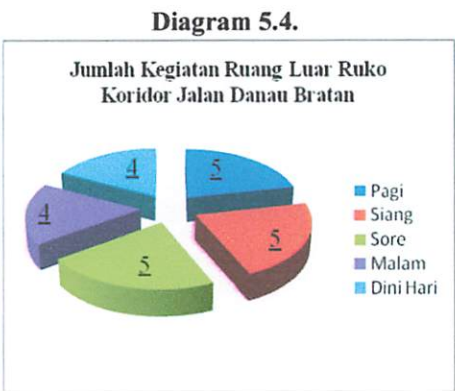
Analisa ini dilakukan untuk menjumlahkan semua jenis kegiatan di koridor Jl. Danau Bratan yang dibagi ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Adapun analisisnya akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.22.
Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu Koridor Jalan Danau Bratan

No	Waktu	Jenis-jenis Kegiatan						
		Olahraga	Tegus Sapa /Nongkrong	PKL	Berbelanja	Parkir	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak
1	Pagi		√	√	√	√		√
2	Siang		√	√	√	√		√
3	Sore		√	√	√	√		√
4	Malam		√	√	√	√		
5	Dini Hari		√	√	√	√		

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai jumlah pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Pada pagi hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada pagi siang, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada sore hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan

- Pada malam hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada dini hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di koridor jl. Danau Bratan secara dominan pada waktu pagi hari, siang hari dan sore hari.

5. Analisa Koridor Jl. Danau Sentani

Analisa ini dilakukan untuk menjumlahkan semua jenis kegiatan di koridor Jl. Danau Sentani yang dibagi ke dalam waktu pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Adapun analisisnya akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.23.
Analisa Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu
Koridor Jalan Danau Sentani

No	Waktu	Jenis-jenis Kegiatan						
		Olahraga	Tegus Sapa /Nongkrong	PKL	Berbelanja	Parkir	Pangkalan Taksi	Pangkalan Becak
1	Pagi		√	√	√	√		√
2	Siang		√	√	√	√		√
3	Sore		√	√	√	√		√
4	Malam		√	√	√	√		
5	Dini Hari		√	√	√	√		

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai jumlah pemanfaatan ruang luar ruko berdasarkan waktu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.5.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Pada pagi hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada pagi siang, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada sore hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 5 jenis kegiatan
- Pada malam hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan
- Pada dini hari, pemanfaatan ruang luar ruko berjumlah 4 jenis kegiatan

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di koridor jl. Danau Sentani secara dominan pada waktu pagi hari, siang hari dan sore hari.

B. Analisa Klasifikasi Koridor Jalan Berdasarkan Aktivitas

Analisa ini bertujuan untuk mengklasifikasi pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung pada lokasi penelitian. Adapun analisa dilakukan dengan menggunakan *meng-intervalkan* kegiatan pemanfaatan ruang luar ruko di 5 (lima) koridor jalan yakni Jl. Danau Toba, Jl. Danau Maninjau, Jl. Danau Kerinci Raya, Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani. Sehingga akan didapatkan klasifikasi pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung pada lokasi penelitian berdasarkan tingkat intensitas kegiatan. Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi pergantian pemanfaatan ruang luar ruko dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.24.
Analisa Klasifikasi Koridor Jalan Berdasarkan Aktivitas

Lokasi Koridor Jalan	Jumlah Pemanfaatan Ruang Luar Ruko Berdasarkan Waktu						Klasifikasi
	Pagi (05.00 – 11.00)	Siang (11.00 – 15.30)	Sore (15.30 – 18.00)	Malam (18.00 – 24.00)	Dini Hari (24.00 – 03.30)	Jumlah Total Kegiatan	
Jl. Danau Toba	7	6	7	5	5	40	Tinggi
Jl. Danau Maninjau	4	4	4	4	4	20	Rendah
Jl. Danau Kerinci Raya	7	6	7	5	5	40	Tinggi
Jl. Danau Bratan	5	5	5	4	4	23	Sedang
Jl. Danau Sentani	5	5	5	4	4	23	Sedang

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

Klasifikasi yang dipakai adalah 3 (tiga) jenis : Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R). Kelas interval untuk tiap-tiap jenis klasifikasi dapat ditentukan setelah terlebih dahulu dicari interval kelasnya.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Macam Klasifikasi (3 macam)}}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas Tertinggi} &= (40 - 20) / 3 \\ &= 7\end{aligned}$$

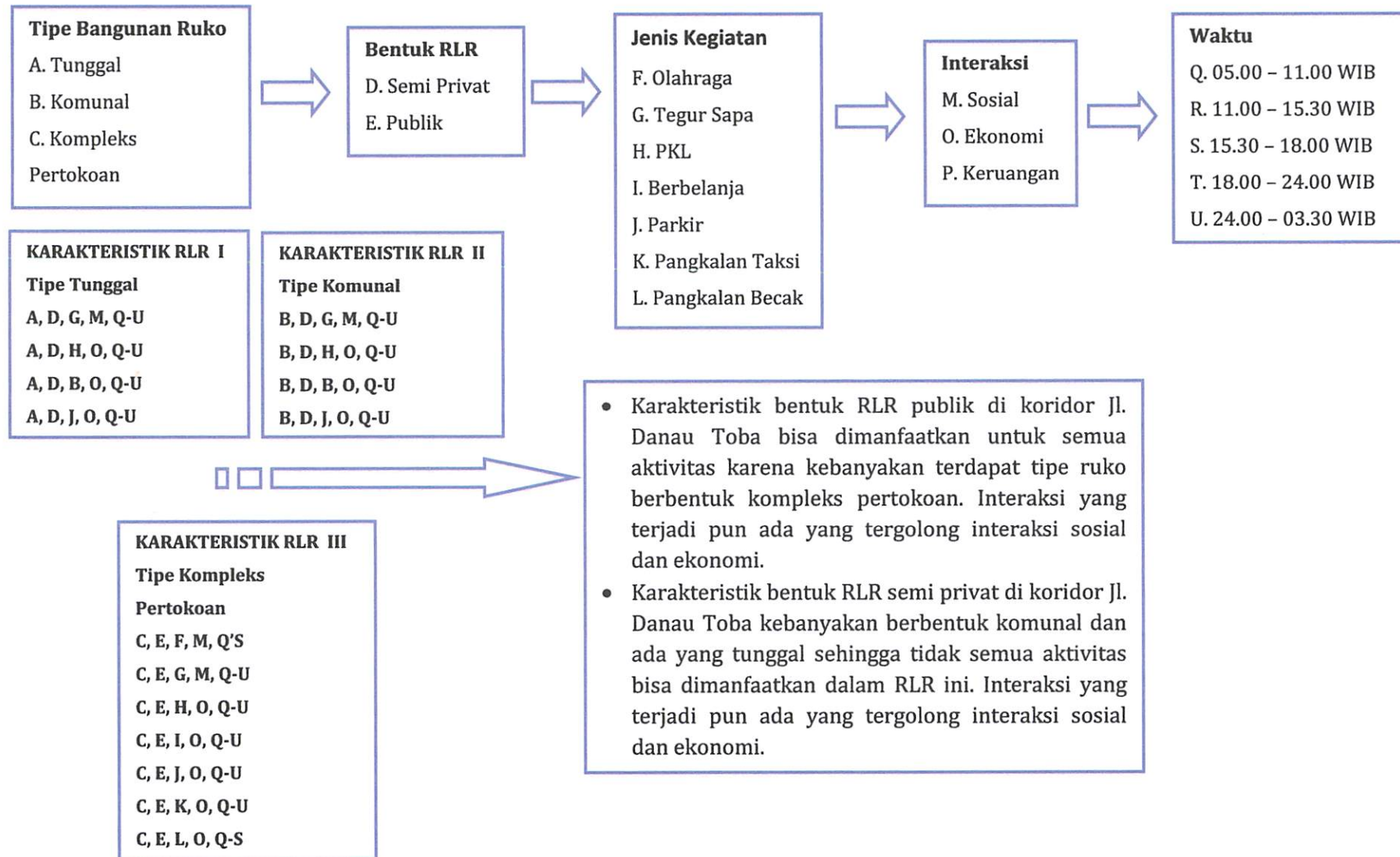
Berdasarkan interval kelas yang diperoleh tersebut, maka dapat ditentukan kelas-kelas untuk setiap jenis klasifikasi. Adapun klasifikasi yang didapat dari hasil analisa ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= 35 - 40 \\ \text{Sedang} &= 28 - 35 \\ \text{Rendah} &= 20 - 27\end{aligned}$$

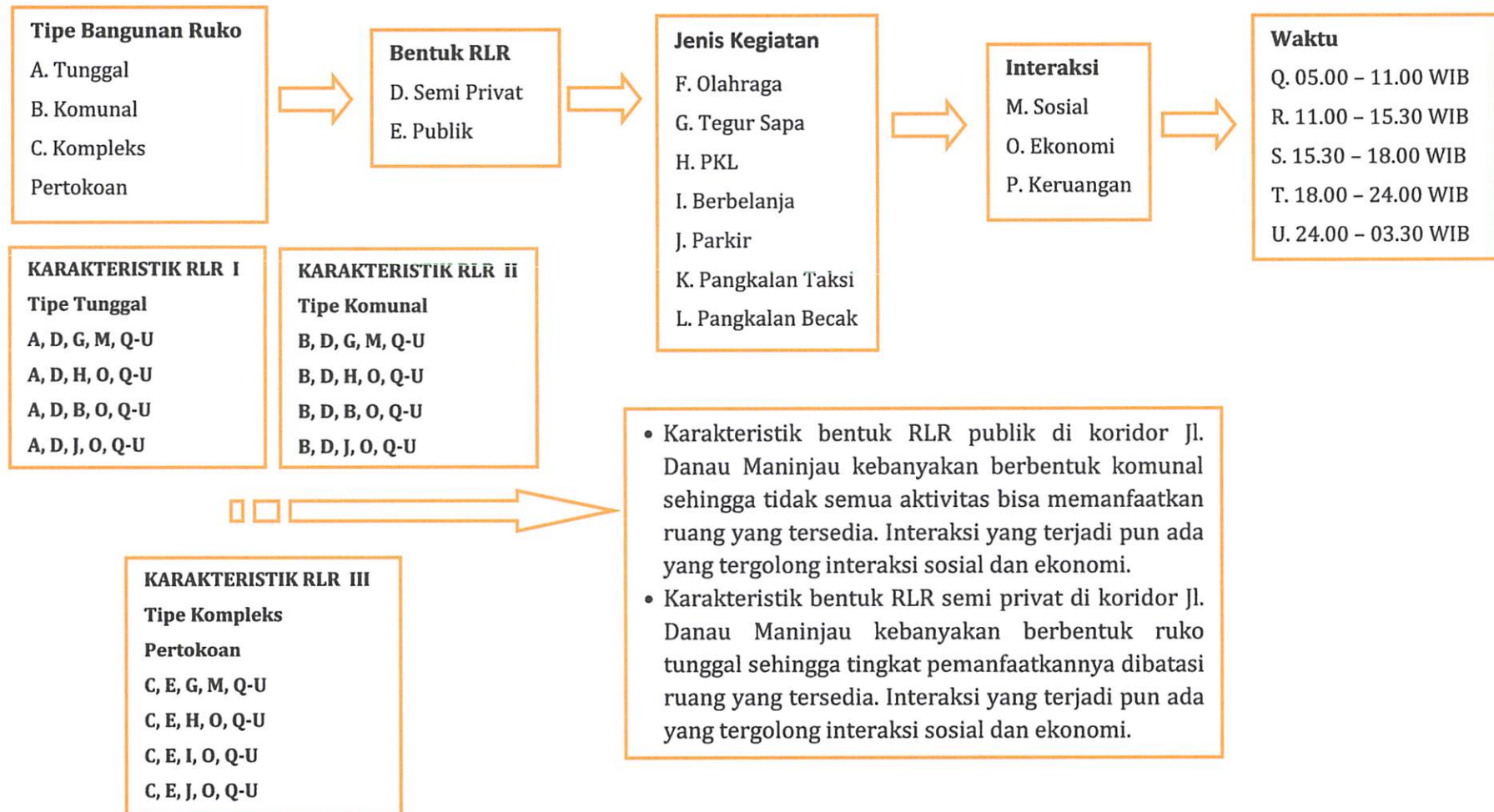
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

1. Pemanfaatan ruang luar ruko di 5 (lima) koridor jalan memiliki (3) tiga klasifikasi tingkat aktivitas pemanfaatan ruang laur ruko yaitu rendah (20-27 kegiatan), sedang (28-35 aktivitas) dan tertinggi (35-40).
2. Koridor Jalan yang tingkat aktivitas tertinggi sebanyak 2 koridor jalan yaitu Jl. Danau Toba dan Jl. Danau Kerinci Raya, tingkat aktivitas sedang sebanyak 2 koridor jalan yaitu Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani, dan tingkat aktivitas rendah terdapat pada Jl. Maninjau.

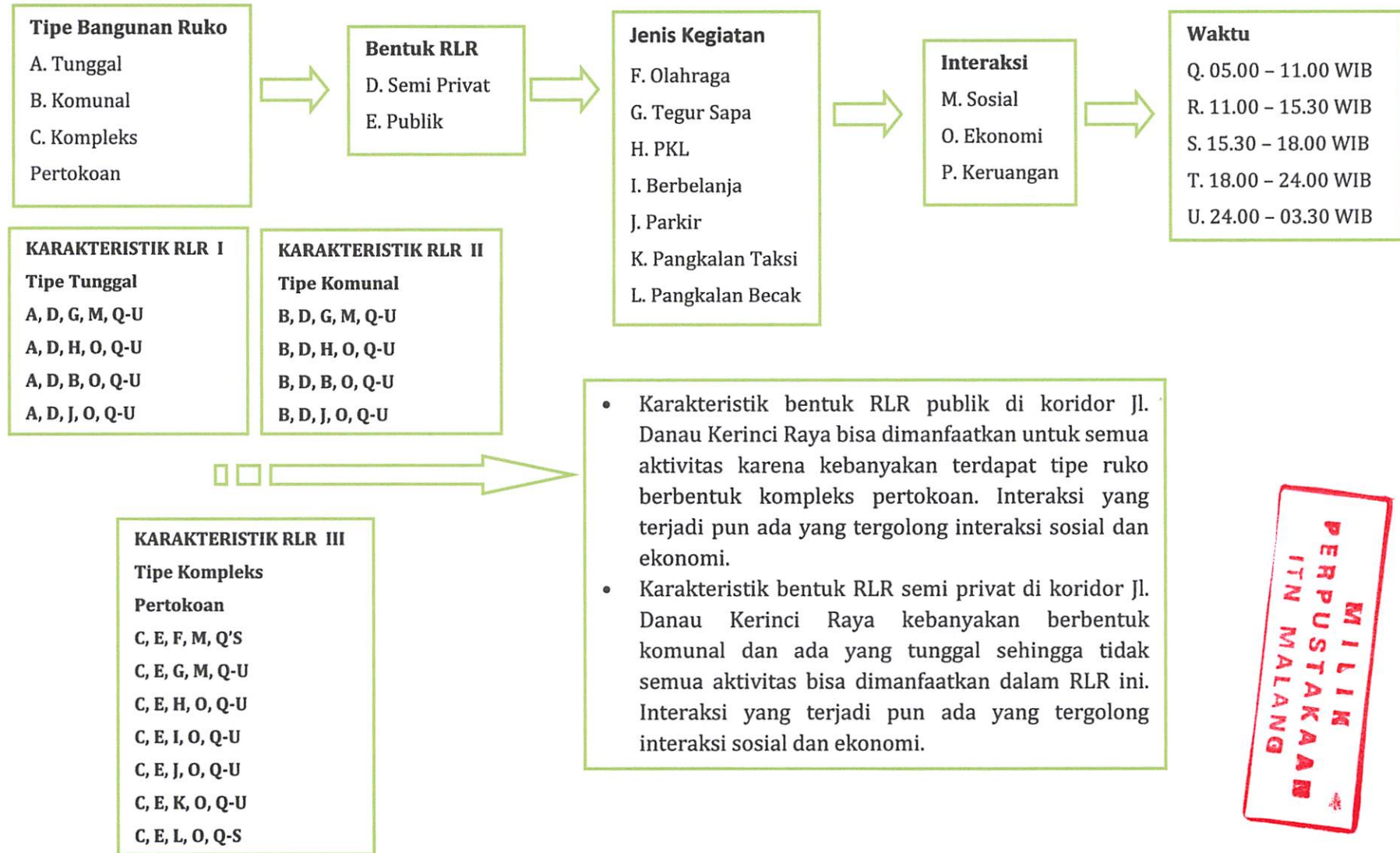
Koridor Jalan Danau Toba



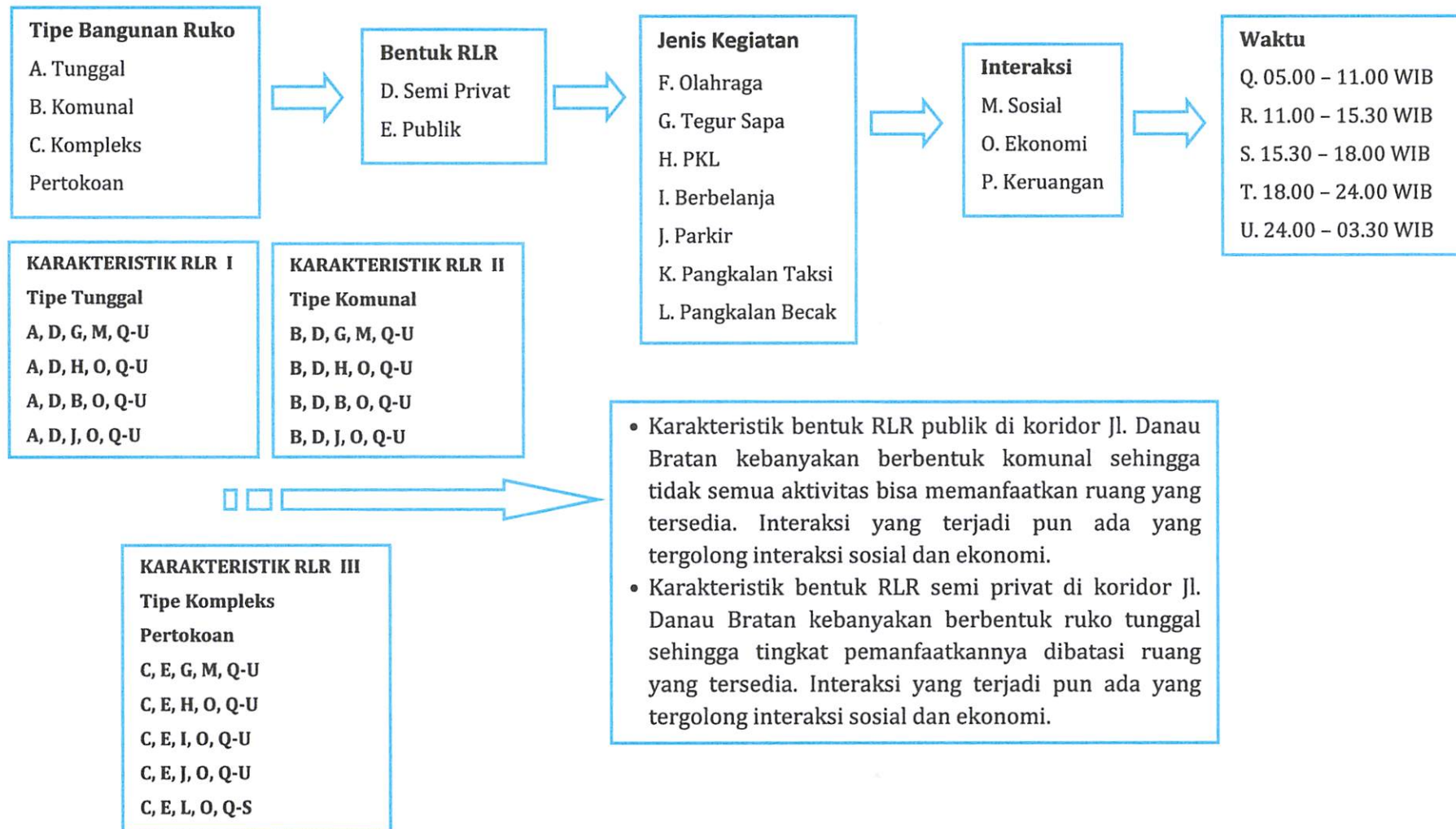
Koridor Jalan Danau Maninjau



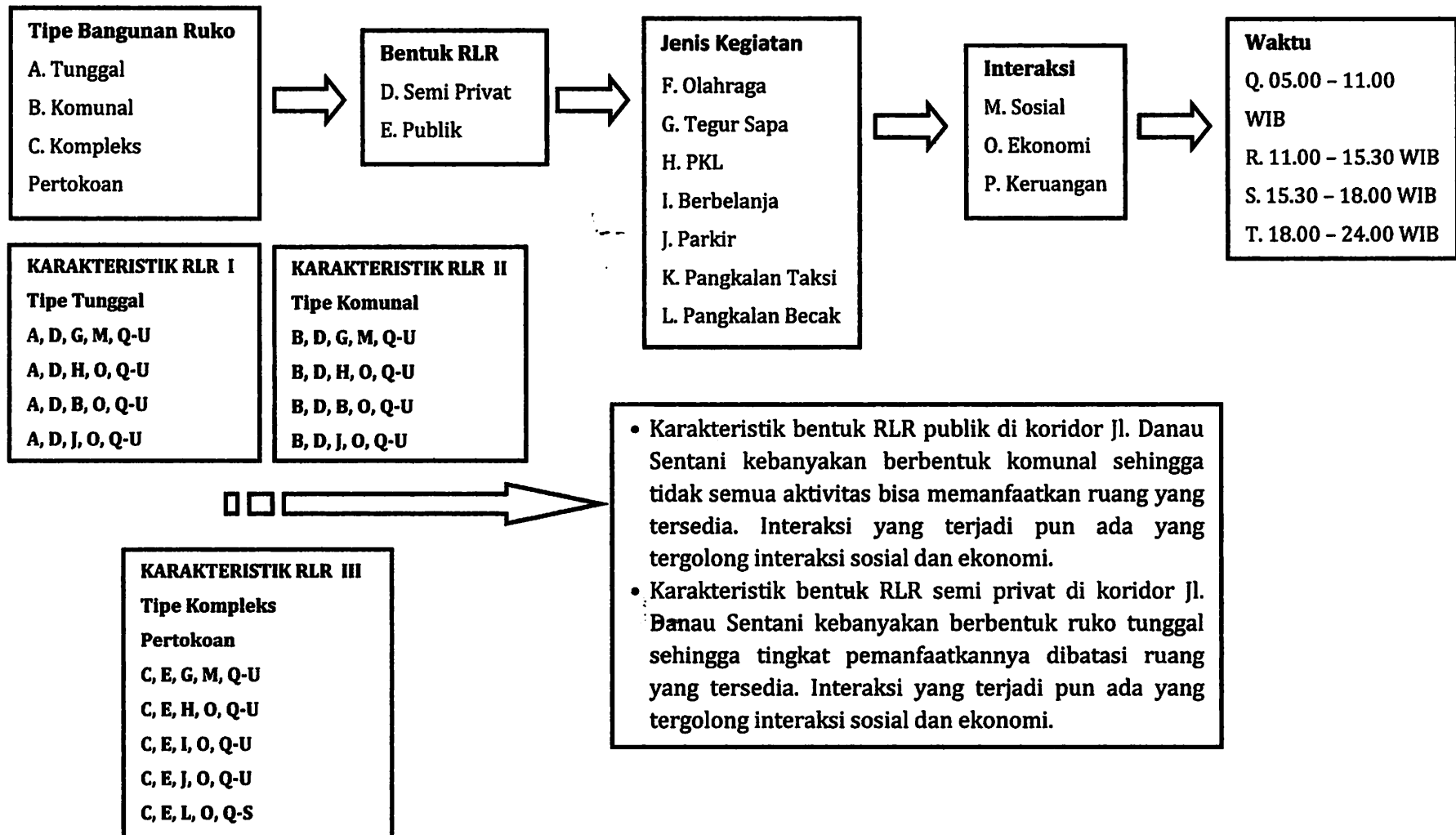
Koridor Jalan Danau Kerinci Raya



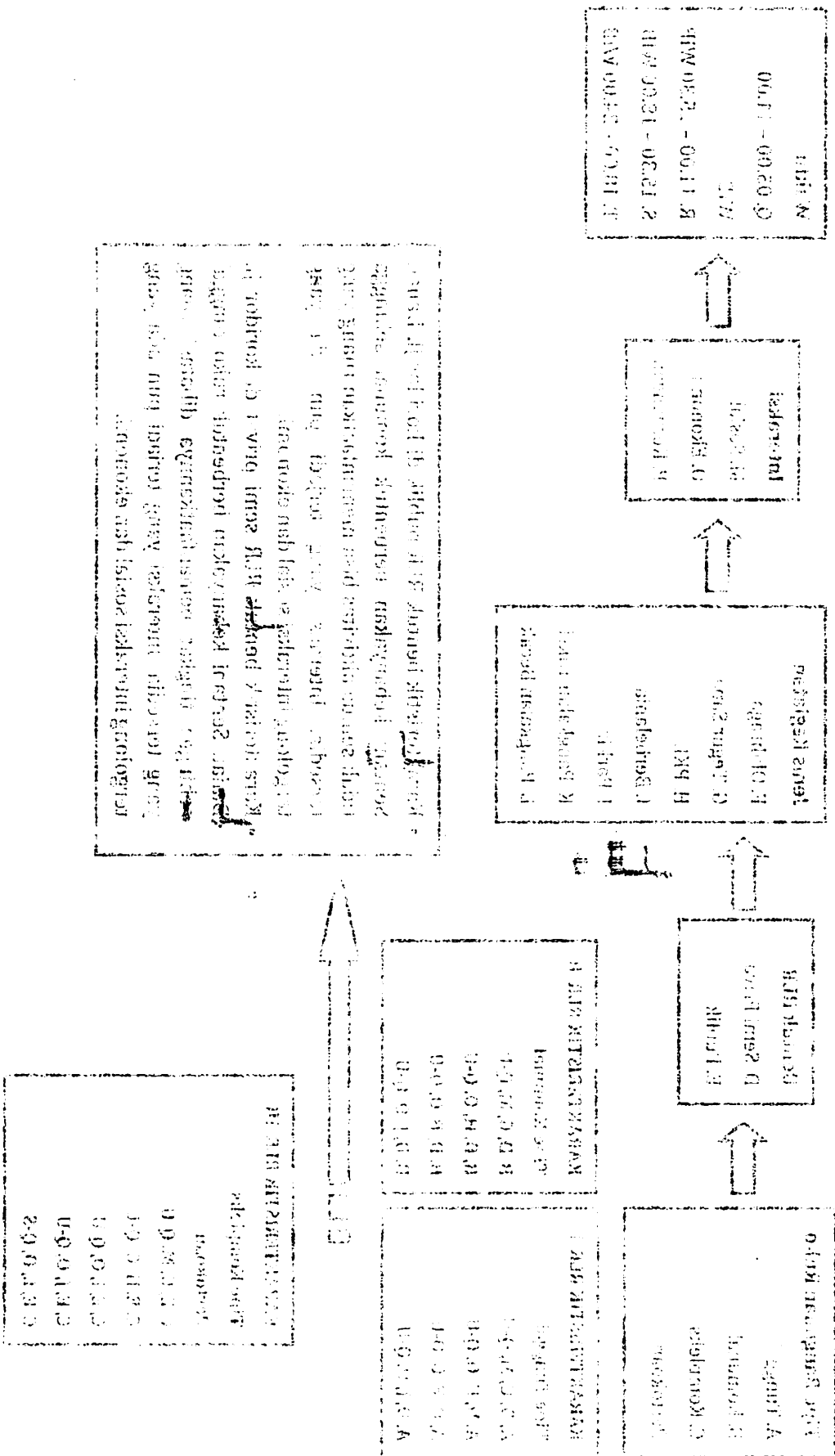
Koridor Jalan Danau Bratan



Koridor Jalan Danau Sentani



Исходные данные задачи



BAB VI PENUTUP

Setelah pembahasan mengenai “*Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang*” melalui tahap penyajian pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, data dan pembahasan, dan analisa terhadap data hasil survey maka pada bagian ini akan diakhiri oleh bagian penutup. Bagian penutup ini akan memberikan suatu kesimpulan dari rentetan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, disamping itu juga akan memberikan konsep yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam proses pemahaman lebih lanjut mengenai pemanfaatan ruang luar ruko di kawasan perumahan sawojajar. Selanjutnya, untuk lebih jelas mengenai konsep dan kesimpulan akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini :

6.1 Kesimpulan dan Saran

6.1.1 Kesimpulan

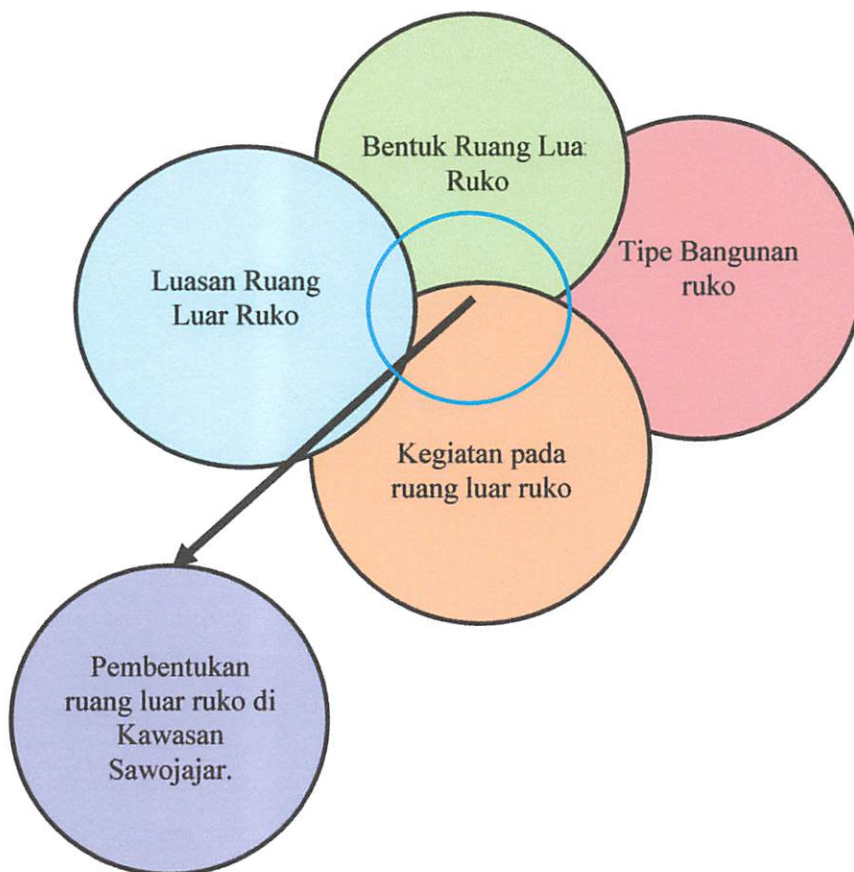
Fenomena ruang luar ruko yang berlangsung di Kota Malang salah satunya hadir pada koridor jalan di kawasan perumahan sawojajar tepatnya di 5 (lima) koridor jalan yakni Jl. Danau Toba, Jl. Danau Maninjau, Jl. Danau Kerinci Raya, Jl. Danau Bratan dan Jl. Danau Sentani. Ruang luar ruko menekankan pada ruko yang ruang luarnya dimanfaatkan untuk semi privat ataupun publik, dimana ruang yang dimanfaatkan tersebut kemudian menjadi suatu tempat yang hadir dalam menunjang keberadaan ruko dan aktivitas didalamnya. Apabila disekitar terdapat aktivitas yang saling mendukung, maka tempat-tempat tersebut akan membentuk ruang sebagai lokasi pemanfaatan.

Berdasarkan analisa, maka dapat ditarik suatu kesimpulan akhir mengenai karakteristik pemanfaatan ruang luar ruko di lokasi penelitian. Dalam hal ini, kesimpulan diambil berdasarkan analisa karakteristik pada ruang luar ruko, dan analisa pola pemanfaatan pada ruang luar ruko sehingga menghasilkan tipologi ruang luar ruko. Hasil kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa yang mempengaruhi adanya kegiatan pembentukan ruang luar

ruko adalah terdapatnya bangunan ruko, memiliki tipe ruang luar ruko yang semi privat dan publik, luasan ruang luar ruko mencukupi untuk menampung berbagai kegiatan, dan berlangsungnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Tipologi ruang luar ruko di Kawasan Sawojajar berdasarkan tipe bangunan ruko, bentuk ruang luar ruko, luasan ruang luar ruko, dan karakteristik kegiatan. Untuk selanjutnya akan dijabarkan dibawah ini :

Diagram 6.1
Tipologi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko



Tipologi kegiatan pembentukan ruang luar ruko yang dihasilkan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) tipologi dengan karakteristik sebagai berikut :

TIPOLOGI I

- Tipe Bangunan Ruko Komunal
- Bentuk Ruang Luar Ruko Semi Privat
- Luasan 25 meter
- Kegiatan tegur sapa, PKL, Berbelanja, Parkir.

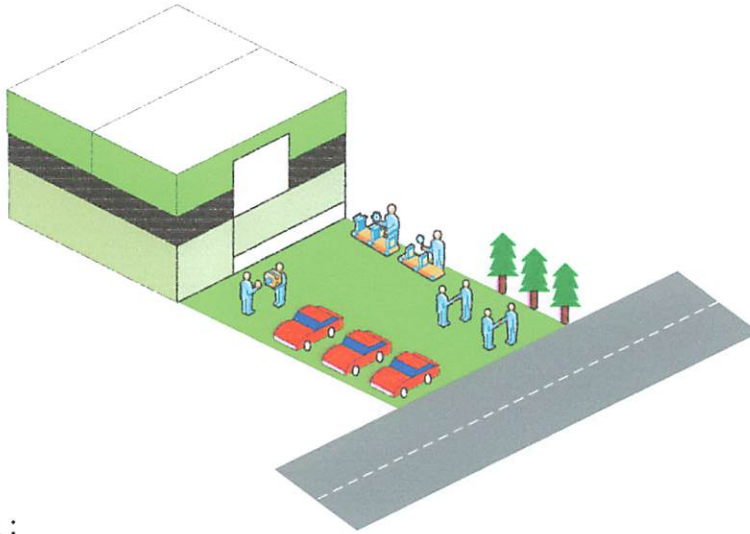
TIPOLOGI II

- Tipe Bangunan Ruko Kompleks pertokoan
- Bentuk Ruang Luar Ruko publik
- Luasan 40 meter
- Kegiatan Olahraga, tegur sapa, PKL, Berbelanja, Parkir, pangkalan taksi dan pangkalan becak.

Ruang luar ruko sebagai bagian dari ruang terbuka, tentunya pemanfaatannya dapat dipergunakan oleh publik, dapat mengakomodir kegiatan sosial yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*), dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat, serta memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (*multifungsi*).

Konsep pemanfaatan ruang luar ruko di kawasan sawojajar khususnya yang termasuk dalam wilayah studi berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan, maka konsep ruang luar ruko yang akan dikembangkan dalam lokasi studi adalah konsep pemanfaatan ruang ruko berdasarkan waktu. untuk selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut.

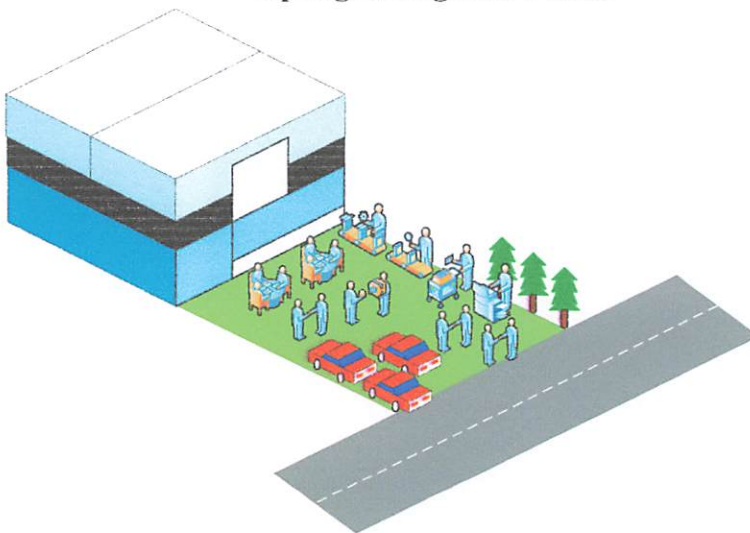
Gambar 6.1
Tipologi Ruang Luar Semi Privat



Keterangan :

Berdasarkan gambaran tipologi tersebut, ruang luar ruko semi privat pada Kawasan Sawojajar dapat dimanfaatkan untuk beberapa aktivitas namun jumlah dan ruang aktivitasnya disesuaikan oleh luasan ruang luar ruko.

Gambar 6.2
Tipologi Ruang Luar Publik



Keterangan :

Berdasarkan gambaran tipologi tersebut, ruang luar ruko publik pada Kawasan Sawojajar dapat dimanfaatkan untuk semua kegiatan karena memiliki luasan yang sesuai untuk berlangsungnya kegiatan.

6.1.2 Saran

Penelitian terhadap “Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang” memerlukan beberapa tindakan dan studi lanjutan. Adapun studi lanjutan yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti hasil studi yang telah ada :

1. Mengkaji mengenai karakteristik pemanfaatan ruang luar ruko dengan melihat motivasi aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko.
2. Mengkaji mengenai aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko yang berlangsung dalam waktu bulanan.
3. Banyaknya koridor jalan yang menjadi lokasi penelitian sehingga pembentukan kegiatan hanya dikeluarkan dalam bentuk global, sehingga diperlukan studi dengan tema yang sama untuk tiap-tiap koridor.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ashihara, Yoshinobu, "*Merancang Ruang Luar*" terjemahan dari judul asli ; *Exterior Design in Architecture* oleh Sugeng Gunadi, Surabaya, 1983.
- Bakri, Masykuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif - Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Lembaga Penelitian Universitas Malang-Visipres, Surabaya, 2003.
- Darmawan, Edy, *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, BP UNDIP, Semarang, 2003.
- Dirjen Cipta Karya, DPU – IAP, *Kamus Tata Ruang*, Jakarta, 1997.
- Hakim, Rustam & Utomo, Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Haryadi & Setiawan B, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, Yogyakarta, 1995.
- R.Bintarto, *Interaksi Desa - Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1989.
- Wahyu, Y.Istiyono dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Karisma Group, 2006.
- Yunus, Hadi Sabari, *Struktur Tata Ruang kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Zahnd, Markus. *Model Baru Perancangan Kota Yang Kontekstual*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2008.

JURNAL

- Dimensi Teknik Arsitektur. Vol 27 no 2. *The Lost-City dan Lost-Space Karena Perkembangan Pengembangan Tata Ruang Kota*. 1999.
- Jurnal Ilmiah Unikom, vol 5. *Perkembangan Jalan Dago Sebagai Koridor Kota Ditinjau Dari Perspektif Preservasi Dan Konservasi*.

ARTIKEL

- Kharismawan, Rabbani. *Model Penataan Ruang Luar Ruko Sebagai Upaya Peningkatan Vitalitas Kawasan di Jalan Klampis Jaya Surabaya*. ITS Surabaya. 2010
- Wahyuasih, Christine. *Masalah dan Dilema Perkembangan Ruko Dalam Arsitektur Lingkungan Perkotaan dan Permukiman*. Jakarta.

SKRIPSI / THESIS

- Anwar. *Analisis Model Setting Ruang Komunal Sebagai Sarana Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang. 1998.
- Arifianto, Dessy. *Kajian Interaksi Aktivitas Pertokoan Dan Pedagang Kaki Lima Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Banjaran Kabupaten Tegal*. Tesis : Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang. 2002.
- Ari Rasano, Paulus. *Pembentukan Urban Spatio-Temporal Places Berdasarkan Perilaku Masyarakat*, Skripsi : Jurusan Teknik Planologi ITN Malang. Malang, 2008.
- Defriza Harisdani, Devin & M. Lubis, M. Dolok. *Identitas Fungsi Ruko Kesawan*. e-USU Repository. Thesis : Universitas Sumatera Utara. Medan, 2004.
- Hanifah. *Fungsi Ruang Luar Akibat Perubahan Fungsi Bangunan di Koridor Jalan Diponegoro Salatiga*. Tesis : Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang, 2003.
- Subagijo, Edi. *Pengaruh Rancangan Fasilitas Umum di Rumah Susun Sewa terhadap Perilaku Interaksi Sosial Penghuninya*. Tesis : Program Magister Arsitektur ITB. Bandung. 1993
- Sulistiawati, Suci Widyaningsih. *Studi Karakter Ruang Interaksi Publik Taman Medan Merdeka di Pusat Kota Jakarta Berdasarkan Kognisi Pengguna*. Thesis : Universitas Diponegoro. Semarang. 2002.
- Utomo, Amelia Nuraini. *Pengaruh Persepsi Penghuni dan Aktivitas Pendukung Terhadap Pertumbuhan Koridor*. Tesis : Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang, 2008.

INTERNET

- rahayu_ginintasi.http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.../interaksi_sosial.pdf.
- <http://annisamuawanah.blogspot.com/2012/01/analisis-interaksi-keruangan.html>.
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e0151_044161_chapter2.pdf.1

LAMPIRAN

Desain Survey Penelitian
Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan
Di Kawasan Perumahan Sawojajar - Kota Malang

Sasaran	Teori	Variabel	Variabel Amatan	Data	Sumber	Survey	Tahun Data	Bentuk Data			
								P	U	T	F
1. Mengidentifikasi karakteristik ruang luar ruko di koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang.	Menurut Benny Poerbantano (1999), Ruang Luar adalah ruang di luar bangunan-gedung, yang meliputi seluruh ruang diantara bangunan-gedung. Ruang luar ada yang bersifat publik, seperti misalnya ; jalan, taman, sungai. Ada yang bersifat milik pribadi (privat); seperti misalnya; halaman rumah. Adapula milik pribadi tapi diatur demi kepentingan umum, seperti tanah-sempadan. Serta ada juga ruang luar yang terjadi akibat dibongkarnya bangunan-bangunan tertentu dan bekas yang ditinggalkannya belum segera dibangun kembali.	Karakteristik Ruang Luar Ruko	- Sebaran Lokasi Ruang Luar Ruko - Bentuk-bentuk Ruang Luar Ruko • Ruang Terbatas Tetap • Ruang Terbatas Semi Tetap • Ruang Informal - Luasan Ruang Luar Ruko	- Peta Lokasi - Peta sketsa & ilustrasi bentuk-bentuk Ruang Ruko - Data Luasan Ruang luar Ruko	- Dinas Pekerjaan Umum (PU) - Observasi - Observasi	- Sekunder - Primer - Primer	2012	X	X	X	X
2. Mengidentifikasi karakteristik interaksi yang terdapat pada ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang	Interaksi keruangan menurut Daldjoeni (1991: 197) merupakan suatu pengertian dalam geografi sosial yang dipakai untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh keruangan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan antara manusia dengan lingkungannya. Bentuk-bentuk interaksi yaitu : - Kerjasama (Cooperation) atau mutualisme - Persaingan (Competition) - Pertentangan (Conflict) - Persesuaian (Accommodation) - Parasialisme	Jenis-jenis Interaksi pada ruang luar ruko	- Interaksi Sosial - Interaksi Ekonomi - Interaksi Keruangan	- Interaksi antara Individu dan Individu - Interaksi antara Kelompok dan Kelompok - Interaksi antara Individu dan Kelompok - Interaksi antara penjual dan pelanggan - Interaksi penjual dengan penjual - Interaksi manusia dengan lingkungan binaan	- Observasi - Wawancara	- Primer	2012		X	X	X
3. Mengidentifikasi interaksi kegiatan pembentukan ruang luar ruko pada koridor jalan di kawasan perumahan Sawojajar di Kota Malang.	Tempat (place) akan tercipta akibat aktivitas memanfaatkan ruang, dimana aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada satu lokasi untuk aktivitas tertentu. Tempat tersebut masih berupa satu ruang (ruang mandiri) apabila tempat tersebut masih terdiri dari satu aktivitas didalamnya. Apabila disekitarnya terdapat tempat-tempat lain yang memiliki aktivitas sama atau berbeda, maka tempat-tempat tersebut akan membentuk ruang yang besar lagi sebagai lokasi pemanfaatannya. Dalam hal ini, secara otomatis satu ruang dengan satu aktivitas akan menjadi tempat (place) didalam satu ruang (space) yang lebih besar dari aspek fisik dan skala aktivitas pemanfaatannya.	Kegiatan Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	- Jenis pemanfaatan ruang luar ruko • Berdagang, pelayanan jasa, bekerja, belanja/membeli kebutuhan • Sosialisasi, perjumpaan/tegur sapa, ngobrolan • Bermain, bersantai, jalan-jalan, olahraga • Parkir, pangkalan	- Ilustrasi pemanfaatan ruang luar ruko - Data aktivitas pemanfaatan ruang luar ruko	- Observasi	- Primer	2012	X	X	X	X

Sasaran	Teori	Variabel	Variabel Amatan	Data	Sumber	Survey	Tahun Data	Bentuk Data			
								P	U	T	F
	Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memanfaatkan suatu ruang dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas ataupun kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Beethel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung 4 (empat) hal pokok : pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya. Kegiatan terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa system kegiatan terjadi pada suatu system setting tertentu.	Pelaku yang terlibat terhadap Ruang Luar Ruko	- Pemilik Bangunan Ruko - Pelaku Usaha - Usaha Formal - Usaha Informal - Konsumen / Pengguna - Warga Lokal & Pendatang	Data pelaku pengguna ruang luar ruko	- Observasi - Wawancara	- Primer	2012		X	X	X
		Waktu Pemanfaatan Ruang Luar Ruko	- Pagi - Siang - Sore - Malam - Dini hari - Mingguan	Waktu dan intensitas pemanfaatan ruang luar ruko	- Observasi - Wawancara	- Primer	2012		X	X	X

Sumber : Hasil Rumusan Penulis



FORM WAWANCARA UNTUK PEMILIK RUANG LUAR RUKO / PEMILIK RUKO

Lokasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Nama Responden : (L / P)
Usia :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Status kepemilikan ruko yang anda tempati?
.....
.....
.....
2. Mengapa anda memilih lokasi ini sebagai tempat kegiatan?
.....
.....
.....
3. Apa kegiatan utama di ruko anda?
.....
.....
.....
4. Berapa lama anda ruko anda beroperasi dalam satu hari / frekuensi operasional kegiatan ruko?
.....
.....
.....
5. Apakah diluar jam operasional kegiatan di ruko anda, terdapat aktivitas lainnya yang memanfaatkan ruang luar ruko anda? Jam berapa saja?
.....
.....
.....
6. Apakah anda setuju (tidak keberatan) jika ruang luar ruko anda dipergunakan untuk aktivitas lainnya? Aktivitas apa saja, sebutkan misalnya?
.....
.....
.....
7. Apakah anda juga memanfaatkan dan terlibat aktif berinteraksi dalam kegiatan di ruang luar ruko anda? Dengan siapa saja interaksi anda dalam beraktivitas di ruang luar ruko anda?
.....
.....
.....



**FORM WAWANCARA
UNTUK PELAKU USAHA (PEDAGANG) YANG MEMANFAATKAN RUANG LUAR
RUKO**

Lokasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Nama Responden : (L / P)
Usia :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa anda memilih lokasi ini sebagai tempat kegiatan?
.....
.....
.....
2. Apakah pemilik ruang luar ruko ini memberikan anda izin untuk beraktivitas dilokasi ini?
.....
.....
.....
3. Apa saja aktivitas yang anda lakukan dilokasi ini?
.....
.....
.....
4. Berapa lama beraktivitas di lokasi ini? Dari jam berapa sampai jam berapa?
.....
.....
.....
5. Seberapa sering anda beraktivitas dilokasi ini? Jam, Harian, Mingguan, Bulanan?
.....
.....
.....
6. Aktivitas interaksi apa saja yang anda lakukan? Dengan siapa dan pihak saja mana anda biasanya berinteraksi disini?
.....
.....
.....
7. Apakah anda mengajak rekan yang lain untuk beraktivitas di lokasi ini? Berapa orang?
.....
.....
.....



FORM WAWANCARA UNTUK KONSUMEN / PENGGUNA YANG MEMANFAATKAN RUANG LUAR RUKO

Lokasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Nama Responden : (L / P)
Usia :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja aktivitas yang anda lakukan di lokasi ini?
.....
.....
.....
2. Mengapa anda memilih lokasi ini sebagai tempat kegiatan?
.....
.....
.....
3. Berapa lama anda beraktivitas di lokasi ini? Dari jam berapa sampai jam berapa?
.....
.....
.....
4. Seberapa sering anda beraktivitas di lokasi ini? Jam, Harian, Mingguan, Bulanan?
.....
.....
.....
5. Aktivitas interaksi apa saja yang anda lakukan? Dengan siapa dan pihak saja mana anda biasanya berinteraksi disini?
.....
.....
.....
6. Apakah anda mengajak rekan yang lain untuk beraktivitas di lokasi ini? Berapa orang?
.....
.....
.....



**FORM WAWANCARA
UNTUK WARGA LOKAL/PENDATANG YANG BERMUKIM DISEKITAR RUANG
LUAR RUKO**

Lokasi :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Nama Responden : (L / P)
Usia :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda biasa melakukan aktivitas pada ruang luar ruko yang ada disekitar sini?
.....
.....
.....
2. Apa aktivitas yang ada lakukan pada ruang luar ruko disekitar sini?
.....
.....
.....
3. Mengapa anda memilih lokasi ini sebagai tempat kegiatan?
.....
.....
.....
4. Berapa lama beraktivitas di lokasi ini? Dari jam berapa sampai jam berapa?
.....
.....
.....
5. Seberapa sering anda beraktivitas dilokasi ini? Jam, Harian, Mingguan, Bulanan?
.....
.....
.....
6. Aktivitas interaksi apa saja yang anda lakukan? Dengan siapa dan pihak saja mana anda biasanya berinteraksi disini?
.....
.....
.....
7. Apakah anda mengajak rekan yang lain untuk beraktivitas di lokasi ini? Berapa orang?
.....
.....
.....

LAMPIRAN

II



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi I
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1		1.1. Wisata Tepian Sungai 1.2. Konsep pengembangan zona wisata tepian sungai → variabel tolak ukur tepian sungai - • konsep wisata tepian sungai - variabel - tolak ukur • kegiatan yg bisa dikembangkan ↳ tepi sungai yg dibataskan	
2.	05/05/09	* isi yg akan dirumuskan kno TA / penelitian bertujuan apa. maka yg akan dirumuskan adlh konsep wisata tepian sungai. * konsep akan memunculkan - tolak ukur - variabel - lokasi - definisi * pola deduktif → penelitian * hubungan / beda * tepian, bantaran, sempadan ? • fokus & locus : wisata → tepian sungai A. wisata B. kawasan tepian sungai • konsep pengembangan wisata • karakteristik	



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi I
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
3	10/06/2009	lihat ass. I lagi, sempatkan l.s. I lagi	
4	15/1/10	• Rumuskan Wirata Sngari • - Pjbs wirata sngari - konsep - var - konduktor - tolak ukur • ada sasaran → konsep & turunannya • Buat & metodologi & lengkapi, kerangka pemikiran, dan desain survey	
5	19/2/10	• perbaiki l.s. I, rumuskan!	
6	30/11/2010	• Observasi tipologi & bentuk pd kondisi eksisting di lokasi studi • cari referensi yang berkaitan dengan tipologi yg sdh ada & urutannya - Lingkup materi penelitian → fit, yg ada → UM?	
7	6/11/10	• buat kerangka kerja • lengkapi referensi	
8	4/11/10	• lengkapi kerangka kerja & ds survey	
9	19/11/10	• Detilkan kerangka kerja → fokuskan produk → bit? → buat dr tulis karakter → variabel → ds survey - pkrt ≠ 3 var = → preferensi?	



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi I
Dosen Pembimbing : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
10	8/1/11	• kerangka lengkap dg nama? metoda analisis yg akan digunakan • 1.5 disederhanakan x fokus! → 1.5.1. Peranc. Luar 1.5.2. Peranc. ^{di} Luar Pada Koridor • 1.6. Landasan Penelitian • 1.7. Metodologi → nama ² & rumus + tahapan pengaplikasian	(u) - Rumus an det. op, kar, var & tolak akur.
11	22/1/11	1.5 perbaikan & penambahan di	(u) -
12	4/2/11	• sasaran • Rumusan di Gbr 5.2 & 6 • Metoda dilengkapi	(u) -
13	9/2/11	• Desain survey. • masukkan var & nama metode di m tiap analisis	(u) -
14	1/5/11	• 1.5 pilih lagi - • Perbaiki metoda analisa → mch belum jelas metoda apa aja & tiap tahap analisa. Rumus tiap metoda juga dimatikan.	(u) -
15	24/9/11	• Distribusi di mas Budi. • acc dist pbb = pbb I : a Dr. Ir. Ibu Sasongko, MT 6. pbb II : a Endratno B S, ST 6.	(u) - 11/12 2

• finishing metodologi analisis &
design survey.



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi / Tugas Akhir
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

Dosen Pembimbing I : DR. Ir. Ibnu Sadongko, MT.

Dosen Pembimbing II : Endratno Budi Santosa, ST.

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
	22/02 2012	- Pd bag latar belakang, tdk perlu ada bahasan detail ttg perencanaan - dlm rumusan masalah perlu ada pembahasan ttg masalah / gejala tsmua yg terjadi pd tiap objek / ruas jalan prioritas amatan - karakter & pemanfaatan ruang jd satu pembahasan saja agar lebih sederhana dan mampu diinterpretasikan scr jelas - sasaran di breakdown pd lingkup materi dan dibagi berdasarkan sasaran 3 yang harus di capai - harus ada keterkaitan	
	02/03 2012	Lengkapi form - forum lanjut berikutnya Se seminar proposal	



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -83/LTA/4/2012
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

11 Pebruari 2012

Kepada Yth : **Bapak. DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT.**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Fazar Shahfuza Akbar.**

NIM : **03.24.002.**

Judul TA : **"Konsep Perancangan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang."**

Sejak Tanggal : **Februari** 2012 s/d **agustus** 2012

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Endratno Budi Santosa, ST. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR.Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -84/I.TA/4/2012
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

11 Februari 2012

Kepada Yth : **Bapak. Endratno Budi Santosa, ST.**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Fazar Shahfuza Akbar**

NIM : **03.24.002.**

Judul TA : **"Konsep Perancangan Ruang Luar Ruko Pada Koridor
Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar di Kota Malang."**

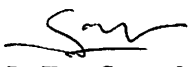
Sejak Tanggal : **Februari** 2012 s/d **agustus** 2012.

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


DR.Ir. Ibnu Sasongko, MTA
NIP.Y. 1018 800 178.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-Gura 2
MALANG

Lamp : 1 Lembar

Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03 24 002

Dapat diijinkan untuk mengabil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 139

IPK : 2,71

Studio/PKN:

Selesai : 4 Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN).

Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih.

Malang,

Hormat Saya

FAZAR SHAHFUZA AKBAR

Mengetahui dan menyetujui

BAU/TUK

7/12
13

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Dosen Wali

IDA (BENSARI)

Recording
Jurusan T. Planologi



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Lamp : 4 Lembar

Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : FAZAR SHAHFUZA AKBAR

NIM : 03 24 002

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 134

IPK : 2,71

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang,

Hormat Saya

FAZAR SHAHFUZA

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dra. Sunarsih

Dosen Wali

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Lampiran :

1. Surat Puas PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

LAMPIRAN : PENGUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
WAJIB				
1	STD PROSES PERENCANAAN		B.	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA		B.	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH		C.	KHS / SURAT PUAS
4	PERENCANAAN TAPAK		C +	KHS / SURAT PUAS
PILIHAN : UD				
5	STD LAPANGAN URBAN DESIGN		B.	KHS / SURAT PUAS
6	STD DESIG KAW BINAAN		B +	KHS / SURAT PUAS
PILIHAN : MSP				
7	STD PENGELOLAHAN KOTA DAN WILAYAH		—	KHS / SURAT PUAS
8	STD PERENCAAN T.RUANG KEPULAUAN		—	KHS / SURAT PUAS
9	PKN		B +	KHS / SURAT PUAS

DOSEN WALI


 (IDA SETIAWATI)

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

FAZAR SHAHFUZA A.

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

March 7, 2012

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
40	42	44	420
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo. M.Pd

NIP.Y.102 87 00162

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Fazar Shahfuza A
 NIM : 03.24.002

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	BERNADETHA M 07.24.020	Arahan Penataan Ruang Pedestrian Berdasarkan Karakteristik Pengguna	1. 2. 3.
2.	Rahman Supending 07.24.039	Identifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan wilayah di sekitar Pabrik Gula Keb. Agung Kab. Malang	1. 2. 3.
3.	Kadek Dwi Jami Astiti 07.24.073	Tingkat Kepuasan Pelanggan Jasa angkutan di Kota Kupang Dengan menggunakan metode IPA	1. 2. 3.
4.	Amandus Jong Tallo 08.24.006	Determinasi Pola Ruang Bermukim Suku Atani	1. 2. 3.
5.	ENDAH SRI DEWI NINGSIH 07.24.052	Kinerja pelayanan terminal Angkutan menurut pengguna jasa (penumpang angkutan)	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP

Keterangan Seminar Proposal / Hasil / Sidang Skripsi

Nama : FAZAR SHAHFUZA A
Nim : 03.24.002
Judul : Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko
pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar
di Kota Malang
Pembimbing I : PR. Ir. Ibnu Sasongko, MT
Pembimbing II : ENDRATNO BUDI, ST

Keterangan :

- Administrasi/ dana Bimbingan, seminar Proposal, Hasil, Sidang / cek ke mbak Puji
- Toefl : (Lampirkan Sertifikat Toefl)
- Nilai : Mngm Kota /

Malang, 07/03/2012

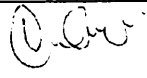
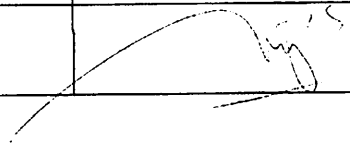
Sekjur T. Planologi

Arief Setijawan, ST, MT

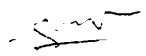
07/3/12

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

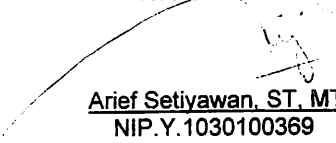
1. Nama Mahasiswa : **FAJAR SHAHFUZA A**
2. N I m : 03.24.002
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : Jum'at, 20 MARET 2012
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. Studio Wilayah
7. Judul Tugas Akhir : **INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDAR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR.IR.IBNU SASONGKO, MT	
2	MARIA C.ENDARWATI, ST, MIUM	
3	FANITA CAHYANING A, ST	
4	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	

Malang, 20 april 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

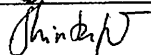
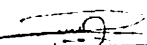
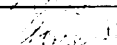
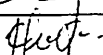
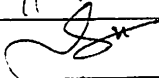

Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

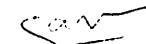

Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

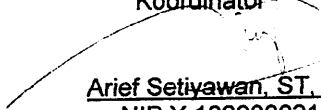
1. Nama Mahasiswa : **FAJAR SHAHFUZA A**
2. N I m : 03.24.002
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : Jum'at, 20 MARET 2012
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. Studio Wilayah
7. Judul Tugas Akhir : **INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDAR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Hendy Kusprato	03.24.091	
2	Shinta F. Nahas	08.24.007	
3	Rahman Supending	09.24.039	
4	Hidayat Akbar	09.24.057	
5	Vernal T. Rumbelayuk	09.24.038	
6	Leonardus I. Dano	09.24.056	
7	Mubawo Nasuti	07.24.070	
8	Jaret S Ndaong	07.24.037	
9	Ketut Hendra. S	07.24.055	
10	NOVIA SARI	01.24.105	

Malang, 7 APRIL 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1039000214



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : FAJAR SHAHRUZA A

NIM : 03.24.002

HR/TGL : JUM'AT, 20 APRIL 2012

Perbaikan tersebut meliputi :

Redaksional :

1. Penulisan referensi → jangan dicampur, tentukan mau memakai yg mana? seragamkan
→ sistem penulisan referensi lihat panduan Harvard reference.
2. Huruf besar & kecil.
3. Penggunduhan waktu dari internet
4. Spasi keluar masuknya !

Materi :

1. Judul → maksimal 10 kata coba sederhanakan
2. Definisi Ruko → ?
3. Pengambilan lokasi → Bratan cukup strategis & kegiatan ekonomi cukup tinggi → kenapa tidak diambil ?
4. Pemilihan quisioner → wawancara dll
5. Pemilihan waktu → ?
↳ buka tutup ruko ?
6. Metode yg digunakan untuk "identifikasi" menggunakan apa dan tujuan utk apa ?

Dosen Penguji/Pembimbing

MARIA C. ENDARWATI, ST, MIUM



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : FAJAR SHAHRUZA A

NIM : 03.24.002

HR/TGL : JUM'AT, 20 APRIL 2012

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pemilihan Lokasi amatan, apakah karakternya sama atau berbeda atau Unik. ? → satu lapis, blok atau apa?
2. petanya 1 : 1000 → informasinya detail
3. setelah diidentifikasi trus apa ? keluaran yg diinginkan ? konsep, tipologi, kelas atau apa ?
4. Metode behavioral mapping Kurang jelas./detail
5. form wawancara belum mencerminkan ~~terdanya~~ pertanyaan yang berhubungan dgn interaksi //
6. Siapa Individu & kelompok itu ?
7. Tata tulis : - Istilah asing → cetak miring
- Footnote ...
- Redaksional .
8. (+) data pendukung . Spr lebih lengkap.

Dosen Penguji/Pembimbing

FANITA CAHYANING A, ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : FAJAR SHAHRUZA A

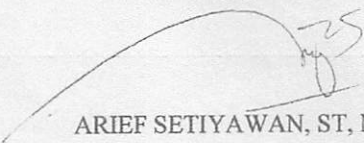
NIM : 03.24.002

HR/TGL : JUM'AT, 20 APRIL 2012

Perbaikan tersebut meliputi :

- Teknis operasional penelitian
- sumber literatur
- Rumusan masalah belum tajam.
- Tata tulis
- Metode wawancara & observasi tanpa dilengkapi karakter lokasi & aktivitasnya.

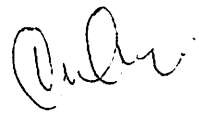
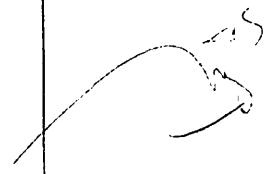
Dosen Penguji/Pembimbing


ARIEF SETIYAWAN, ST, MT

**BERITA ACARA PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

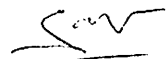
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2012
 Judul : Interaksi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar Di Kota Malang
 Nama : Fazar Shahfuza Akbar
 Nim : 03.24.002

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
1. Maria C. Endarwati, ST. MIUM	1. Penulisan Referensi harus disesuaikan dengan standart kaidah penulisan ilmiah. 2. Tinjau Lagi redaksional penulisan, penggunaan huruf besar & huruf kecil. 3. Pengunduhan materi/referensi dari internet, harus dicantumkan waktu pengunduhannya. 4. Sederhanakan Judul Penelitian. Coba gunakan maksimal 10 kata. 5. Definisi Ruko..?! Batasan Ruang Luar Ruko..?! 6. Kaji ulang pemilihan lokasi (objek) penelitian. 7. Jl. Danau Bratan sebaiknya dimasukan juga sebagai objek penilitan, karena cukup strategis juga serta kegiatan ekonominya cukup tinggi. 8. Pemilahan pertanyaan dalam form wawancara kurang tepat karena kurang spesifik dalam menjawab kebutuhan identifikasi interaksi yang terjadi pada ruang luar ruko 9. Pemilahan waktu kegiatan pada ruang luar ruko 10. Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi interaksi kegiatan ruang luar ruko menggunakan apa & bertujuan apa?	1. Diterima & Diperbaiki 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Telah Dijawab 5. Telah Dijawab 6. Telah Dijawab & Diperbaiki 7. Diterima & Diperbaiki 8. Telah Dijawab 9. Telah Dijawab	

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
2. Fanita Cahyaning A, ST	1. Pertimbangan pemilihan lokasi, apakah karakternya sama atau berbeda (unik)..?! Ruko amatan berada lapisan 1 atau lapisan 2 jalan? Blok atau apa..?!. 2. Peta yang dipergunakan sebaiknya 1:1000 dan harus informatif. 3. Output dari penelitian kurang spesifik. Apakah berupa konsep, tipologi, kelas/klasifikasi, atau apa..?! 4. Penjelasan mengenai Metode Behavioral Mapping sebagai alat analisa masih kurang jelas/detail. 5. Materi pertanyaan dalam form wawancara belum mencerminkan pertanyaan yang berhubungan dengan interaksi. 6. Siapa individu & kelompok itu..?! 7. Perbaiki tata tulis... - Isitilah asing menggunakan cetak miring - Footnote - Redaksional 8. Tambahkan data pendukung, supaya lebih lengkap. 9. Pada latar belakang penelitian, sebaiknya dimasukan juga pembahasan mengenai fenomena yang terjadi perkurun waktu perkembangan ruko di kota Malang.	1. Telah Dijawab 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Diterima & Diperbaiki 5. Diterima & Diperbaiki 6. Telah Dijawab 7. Diterima & Diperbaiki 8. Diterima & Diperbaiki 9. Diterima & Diperbaiki	
3. Arief Seiyawan, ST, MT	1. Ucapan Terima Kasih, sebaiknya dimasukkan juga pembimbing penelitian. 2. Pada bagian daftar isi, daftar tabel, daftar peta dan lain sebagainya sebaiknya dipisah per halaman. 3. Dalam penelitian skripsi tidak diperkenankan menggunakan Header & Footer. 4. Untuk teori-teori yang dipergunakan sebaiknya harus dari buku. 5. Rumusan masalah penelitian masih belum tajam. 6. Perbaiki kaidah tata penulisan ilmiah. 7. Keluaran yang diharapkan sebaiknya dijabarkan	1. Diterima & Diperbaiki 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Diterima & Diperbaiki 5. Diterima & Diperbaiki 6. Diterima & Diperbaiki 7. Diterima & Diperbaiki 8. Diterima & Diperbaiki 9. Diterima & Diperbaiki 10. Diterima & Diperbaiki	

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
	berdasarkan sasaran; - Sasaran I - Sasaran II - Sasaran III 8. Pada bagian Sistematika Pembahasan masih kurang menjabarkan proses dan isi penelitian 9. Analisa wawancara.....!!! Penggunaan... 10. Teknis Operasional Penelitian atau survey?! 11. Metode wawancara masih belum jelas/benar, apakah menggunakan snowball sampling, atau lainnya?! Untuk metode wawancara menggunakan snowball sampling, coba tinjau lagi dengan karakteristik lokasi penelitian dan aktivitasnya. 12. Sebaiknya fokus pada topik bahasan penelitian saja.	11. Diterima & Diperbaiki 12. Diterima & Diperbaiki	

Pembimbing I



DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Mengetahui :

Pembimbing II



Endratno Budi Santosa, ST



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi / Tugas Akhir
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

Dosen Pembimbing I : DR. Ir. Ibnu Sagongko, MT.
Dosen Pembimbing II : Endratno Budi Santosa, ST.

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	11/07 2012	- Uraian gamb. umum kota Malang cukup dibahas pd bagian awal & sbg prolog saga. - Materi bahasan w/ gambaran umum di sesuaikan desain survey saga sebaiknya. - Uraikan utk masing2 data secara terperinci - Lengkapi data-data : - Foto - Peta - Tabel - dsb - Pengabaran bbg interpretasi sebaiknya dibahas pd bagian kesimpulan data.	
2	17/07 2012	- Gambaran denah/jalan & Foto Lokasi sebaiknya digambarkan bersama dlm peta - Konsistensi pembahasan pada tiap sub bahasan, sbg saling terkait & jelas - Perjelas & perdalam fokus bahasan pd masing2 materi (bab/subbab) - Cek ulang Luasan ruang Luar Ruko - Munculkan foto2 - Munculkan / tampilkan pembahasan langsung pada spot Jalan (tiap2) dengan detail tiap titik Lokasi - Sesuaikan bahasan dari Bab 1 s.d Bab 5 - Mulai munculkan kesimpulan 'konsep' - elemen - variabel - karakteristik	



LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi / Tugas Akhir
Nama : Fazar Shahfuza Akbar
NIM : 03.24.002

Dosen Pembimbing I : DR. Ir. Ibnu Sagongko, MT.

Dosen Pembimbing II : Endratno Budi Santosa, ST.

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
3	27/07 2012	Sudah bagus, coba tambahkan / tampilkan lebih detail lagi y/ tiap analisisnya munculkan hasil akhir akhir analisa yg menampilkan keterkaitan tiap variabel dengan sub variabel nya, sehingga munculkan hasil kesimpulan tipologi / karakter / klasifikasi berdasarkan tiap kegiatan pd tiap koridor jalan. ex ilustrasi : Bentuk RLR ① (A) (B) jenis kegiatan (C) interaksi (D) waktu kegiatan ② A B C a b e f i j c d g h k l a a i a c j a e k a e l a f i a f j a f k a f l a g i a g j a g k a g l a h i a h j a h k a h l b e i b e j b e k b e l	



Jurusan Biologi
Fakultas Teknik, Uptan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

LEMBAR ASISTENSI

Mata Kuliah : Skripsi / Tugas Akhir
Nama : Fajar Shahfiza Akbar
NIM : 05.24.002

Dosen Pembimbing I : DR. Ir. Iban Sasongko, MT.
Dosen Pembimbing II : Endang Nudi Samosa, ST.

No.	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
4	28/07 2012	Tampilkan kesimpulan analisa yang mengabarkan kekerkaitan dr semua analisa	
5	30/07 2012	✓ Siapkan ppt! ✓ jika sudah, bisa diinput kemah!!!	

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / P.W.K



Nama Mahasiswa : Fazar Shahfuza A
 NIM : 03.24.002

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Amandus Dangs Tallo 08.24.006	Struktur Rung perumukiman Suku Atani berbasis Budaya (studi kasus di desa Taunkasi Kab. TTU)	1. <i>San</i> 2. <i>Q</i> 3.
2.	Antomius Eko S 07.24.014	Kebutuhan ruang yg permainan tradisional di Desa Kragan, Desa Kebanagung Kec. Pakisaji Kab. Malang	1. <i>M</i> 2. <i>San</i> 3.
3.	Fazrin Khalid 05.24.019	Identifikasi faktor 2 yg mempengaruhi perkem- bangan Kota Tarakan.	1. 2. <i>San</i> 3.
4.	Rahman Supending 07.24.030	Identifikasi faktor penyebab perkembangan wilayah di sekitar Pakrik Gula Kebanagung Kab. Malang	1. <i>BRM</i> 2. <i>M</i> 3.
5.	Marcel Binsar 07.24.032	kinerja pelayanan Jalur pedestrian di kota Malang <i>skr</i>	1. <i>As</i> 2. <i>M</i> 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan
 Arief Setiyawan, ST, MTP

Keterangan Seminar Proposal / Hasil / Sidang Skripsi

Nama : Fazar Shahfuza . A
Nim : 03.24.002
Judul : Interaksi Kegiatan pembentukkan ruang Luar Ruks
pd koridor jalan di Kawasan Pemukiman Sawojajar
Kota Malang
Pembimbing I : Dr. Ir. HNU. Sasungko. MT
Pembimbing II : Endratno. Budi. ST

Keterangan :

- Administrasi/ dana Bimbingan, seminar Proposal, Hasil, Sidang / cek ke mbak Puji
- Toefl :(Lampirkan Sertifikat Toefl)
- Nilai :

Malang,

Sekjur T. Planologi


Arief Setijawan, ST, MT



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : FAZAR SHAHFUZA. A

NIM : 03.24.003

Judul Tugas Akhir :

**INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN RUANG LUAR RUKO PADA KORIDOR
JALAN DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

Hari/ Tgl Seminar : 3 AGUSTUS 2012

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Cela kelengkapan

Pembimbing I

(DR. IR. IBNU SASONGKO, MT)

Pembimbing II

(ENDRATNO BUDI S, ST)

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Agustus 2012
 Judul : Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar Di Kota Malang
 Nama : Fazar Shahfuza Akbar
 Nim : 03.24.002

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
1. Agung Witjaksono, ST.,MT	1. Definisi ruko? 2. Lingkup materi? 3. Tata penulisan laporan, catatan kaki sumber gambar dll harus diperbaiki. 4. Analisis harus linier sehingga menjadi utuh tidak terlepas sendiri-sendiri (parsial). 5. Tabel yang disajikan dalam presentasi harus terlihat dengan jelas. 6. Kesimpulan yang dihasilkan tidak keluar di tabel-tabel sebelumnya. 7. Koreksi analisis interval. 8. Konsep tidak perlu dikeluarkan.	1. Telah Dijawab & Diperbaiki 2. Telah Dijawab & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Diterima & Diperbaiki 5. Diterima & Diperbaiki 6. Telah Dijawab & Diperbaiki 7. Diterima & Diperbaiki 8. Diterima & Diperbaiki	

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
2. Maria C. Endarwati, ST., MIUM	1. Penulisan abstrak 2. Sistem penulisan referensi harus diseragamkan, mau menggunakan angka atau kurung, penulisan foot note diseragamkan. 3. Sumber gambar 4. Latar belakang atau alasan dalam mengambil studi? 5. Batasan yang dimaksud dengan ruang luar 6. Identifikasi ruco – bentuk ruang – kegiatan? 7. Analisa bentuk ruang sehingga mengetahui apa yang terjadi? 8. Runtutkan lagi output dari penelitian ini.	1. Diterima & Diperbaiki 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Telah Dijawab & Diperbaiki 5. Telah Dijawab & Diperbaiki 6. Telah Dijawab & Diperbaiki 7. Diterima & Diperbaiki 8. Diterima & Diperbaiki	

Mengetahui :

Pembimbing I



DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

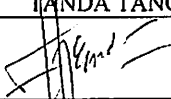
Pembimbing II



Endratno Budi Santosa, ST

**DAFTAR HADIR UJIAN HASIL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FAZAR SHAHFUZA. A**
2. N I m : 03.24.002
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **JUM'AT, 3 AGUSTUS 2012**
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 32A
7. Judul Tugas Akhir : **INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ENDRATNO BUDI S, ST	
2	MARIA C. ENDARWATI, ST, MIUM	
3	AGUNG WITJAKSONO, ST, MT	

Malang, 3 AGUSTUS 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

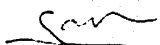

Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

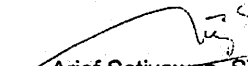
1. Nama Mahasiswa : **FAZAR SHAHFUZA. A**
2. N I m : 03.24.002
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **JUM'AT, 3 AGUSTUS 2012**
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 32A
7. Judul Tugas Akhir : **INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Maria A.S Manafe	06.24.010	
2	Bernadetha Nanek	07.24.020	
3	SHINTA LUCIANA	03.24.043	
4	AZWURNO	03.24.019	
5	OPREMAN JAHIR	03.24.047	
6	FAJRIN KHALID	05.11.019	
7	Endah Sri Dewi Ningsih	07.24.002	
8	Hidayatul Abbas	09.24.057	
9	Sabrina C. Maresika	07.24.012	
10	Geokky Inggiran	03.24.002	

Malang, 3 AGUSTUS 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Dr. Ir. Ibnu sasongko. MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiawan. ST. MT
NIP.Y.1039000214

Keterangan Seminar Proposal / Hasil / Sidang Skripsi

Nama : FazaR Shahfuza .A
Nim : 03.24.002
Judul : Interaksi kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko
pd Koridor Jalan di Kaw. Perumahan Sawojajar
Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT
Pembimbing II : Endrikus Budi S, ST

Keterangan :

- Administrasi/ dana Bimbingan, seminar Proposal, Hasil, Sidang / cek ke mbak Puji
- Toefl : 420 (Lampirkan Sertifikat Toefl)
- Nilai :

Malang,

Sekjur T. Planologi

Arief Setijawan, ST, MT



LEMBAR ASISTENSI

Nama Kajian : Skripsi : Tugas Akhir
Nama : Damar Shalifza Akbar
NIM : 08.24.002

Dosen Pembimbing I : Ir. Ir. Ibnu Nasongko, MT
Dosen Pembimbing II : Dedyono Nudi Santosa, ST

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	06/08 2012	- Coba dipilah lagi dlm materi analisa agar bisa menjawab semua proses dlm kegiatan penelitian yg menjawab judul penelitian - Croscek lagi judul vs materi	
2	06/08 2012	- Rubah judul, sesuaikan dgn materi dan fokus bahasan - "Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Lurus Ruko pd Kondor Jalan di Kaw. Perumahan Sawojajar" - Eliminasi "Ruko vs Toko" - Coba lihat tipologi pd masing2 jalan, bagaimana karakteristik tiap lokasi tras jalan	
3	09/08 2012	ACC ACC Semesta Akbar (Korporasi)	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 3 AGUSTUS 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA A

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

- tata penulisan laporan, catatan kaki, sumber gambar, dll.
- definisi Ruko = rumah toko
- Kelembutan Analisa
 - interaksi sosial
 - ekonomi?
 - ruang?

cek dg land use penetration & di pake
- Analisis cenderung linier
 - ↳ hipotesis, ruko, waktu, aktivitas, PKL dll (terlepas dari itu?)
- + Kesimpulan & di hasil kan, tidak terdapat di bab 3 sebelumnya.
- + Analisis interval, korelasi &
 - Konsep tidak perlu.
- dp. tak ada.

Dosen Pembimbing/Penguji

AGUNG WITJAKSANO, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 3 AGUSTUS 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA A

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

Redaksional :

- Penulisan Abstrak
- Sistem penulisan referensi : seragamkan mau pakai angka atau kurung, penulisan ref (footnote) seragamkan juga ! Sumber internet atau buku asli ? ; ibid, opcit → gunakan !
- Sumber gambar
- Huruf besar/ kecil !

Materi :

- Analisis bentukkan ruang yg terjadi apa ?
- Batasan yg dimaksud dengan ruang luar
- Interaksi yg terjadi berasal dari bentukkan ruang ! Variabel Interaksi atau bentukkan ruang ?
- IDENTIFIKASI RUKO → BENTUKAN RUANG → INTERAKSI
 - ↑ - tunggal, komunal, perokoran ↗ ? ↖ ?
↳ kaitan analisis satu dengan yang lain ?
- Runtutkan lagi mana $\frac{1}{2}$ yg perlu atau hendak dicari didalam studi ?
- Timeline - waktu - buat apa analisismu ?

Dosen Pembimbing/Penguji

MARIA C. ENDARWATI, ST, MT



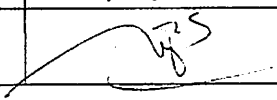
PERBAIKAN TUGAS AKHIR

[illegible]

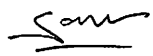
ENDRATNO BUDI S, ST

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

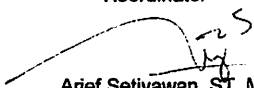
1. Nama Mahasiswa : **FAZAR SHAHFUZA. A**
2. N l m : **03.24.002**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SABTU, 11 AGUSTUS 2012**
5. Waktu : **14.00 - SELESAI**
6. Ruang : **r. 32A**
7. Judul Tugas Akhir : **INTERAKSI KEGIATAN PEMBENTUKAN
RUANG LUAR RUKO PADA KORIDOR JALAN
DI KAWASAN PERUMAHAN SAWOJAJAR**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	MARIA C.ENDARWATI, ST, MIUEM	
2	AGUNG WITJAKSONO, ST,MT	
3	ARIEF SETIYAWAN, ST,MT	

Malang, 11 AGUSTUS 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 11 AGUSTUS 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA. A

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Keterkaitan antara judul dan hasil studi / penelitian
yang berkaitan dengan luar ruko belum ada !

2. Pada kesimpulan belum menjawab judul yang ada !
→ terlalu melebar !

Dosen Pembimbing/Penguji

MARIA C. ENDARWATI, ST, MIUEM



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Beadungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 11 AGUSTUS 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA. A

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

- definisi operasional Ruko? (5 parameter)
↳ Kenapa bangunan yg tidak masuk dlm kriteria ruko (knp masuk dlm penelitian)
- identifikasi Kegiatan Schip Jalan "Cipi Park"
(tidak ada pda belasan).
- buatlah diagram keterkaitan antara Kegiatan dasar penentuan ← Kade → dasar nya
↑ bawah / apa?

Dosen Pembimbing/Penguji

AGUNG WITAKSONO, ST, MT



**Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG**

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 11 AGUSTUS 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAZAR SHAHFUZA. A

NIM : 03.24.002

Perbaikan tersebut meliputi :

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is no handwriting or other markings on the paper.

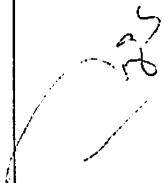
Dosen Pembimbing/Penguji

ARIEF SETIYAWAN, ST, MT

**BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2012
 Judul : Identifikasi Kegiatan Pembentukan Ruang Luar Ruko Pada Koridor Jalan di Kawasan Perumahan Sawojajar
 Di Kota Malang
 Nama : Fazar Shahfuza Akbar
 Nim : 03.24.002

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
1. Agung Witjaksono, ST, MT.	- Untuk Definisi ruko, toko, maupun ruang luar ruko masih belum spesifik (operasional). Karena pada Hal 67 & 87 dalam visualisasinya masih terdapat beberapa toko yang masuk kedalam objek amatan penelitian. - Jabarkan & tampilkan karakter kegiatan sebagai temuan dalam penelitian, berikan pembeda antara kegiatan pada ruang luar yang luas maupun ruang luar yang luas sempit. - Berikan penjelasan penggunaan parameter; kuat & lemah dalam analisa keterkaitan kegiatan. - Jelaskan secara gamblang berbagai aktivitas PKL yang ada dilokasi penelitian, karena pastinya ada perbedaan dalam setiap kegiatannya. - Tajamkan materi analisa, sehingga muncul hasil yang jelas untuk menjawab materi judul penelitian. - Sesuaikan dasar-dasar teori yang dipergunakan dalam materi penelitian. - Kesimpulan penelitian masih belum menjawab hasil dalam proses penelitian.	- Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki - Diterima & Diperbaiki	

Dosen Penguji	Pertanyaan & Saran	Tanggapan	Paraf
2. Maria C. Endarwati, ST, MIUM.	1. Hasil dalam materi analisa serta seluruh proses penelitian, apakah sudah menjawab judul? 2. Antara judul dan kesimpulan harus sama. Dimana semua materi kesimpulan harus menjawab judul penelitian. 3. Perbedaan bahasa ilmiah dan bahasa proyek.	1. Diterima & Diperbaiki 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki	
Arief Setijawan, ST, MT.	1. Statement dalam latar belakang harus menggunakan dasar teori sebagai acuan. 2. Bedakan antara saran dan rekomendasi 3. Munculkan kegiatan pemanfaatan ruang bersama pada ruang luar ruko yang timbul dari kegiatan yg ada. 4. Berikan penjelasan sesuatu yang tidak terungkap dalam bahasan sebagai materi dalam kata pengantar. 5. Definisi Ruko..?? secara hukum area depannya bukan milik pemilik ruko, tetapi hak milik pemda sehingga menjadi dasar untuk pemanfaatan bersama. 6. Jelaskan makna dan definisi pembentukan ruko. 7. Alasan pemilihan lokasi harus tepat.	1. Diterima & Diperbaiki 2. Diterima & Diperbaiki 3. Diterima & Diperbaiki 4. Diterima & Diperbaiki 5. Diterima & Diperbaiki 6. Diterima & Diperbaiki 7. Diterima & Diperbaiki	

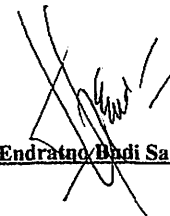
Mengetahui :

Pembimbing I



DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Pembimbing II



Endratno Badi Santosa, ST